

Editor: Acai Sudirman, S.E., M.M.



METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER



Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M.
Dr. Hastin Umi Anisah, S.E., M.M.
Dr. Drs. Bestadrian Prawiro Theng, M.M., MBA.
Christina Yanita Setyawati, S.E., S.Pd., M.M.
Drs. Nobelson, M.M.
Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si.
Dr. Indah Purnama Sari, S.E., M.Pd.
Dr. Sufyati HS, S.E., M.M.
Dr. Dermawan Waruwu, M.Si.
Dr. Ir. Kasful Anwar, A.Pi., M.Si.
Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.
Sisca, S.E., M.M.
Diana Triwardhani, S.E., M.M., Ph.D.



BOOK CHAPTER

**METODOLOGI PENELITIAN:
PENDEKATAN MULTIDISIPLINER**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER

Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M.
Dr. Hastin Umi Anisah, S.E., M.M.
Dr. Drs. Bestadrian Prawiro Theng, M.M., MBA.
Christina Yanita Setyawati, S.E., S.Pd., M.M.
Drs. Nobelson, M.M.
Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si.
Dr. Indah Purnama Sari, S.E., M.Pd.
Dr. Sufyati HS, S.E., M.M.
Dr. Dermawan Waruwu, M.Si.
Dr. Ir. Kasful Anwar, A.Pi., M.Si.
Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.
Sisca, S.E., M.M.
Diana Triwardhani, S.E., M.M., Ph.D.

Editor:

Acai Sudirman, S.E., M.M.

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.penerbit.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER

Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M.
Dr. Hastin Umi Anisah, S.E., M.M.
Dr. Drs. Bestadrian Prawiro Theng, M.M., MBA.
Christina Yanita Setyawati, S.E., S.Pd., M.M.
Drs. Nobelson, M.M.
Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si.
Dr. Indah Purnama Sari, S.E., M.Pd.
Dr. Sufyati HS, S.E., M.M.
Dr. Dermawan Waruwu, M.Si.
Dr. Ir. Kasful Anwar, A.Pi., M.Si.
Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.
Sisca, S.E., M.M.
Diana Triwardhani, S.E., M.M., Ph.D.

Editor :
Acai Sudirman, S.E., M.M.

Tata Letak :
Mega Restiana Zendrato

Desain Cover :
Syahrul Nugraha

Ukuran :
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :
viii, 238

ISBN :
978-623-362-570-8

Terbit Pada :
Juni 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.penerbit.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk book chapter dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Metodologi penelitian dalam sebuah penelitian memegang peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian. Sebuah penelitian dikatakan bagus jika didalamnya terdapat metodologi yang baik dan benar. Jika metodologi yang digunakan sudah tepat dan konsisten untuk membedah dan menjawab rumusan masalah maka hasil penelitiannya pun bisa dipertanggungjawabkan. Namun jika sebuah penelitian, mengandung metodologi yang salah maka akan menyesatkan proses penelitian dan hasilnya pun tidak layak untuk dibaca. Buku ini mengulas tentang penerapan metodologi sesuai dengan kaidah ilmiah yang baik dan benar.

Sistematika buku Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Buku ini terdiri atas 13 bab yang dibahas secara rinci, diantaranya: Bab 1 Konsep Dasar Penelitian Ilmiah, Bab 2 Identifikasi Penelitian dan Perumusan Masalah Penelitian, Bab 3 Metode Penelitian Deskriptif, Bab 4 Metode Penelitian Eksperimen, Bab 5 Penelitian Evaluasi, Bab 6 Penelitian Kuantitatif, Bab 7 Penelitian Tindakan (Action Research), Bab 8 Penelitian Survei, Bab 9 Penelitian Kualitatif, Bab 10 Variabel Penelitian dan Hipotesis Penelitian, Bab 11 Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengukuran Penelitian, Bab 12 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, dan Bab 13 Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan buku ini hingga dapat selesai dengan baik, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai inisiator book chapter ini. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat memberi kontribusi yang positif demi kemajuan nusa dan bangsa Indonesia yang tercinta.

Pematangsiantar, 10 Mei 2022

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 KONSEP DASAR PENELITIAN ILMIAH	1
Perspektif Penelitian Ilmiah	1
Pengertian Penelitian Ilmiah dan Metode Penelitian.....	2
Tujuan dan Kegunaan Penelitian Ilmiah	4
Jenis Penelitian Ilmiah.....	5
Ciri Penelitian Ilmiah	6
Proses Penelitian Ilmiah.....	8
Syarat Penelitian Ilmiah.....	11
Ruang Lingkup Penelitian	12
Etika dalam Melakukan Penelitian.....	14
Kegagalan dan Keberhasilan Melakukan Penelitian	15
2 IDENTIFIKASI PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN.....	19
Pengertian Penelitian	19
Alasan Penelitian dilakukan	22
Identifikasi Penelitian	24
Perumusan Masalah Penelitian.....	25
3 METODE PENELITIAN DESKRIPTIF.....	31
Pengertian Metode Penelitian Deskriptif.....	31
Metode Penelitian Deskriptif Menurut Para Ahli....	32
Tujuan Penelitian Deskriptif	34
Kriteria Penelitian Deskriptif.....	34

	Ciri Penelitian Deskriptif.....	36
	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Deskriptif	37
	Langkah-Langkah Penelitian Deskriptif	38
	Metode-Metode dalam Penelitian Deskriptif	39
	Macam-Macam Metode Penelitian Deskriptif.....	41
4	METODE PENELITIAN EKSPERIMEN	49
	Definisi Penelitian Eksperimen	49
	Karakteristik Penelitian Eksperimen	51
	Variabel dalam Penelitian Eksperimen.....	53
	Prosedur Penelitian Eksperimen	55
	Jenis Desain Penelitian Eksperimen	59
	Keuntungan dari Penelitian Eksperimen.....	61
5	PENELITIAN EVALUASI	67
	Pendahuluan	67
	Penelitian Evaluasi	71
	Konsep Dasar Pada Evaluasi Program	73
	Perbedaan Penelitian dengan Evaluasi.....	74
	Jenis Penelitian Evaluasi	76
	Lingkup Penelitian Evaluasi.....	78
	Proses Penelitian Evaluasi	82
	Laporan Penelitian Evaluasi.....	86
6	PENELITIAN KUANTITATIF	91
	Pendahuluan	91
	Metode Penelitian Kuantitatif.....	93
	Tahapan dalam Penelitian Kuantitatif.....	97

	Analisis Data Kuantitatif.....	105
	Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif.....	106
7	PENELITIAN TINDAKAN	111
	Pendahuluan	111
	Pengertian Penelitian Tindakan.....	112
	Tujuan Penelitian Tindakan.....	113
	Macam-Macam Penelitian Tindakan	113
	Langkah-Langkah dalam Penelitian Tindakan ...	119
	Penutup.....	122
8	METODE SURVEI	125
	Pendahuluan	125
	Konsep dan Definisi Metode Survei.....	126
	Tujuan dan Manfaat Metode Penelitian Survei ...	128
	Karakteristik Metode Penelitian Survei	129
	Jenis-Jenis Metode Penelitian Survei.....	129
	Tahapan Penelitian Susrvey.....	130
	Proses Metode Penelitian Survei.....	135
9	PENELITIAN KUALITATIF.....	139
	Pendahuluan	139
	Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif.....	140
	Rancangan Penelitian Kualitatif.....	143
	Keterampilan dalam Melakukan Penelitian Kualitatif	144
	Tahapan dalam Penelitian Kualitatif	146
	Alur Pikir Penelitian.....	156
	Penutup.....	157

10	VARIABEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	161
	Pendahuluan	161
	Pengertian Variabel dan Hipotesis.....	162
	Pembagian atau Jenis Variabel	165
	Definisi Operasional Variabel.....	167
	Syarat-Syarat Hipotesis	167
	Menguji Hipotesis	171
	Peranan Hipotesis dalam Penelitian	172
	Jenis - Jenis Hipotesis	172
	Macam - Macam Hipotesis	173
	Penutup.....	177
11	TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TEKNIK PENGUKURAN PENELITIAN	181
	Teknik Pengumpulan Data.....	181
	Teknik Pengukuran Penelitian	186
	Jenis - Jenis Data.....	192
12	POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING ...	197
	Pendahuluan	197
	Pengertian Populasi dan Sampel.....	198
	Pengertian Populasi	199
	Pengertian Sampel	200
	Hubungan Populasi dan Sampel.....	201
	Proses Sampling	203
	Teknik Sampling.....	206
	Sampling Acak (<i>Random Sampling</i>)	207
	Sampling Non-Acak (<i>Non-Random Sampling</i>).....	212

13	TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF DAN PENELITIAN KUALITATIF	217
	Pendahuluan	217
	Proses Analisis Data Penelitian Kuantitatif	220
	Jenis Analisis Data Kuantitatif	221
	Perbedaan Statistika Inferensial dengan Deskriptif	222
	Fungsi Statistika Inferensial	227
	Statistik non-Parametrik.....	228
	Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	229
	Perbedaan Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif	233
	Rangkuman	236

KONSEP DASAR PENELITIAN ILMIAH

Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M.

STIE Sultan Agung Pematangsiantar

Perspektif Penelitian Ilmiah

Penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati, teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan sifat dasar manusia yang memiliki rasa ingin tahu dan mendorongnya untuk mendapatkan pencerahan akan rasa ingin tahu tersebut. Demikian halnya dengan kehidupan manusia yang tidak terlepas dari masalah atau kesenjangan harapan dengan kenyataan, maka manusia juga akan berupaya mengatasi masalahnya dengan mencari tahu cara atau solusi dengan berbagai cara, salah satunya melalui penelitian. Ketika seorang manajer akan membuat keputusan, maka dia akan membutuhkan banyak data yang akan diolah menjadi informasi sebagai dasar alternatif pengambilan keputusan terbaik. Proses pengambilan keputusan tersebut memerlukan teknik, cara, metode dalam pemecahan masalah yang akan diputuskan secara ilmiah. Pengetahuan tentang penelitian tidak lagi hanya dibutuhkan didunia bisnis, akademisi, pemerintahan, atau lembaga lain, namun sudah menjadi sebuah kebutuhan karena kehidupan ini tidak luput dari permasalahan yang hendak dipecahkan,

dan pengetahuan yang berkembang, juga dukungan teknologi dalam pelaksanaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Dalam melakukan penelitian, manusia tidak terlepas dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan itu sendiri dapat dilihat dari logika manusia yang membendakan antara yang benar dan salah, etika yang membedakan hal yang baik dan buruk, serta estetika yang membedakan keindahan sesuatu atau tidak. Salah satu pengetahuan yang dimiliki manusia adalah pengetahuan ilmiah yang dikenal dengan ilmu. Ilmu adalah pengetahuan yang didasari teori kebenaran berdasarkan konsistensi suatu pernyataan kebenaran, atau kebenaran didasarkan fakta yang rasional (Sudarmanto *et al.*, 2021).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu upaya menemukan ilmu adalah dengan melakukan penelitian. Ilmu merupakan akumulasi pengetahuan yang menjelaskan hubungan (korelasi atau kausalitas) yang tersusun secara sistematis rasional, logis, metodik dan ditemukan secara empiris melalui penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan. Penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati, teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah. Ilmu, Penelitian dan Kebenaran memiliki kesamaan dan hubungan. Di mana ilmu merupakan suatu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi, penelitian merupakan proses menemukan ilmu dan ilmu merupakan proses menemukan kebenaran.

Pengertian Penelitian Ilmiah dan Metode Penelitian

Penelitian (*re-search*) secara harfiah dikatakan “mencari kembali” sebuah kebenaran, atau solusi dari suatu masalah. Penelitian dikatakan sebagai proses menemukan solusi masalah setelah melakukan studi yang mendalam dan menganalisis faktor situasi (Sekaran,

2015). Menurut Zimund, penelitian merupakan proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis dan objektif untuk membantu pembuatan keputusan (Suliyanto, 2006). Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebuah penelitian dilakukan secara terencana, sistematis, berdasarkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Metode penelitian secara umum dijelaskan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh data untuk suatu tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008). Dikatakan cara ilmiah dikarenakan kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan ciri keilmuan. Ciri keilmuan ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan secara rasional, dapat dibuktikan dengan indera, serta melalui sebuah proses/tahapan yang logis. Dalam memperoleh data, penelitian ilmiah memiliki kriteria data yang *valid* (ketepatan data sebenarnya dengan data yang dikumpulkan), data yang *reliabel* (konsistensi data selama proses pengumpulan), serta data yang objektif (kesepakatan banyak orang akan data tersebut).

Penelitian bisnis juga dapat diartikan sebagai usaha yang teratur dan terencana dalam menyelidiki masalah spesifik yang dihadapi terkait dengan dunia kerja serta membutuhkan pemecahan masalahnya (Sekaran, 2015). Definisi ini menunjukkan bahwa penelitian bisnis terdiri dari tahapan atau proses yang terencana dengan tujuan menemukan solusi yang berkaitan dengan masalah atau isu yang muncul dalam organisasi dan menjadi perhatian manajer untuk diselesaikan. Di mana proses yang dimaksud merupakan bagian dari penelitian yang sistematis, tekun, kritis, objektif dan logis.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian Ilmiah

Tujuan penelitian menunjukkan apa yang akan dicapai oleh peneliti ketika penelitian. Terdapat perbedaan antara tujuan peneliti dengan tujuan penelitian. Umumnya tujuan penelitian adalah mencapai sasaran dari isu penelitian, seperti: pemecahan masalah yang membutuhkan pemecahan, menangkap peluang khususnya terkait dengan masalah moral individu, komparasi fenomena dengan teori, serta penemuan sebuah teori baru (Lubis, 2012). Demikian halnya dengan tujuan penelitian dapat diidentifikasi atas sebuah penemuan (hasil penelitian merupakan hal baru yang belum pernah diketahui), pembuktian (hasil penelitian sebagai bukti atas sebuah keraguan dari sesuatu), dan pengembangan (hasil penelitian untuk memperluas dan memperdalam suatu pengetahuan) (Sugiyono, 2008).

Hasil dari penelitian akan digunakan manusia untuk memahami (ketidaktahuan sebuah informasi yang menjadi tahu), memecahkan (memperkecil atau menghilangkan suatu masalah), mengantisipasi masalah (mengusahakan agar masalah tidak terjadi atau terulang kembali), serta pembuktian (membuktikan keraguan atas hasil penelitian sebelumnya) (Suliyanto, 2006; Sugiyono, 2008; Fadjarajani *et al.*, 2020). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tujuan untuk jangka pendek adalah terkait dengan pemecahan masalah, dan untuk jangka panjang dalam rangka pengembangan pengetahuan, yang dilakukan melalui penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Kemudian hasil dari penelitian ini akan berguna bagi kehidupan manusia secara umum, dan para pemangku kepentingan secara khusus.

Jenis Penelitian Ilmiah

Beragam jenis penelitian yang dapat dilakukan para peneliti sesuai dengan konteks pembahasan, masalah yang akan dipecahkan, atau ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan, jenis data, atau variabel yang akan diteliti. Demikian halnya dalam memahami atau mengidentifikasi beragam jenis atau bentuk penelitian yang dapat dilakukan, terdapat beragam literatur yang dapat dijadikan panduan. Jenis penelitian dapat dibagi berdasar *tujuan penelitian* (penelitian terapan dan penelitian murni), *hubungan antar variabel* (penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif), *jenis data* (penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian kombinasi) (Suliyanto, 2006).

Dalam pengelompokan jenis penelitian lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut (Rochaety, Tresnawati and Latief, 2019; Fadjarajani *et al.*, 2020):

1. Menurut Tujuan, terdiri dari: *penelitian murni/dasar* yang bertujuan mengembangkan teori (menemukan pengetahuan baru) dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis. *Penelitian terapan*, yang bertujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori dalam memecahkan masalah praktis.
2. Menurut Pendekatan, terdiri dari: *Survey*, dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data dari sampel populasi tersebut à ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. *Ex post facto*, meneliti peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor yang mendahului. *Eksperimen*, mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol secara ketat. *Naturalistis*, meneliti pada obyek yang alami, lebih

menekankan makna daripada generalisasi. *Penelitian kebijakan*, analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, rekomendasi dalam bertindak praktis à sangat relevan bagi perencana. *Penelitian sejarah*, analisis logis terhadap kejadian masa lalu à data primer: orang yang terlibat/dokumen kejadian. *Penelitian studi kasus*, penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latarbelakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

3. Menurut Tingkat Eksplanasi, terdiri dari: *Deskriptif*, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan/menghubungkan dengan variabel lain. *Komparatif*, penelitian yang bersifat membandingkan. *Asosiatif*, penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.
4. Menurut Jenis Data, terdiri dari: *Kualitatif*, penelitian yang bersifat siklus, bukan linier, maka dilakukan secara berulang-ulang, yang maka makin lama penelitian akan makin fokus. *Kuantitatif*, paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypotheco-verifikatif* (bersifat linier).

Dengan memahami jenis penelitian yang diuraikan tersebut, maka peneliti diharapkan mengetahui bentuk dan fokus penelitian yang akan dilakukan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Ciri Penelitian Ilmiah

Memahami penelitian ilmiah maka diharapkan peneliti mengetahui apa yang menjadi karakteristik dari penelitian itu sendiri. Ciri penelitian yang baik tidak hanya dinilai dari hasil akhir penelitian, akan tetapi tergantung dari: *Input* (masalah yang akan dipecahkan, data yang berkualitas, teori yang mendukung, penelitian terdahulu,

alat analisis yang dipakai, dukungan sumber daya lainnya), *Proses* (pengambilan data yang benar, teknik analisis yang benar, proses penyusunan laporan, serta proses *editing* yang baik), dan *Output* (kebermanfaatan hasil penelitian, saran dan rekomendasi dalam pemecahan masalah, kontribusi pada pengembangan pengetahuan) (Suliyanto, 2006).

Selain itu, terdapat karakteristik penelitian ilmiah dapat diidentifikasi berikut ini (Sekaran, 2015):

1. Tujuan jelas, penelitian fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tujuan penelitian juga terarah.
2. Ketepatan, penelitian yang dilakukan dengan hati-hati, cermat, dan teliti.
3. Dapat diuji, data yang dikumpulkan dalam penelitian harus dapat diuji kebenarannya dengan teknik uji tertentu.
4. Dapat ditiru, hasil penelitian merupakan refleksi dari suatu keadaan yang dapat direplikasi atau diulang kembali oleh orang lain pada waktu dan tempat yang berbeda.
5. Ketelitian dan keyakinan, ketelitian terkait dengan mendekatinya antara hasil temuan dengan kejadian sebenarnya (tingkat keakuratan). Sedangkan keyakinan merujuk pada kemungkinan ketepatan perkiraan dari hasil penelitian (baik keyakinan akan kebenaran dan tingkat kesalahan).
6. Objektivitas, penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang berdasarkan fakta dari temuan secara aktual, bukan berdasarkan subjektivitas dari peneliti.
7. Dapat digeneralisasi, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi organisasi lain, tergantung konteks, situasi, atau bentuk organisasinya.

8. Hemat, kemudahan dalam menjelaskan fenomena dan solusi yang ditemukan, sifat ekonomi (efisiensi) dari model penelitian, kemudahan pengumpulan data dan ketersediaan dukungan teori.

Dari ciri penelitian ilmiah ini dapat diketahui bahwa dasar dalam melakukan penelitian adalah kejelasan tujuan, ketepatan pengumpulan data dengan alat pengumpul data dan teknik analisisnya, kebenaran pengujian data, kemudahan melanjutkan penelitian sejenis, minimalisir kesalahan dalam penelitian dengan tingkat keyakinan yang besar, sehingga mendorong sifat replikasi dan generalisasi dari hasil penelitian.

Proses Penelitian Ilmiah

Penelitian sebagai kegiatan yang terencana dan sistematis maka dalam pelaksanaannya akan melalui proses atau tahapan-tahapan penelitian. Secara umum tahapan riset adalah sama, namun tidak ada tolak ukur standar yang baku dan kaku dalam pelaksanaan penelitian. Intinya yang penting adalah setiap proses tau tahapan dilakukan dengan benar sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan atau sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Proses penelitian secara sederhana melalui tahapan berikut ini (Suliyanto, 2006):

1. *Input*, proses penelitian yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian, dugaan yang lahir dari setiap permasalahan yang diidentifikasi, alat dan data yang akan dipakai dalam menjawab permasalahan, serta penyusunan desain penelitian yang dibutuhkan. Dengan kata lain, proses *input* akan mendefinisikan dan merumuskan masalah, menelaah studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, dan merancang desain penelitian.

2. Proses, inti dari kegiatan penelitian dengan turun ke lapangan melakukan dalam pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan, analisis, dan interpretasi data menjadi informasi.
3. *Output*, tahapan penelitian dalam penarikan kesimpulan dari hasil analisis, serta pengajuan rekomendasi yang dianggap perlu terkait hasil penelitian. Tahapan ini diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian sesuai *template* yang ditetapkan.

Lebih jelasnya tahapan proses penelitian dapat diuraikan di bawah ini (Sekaran, 2015):

1. Pengamatan, proses mengidentifikasi minat bidang penelitian yang mengacu pada situasi masalah yang perlu dipecahkan dalam organisasi, bidang yang perlu pengembangan, fenomena yang perlu diselesaikan, dan menjawab pertanyaan terkait permasalahan secara empiris.
2. Pengumpulan data awal, melalui wawancara dan studi literature. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pendefinisian masalah secara spesifik, menemukan teori pendukung untuk memecahkan masalah, dan mengidentifikasi variabel yang mungkin memiliki pengaruh pada masalah.
3. Definisi masalah, menentukan masalah penelitian secara tepat. Tidak semua masalah bermanfaat atau penting untuk diteliti. mendefinisikan masalah sebagai situasi di mana terdapat *gap* antara kenyataan dengan keadaan sebenarnya. Definisi masalah merupakan pernyataan yang jelas, tepat. Ringkas atas permasalahan yang akan dipecahkan untuk menemukan solusi terbaik.

4. Kerangka teoritis, setelah 3 tahapan sebelumnya, selanjutnya adalah membangun kerangka teoretis sebagai model konseptual atau pondasi seluruh kegiatan penelitian. Kerangka ini terkait dengan penyusunan teori secara logis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. kerangka teoretis akan menunjukkan ketergantungan antar variabel yang dibutuhkan dalam memahami permasalahan yang diteliti, sehingga kedudukan variabel jelas posisinya sebagai dasar konseptual dalam melakukan penelitian.
5. Penyusunan hipotesis. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis sebagai jawaban sementara atas sebuah penelitian. Umumnya penelitian kualitatif tidak membutuhkan hipotesis namun lebih pada sebuah anggapan dasar atau proposisi. Hipotesis sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian, atau perkiraan secara logis hubungan antar variabel yang dibuat dalam bentuk pernyataan dan membutuhkan pengujian.
6. Desain penelitian ilmiah, setelah masalah diidentifikasi, kerangka teoretis dikembangkan, dan hipotesis diajukan, selanjutnya adalah mendesain penelitian yang diperlukan dalam hal pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian sebagai pilihan atas alternatif berkaitan dengan tujuan penelitian dan cara memecahkan masalah yang diajukan.
7. Pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Berdasarkan desain penelitian maka tahapan selanjutnya adalah eksekusi pengumpulan data dari populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Pengumpulan data mempertimbangkan jenis dan sumber daya yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Setelah data dikumpulkan, dilakukan manajemen data yang terkait dengan *coding*, *grouping*,

editing, manipulating data jika dibutuhkan dengan alat analisis yang sesuai.

8. Penulisan dan presentasi laporan. Tahap akhir adalah menyusun laporan hasil penelitian sebagai dokumentasi yang sistematis dan terstruktur. Kemudian jika diperlukan maka laporan hasil penelitian dipresentasikan di hadapan pihak-pihak terkait/*stakeholders*.

Proses penelitian terkait dengan penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis pengujian, serta desain yang meliputi perencanaan studi aktual (lokasi, populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis dan interpretasi, penarikan kesimpulan dan rekomendasi serta diakhiri dengan penyusunan dan presentasi laporan penelitian dengan harapan akan kebermanfaatan hasil penelitian tersebut secara optimal.

Syarat Penelitian Ilmiah

Kualitas dari sebuah penelitian merupakan hal yang sangat krusial, mengingat penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memecahkan masalah atau mengembangkan pengetahuan. Kemudian penelitian umumnya tidak terlepas dari pengorbanan sumber daya yang dibutuhkan, misalnya pengorbanan biaya, waktu, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya. Penelitian yang baik paling tidak memiliki karakteristik berikut ini: adanya masalah yang dirumuskan secara tepat, memiliki tujuan yang jelas, didukung konsep teori atau kajian literatur yang kuat, penggunaan instrumen penelitian yang valid serta reliabel, pengambilan data dengan teknik yang benar, penggunaan alat analisis yang tepat, penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi yang baik, dapat di generalisasikan pada waktu dan tempat yang berbeda, serta adanya laporan yang mudah dipahami dan jelas (Suliyanto, 2006).

Menurut Cooper dan Schindler, penelitian yang baik harus berdasarkan standar metode ilmiah yang meliputi (Sudarmanto *et al.*, 2021): 1. Rumusan dan tujuan penelitian di definisikan dengan jelas. 2. Prosedur penelitian jelas dan rinci sehingga dapat di replikasi. 3. Desain penelitian yang cermat dengan hasil yang objektif. 4. Menjunjung tinggi nilai etika dan moral dalam pelaksanaan penelitiannya. 5. Kejujuran dalam desain dan laporan penelitian. 6. Analisis yang komprehensif dan signifikan sesuai dengan metode ilmiah. 7. Penyajian data yang komprehensif, mudah dimengerti, dan sistematis. 8. Dasar penarikan kesimpulan adalah data yang dianalisis dan diinterpretasikan secara tepat. 9. Peneliti kredibel dan berpengalaman.

Dengan demikian dukungan pada peneliti agar tercipta hasil penelitian yang baik sangat dibutuhkan. Untuk itu seorang peneliti diharapkan terbuka terhadap masukan penyempurnaan yang positif, peka terhadap data dan informasi terbaru terkait penelitian, peneliti memiliki kreativitas dan inovasi, kemampuan komunikasi yang baik, dan memiliki tim atau jaringan yang baik.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian bisnis mencakup banyak isu yang dapat dilakukan penelitian dalam rangka memecahkan masalah terkait kegiatan organisasi khususnya fokus pada kegiatan bisnis, seperti masalah sumber daya manusia, pemasaran, keuangan, operasi dan produksi, akuntansi, dan sebagainya. Demikian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan bisnis juga dapat dilakukan menjadi penelitian bisnis, seperti: situasi politik, keadaan demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosial, fluktuasi ekonomi, dan sebagainya.

Secara operasional, penelitian bisnis juga mencakup studi kelayakan bisnis, masalah bahan baku, pengembangan usaha dan organisasi, sistem produksi, pengendalian produk, alat produksi, pergudangan, efisiensi pemesanan, perilaku karyawan, sikap kerja, kepemimpinan, perubahan lingkungan, pengembangan sumber daya manusia, kinerja karyawan, efisiensi produksi, penjualan, persaingan, pengaduan konsumen, lokasi dan tata letak, citra produk dan perusahaan, perilaku konsumen, kebijakan keuangan, portofolio investasi, manajemen risiko, masalah pajak, jaringan distribusi, pembangunan sistem informasi, budaya kerja dan budaya organisasi, gender, kesehatan dan keselamatan kerja, tanggungjawab sosial perusahaan pada masyarakat, kompensasi, pengaduan konsumen, dan sebagainya (Sugiyono, 2008).

Sejalan dengan luasnya pengertian bisnis, maka penelitian bisnis juga demikian yang dapat mencakup banyak hal terkait dengan kegiatan bisnis. Namun dapat kita kelompokkan secara umum penelitian bisnis dalam kategori penelitian terkait dengan bidang akuntansi dan keuangan dengan fokus pada cara mendapatkan sumber dana yang mudah dan murah, penggunaan dana secara optimal, serta pembelian informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan. Penelitian terkait dengan pemasaran akan fokus pada cara memenangkan persaingan dan usaha memuaskan pelanggan. Penelitian terkait dengan sumber daya manusia fokus pada cara memperoleh tenaga kerja yang efektif, efisien, dan kolaboratif, serta pemanfaatan dan pemberdayaan yang optimal, sampai pada pemutusan hubungan kerja. Kemudian penelitian terkait dengan operasional akan fokus pada pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga pendistribusian barang jadi.

Etika dalam Melakukan Penelitian

Integritas dari peneliti merupakan hal penting dan menjadi pertimbangan akan kualitas penelitian. Subjektivitas seorang peneliti dapat dikaitkan dengan pertanyaan pada hasil akhir dari sebuah penelitian. Untuk itu dalam melakukan penelitian, perlu menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan memperhatikan norma yang berlaku. Dalam melakukan penelitian, perlu memperhatikan hal berikut sebagai bagian dari etika peneliti (Fadjarajani *et al.*, 2020):

1. Hindari *plagiarism*, tindakan mengutip atau menggunakan ide orang lain pada hasil penelitian dengan mengabaikan/tidak mencantumkan/tidak mengakui sumbernya.
2. Manipulasi, terkait dengan pemalsuan data, fakta, kebenaran, atau membuat data sendiri secara subjektif atau atas permintaan pihak tertentu dengan tujuan tertentu.
3. Menjaga kerahasiaan, dalam kondisi tertentu identitas objek penelitian atau narasumber atau responden penelitian perlu dirahasiakan, tidak di publikasikan ke umum.
4. Ijin, dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan dan mempertimbangkan akses atau ijin dari individu/kelompok/organisasi yang menjadi objek penelitian.
5. Indenpendensi, ketidakberpihakan peneliti pada situasi apapun yang dapat mengganggu objektivitas proses dan hasil penelitian.
6. Pelecehan, hindari dan tiadakan pelecehan terhadap objek penelitian baik secara sengaja atau tidak.

Dalam melakukan penelitian perlu diperhatikan agar kegiatan penelitian tidak merugikan diri sendiri, orang lain, atau lembaga manapun, sehingga dibutuhkan etika dalam melakukan riset sebagai norma menjalankan penelitian. Dengan etika ini diharapkan pihak-pihak yang merasa dirugikan akibat dari pelaksanaan penelitian dapat di minimalisir bahkan ditiadakan. *Kepada responden* para peneliti perlu menjelaskan manfaat penelitian yang membuat mereka jauh dari prasangka tidak baik, perlu menjaga kerahasiaan responden, meminta izin sebelum dijadikan responden, dan mengakhiri penelitian dengan informasi yang baik pada responden.

Kepada *sponsor* pada penelitian juga perlu menjaga kerahasiaan mereka dan data yang dikumpulkan pada mereka, memberikan hasil penelitian yang berkualitas, menyelesaikan penelitian sesuai waktu yang telah disepakati. *Kepada asisten peneliti* para peneliti membantu asisten memahami apa yang akan dikerjakan dengan desain penelitian yang mudah dipahami, serta memberikan kompensasi yang telah disepakati dengan asisten peneliti. Demikian juga dengan responden, sponsor, dan asisten peneliti juga memiliki tanggungjawab dan etika kepada peneliti sesuai dengan kesepakatan yang ada sebelumnya.

Kegagalan dan Keberhasilan Melakukan Penelitian

Berhasil tidaknya sebuah penelitian tergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi atau mendukung penelitian tersebut (Butarbutar, 2017). Sebuah penelitian diharapkan memberikan hasil yang baik ketika peneliti *sadar bahwa penting untuk meneliti*, karena hal ini terkait dengan pemecahan masalah atau pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan kesadaran ini maka peneliti akan termotivasi melakukan penelitian yang baik dan benar. *Sarana, pembiayaan, atau dukungan sumber daya* juga

menentukan keberhasilan penelitian. Hal ini tidak dapat di pungkiri karena kegiatan penelitian tidak dapat berjalan jika tidak didukung sarana yang terkait dengan penelitian, anggaran dana yang tersedia, sumber daya manusia yang merencanakan, melakukan, serta mengevaluasi kegiatan penelitian juga penting. *Penerapan hasil penelitian* yang diperoleh dengan harapan memberikan dampak dan *outcome* sesuai dengan tujuan penelitian. *Kebebasan dalam melakukan penelitian* juga menjadi penting karena hal ini akan membuat peneliti menyukai apa yang dilakukannya dalam meneliti bukan karena terpaksa. Terakhir adalah *kesesuaian kualifikasi yang dibutuhkan*, kualifikasi dari peneliti akan menunjukkan kualitas penelitian. Ketika penelitian dilakukan orang dengan kualifikasi yang minimum dalam pelaksanaan penelitian atau kualifikasi tidak sesuai dengan masalah penelitian, maka hasil dari penelitian bisa jadi menimbulkan keraguan.

Demikian halnya dengan kegagalan penelitian dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan metodologi penelitian sehingga proses dari penelitian tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya teori atau literatur yang mendukung penelitian juga akan membuat kesulitan dalam memberikan jawaban secara konseptual pada masalah penelitian, demikian juga kesulitan membangun kerangka teoretis. Kemampuan alat analisis yang tidak optimal juga akan menghambat proses analisis dan interpretasi data sebagai dasar dalam pembuatan keputusan nantinya. Kebiasaan menulis dari peneliti yang rendah juga akan membuat peneliti kesulitan dalam interpretasi hasil analisis. Terakhir adalah penerapan dan penggunaan bahasa yang tidak optimal sebagai penghambat penyusunan dan pengajian serta interpretasi laporan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Butarbutar, M. (2017) *Handout Metodologi Penelitian*. Pematangsiantar.
- Fadjarajani, S. et al. (2020) *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Lubis, A. F. (2012) *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. Medan: USU Press.
- Rochaety, E., Tresnawati, R. and Latief, H. A. M. (2019) *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Sekaran, U. (2015) *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. 4th edn. Edited by R. Widyaningrum. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, E. et al. (2021) *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Edited by R. Watrianthos and J. Simarmata. Medan: Kita Menulis.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto (2006) *Metode Riset Bisnis*. Edited by D. Hardjono. Yogyakarta: Andi.

Profil Penulis**Marisi Butarbutar**

Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung Pematangsiantar, sekaligus praktisi riset dibidang manajemen dan bisnis, juga sebagai Dewan Redaksi dan Reviewer di Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi dan Pemerintah Kota Pematangsiantar – Sumatera Utara. Berkolaborasi dalam menulis beberapa buku yang berhubungan dengan Manajemen. Salah Satu Pengajar di Indoensia Digital Institut. Pendidikan terakhir dari Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pasundan Bandung.

Email Penulis: marisibutarbutar84@gmail.com

IDENTIFIKASI PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dr. Hastin Umi Anisah, S.E., M.M.

FEB Universitas Lambung Mangkurat

Research is to see what everybody else has seen, and to think what nobody else has thought.

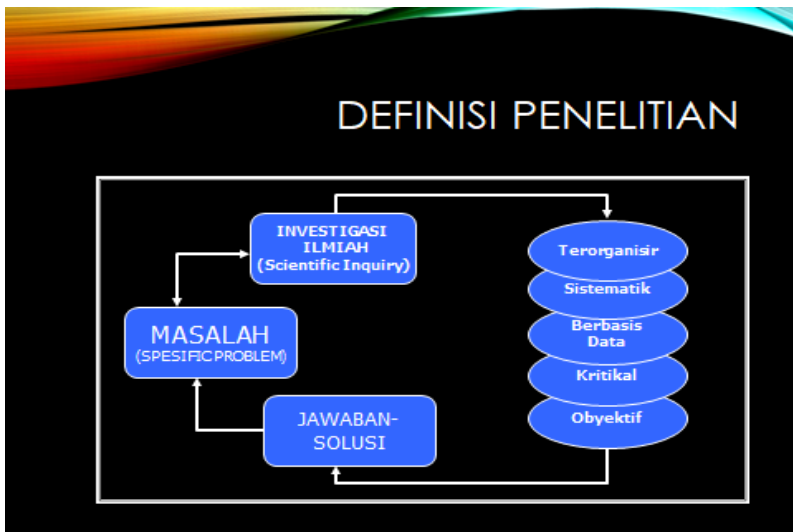
Albert Szent-Gyorgyi

Pengertian Penelitian

Penelitian secara umum adalah suatu proses yang dilakukan secara ilmiah, metodologis, dan sistematis dengan tujuan untuk mencari kebenaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Berikut ini akan dikemukakan pengertian penelitian menurut beberapa ahli. (Cooper & Emory, 1996) mendefinisikan penelitian adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi dalam memecahkan masalah dengan melakukan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

(Kerlinger, 2006) mendefinisikan penelitian merupakan suatu proses investigasi yang dilakukan secara sistematis, empiris, terkontrol dari suatu hipotesis penelitian terkait dengan hubungan tertentu. Sedangkan menurut (Indriantoro & Supomo, 1999) menyatakan bahwa penelitian adalah suatu refleksi dari suatu keinginan untuk mengetahui sesuatu yaitu berupa fenomena atau fakta-fakta yang terjadi di masyarakat.

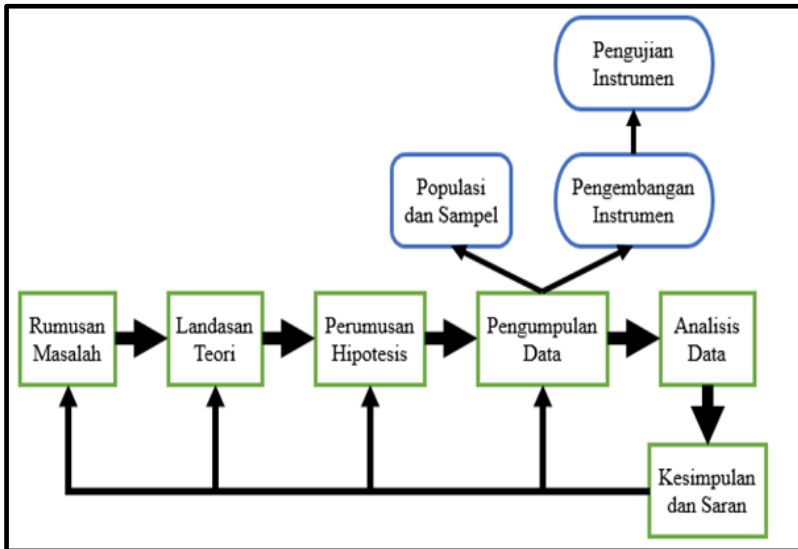
(Ferdinand, 2014) mendefinisikan penelitian merupakan suatu proses investigasi terhadap masalah penelitian yang dilakukan dengan sistematis, terorganisir, bersifat kritis, berdasarkan pada data yang terpercaya, dan obyektif dimana mempunyai tujuan untuk menemukan pemecahan atau jawaban atas satu atau beberapa masalah penelitian yang akan diteliti, seperti yang terdapat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Definisi Penelitian (Ferdinand, 2014)

Proses penelitian kuantitatif terdiri dari mulai (1) rumusan masalah, (2) tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, (3) perumusan hipotesis,

(4) pengumpulan data yang terdiri dari populasi dan sampel, pengembangan instrumen, dan pengujian instrumen, (5) analisis data, dan (6) kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2019), seperti yang terdapat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.2 Proses Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan gambar 2.2 diatas, proses penelitian kuantitatif diawali proses merumuskan masalah, dimana masalah penelitian tergantung dari jenis penelitian yang dilakukan. Setelah mengidentifikasi masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan. Dengan rumusan masalah penelitian, maka akan membantu dan memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Rumusan masalah penelitian akan dijawab dengan menggunakan teori-teori yang sudah disusun oleh peneliti dalam landasan teoritis. Sehingga teori dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Langkah selanjutnya adalah

menyusun dan merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan pada populasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan instrument penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitasnya untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Selanjutnya dilakukan analisis data dan pembahasan yang disajikan dalam bentuk tabel, pictogram, grafik garis, grafik batang, dan diagram lingkaran. Pembahasan terhadap hasil olah data adalah penjelasan secara mendalam dan inteprestasi terhadap data-data yang telah diperoleh.

Langkah selanjutnya, setelah dilakukan pembahasan adalah memberikan kesimpulan yang berupa jawaban singkat dari setiap rumusan masalah yang diajukan dengan berdasarkan data yang telah terkumpul. Sehingga jika rumusan masalah ada lima, maka kesimpulan juga ada lima. Selain kesimpulan, peneliti juga memberikan saran terhadap permasalahan penelitian. Pemberian saran harus berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian atau mengacu pada hasil analisa data dari variabel-variabel penelitian.

Alasan Penelitian dilakukan

Penelitian dilakukan alasan utamanya adalah untuk mencari kebenaran ilmiah, dimana kebenaran ilmiah adalah (1) kebenaran ilmiah didapat jika penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur/ tata cara ilmiah, (2) kebenaran ilmiah merupakan wujud/ kenyataan yang

sangat jelas yang dapat diterima dengan akal (*logical* dan *empirical*) (Cooper & Emory, 1996). Penelitian dilakukan oleh peneliti atau instansi didasari oleh beberapa hal atau faktor (Arifin, 2015), yaitu (1) untuk memecahkan masalah, (2) memenuhi rasa ingin tahu, (3) keterbatasan akan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang dimiliki peneliti, dan (4) pemenuhan untuk pengembangan diri. Alasan yang pertama adalah penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah baik masalah yang berkaitan dengan masyarakat dilingkungan sekitar, diri peneliti, keluarga maupun lingkungan kerjanya yang mengandung tantangan, ancaman, masalah dan juga kesulitan yang menuntut untuk diselesaikan. Berikut ini cara-cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah, yaitu: (1) pemecahan masalah dengan menggunakan hokum agama, masyarakat, hukum, dan lain-lain, (2) pemecahan masalah secara tradisional dengan mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat, (3) pemecahan masalah dengan intuitif, (4) pemecahan masalah dengan spekulatif, (5) pemecahn masalah secara emosional, (6) pemecahan masalah dengan penelitian. Pemecahan masalah melalui penelitian ini dilakukan secara sistematis, objektif dengan menggunakan metode dan mengikuti prosedur ilmiah dan berpegang pada prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah dalam melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan pembuktian secara ilmiah.

Alasan kedua kenapa penelitian dilakukan adalah untuk memenuhi rasa ingin tahu. Naluri untuk mengetahui sesuatu merupakan sesuatu hal yang wajar pada diri manusia. Dengan keingintahuan terhadap sesuatu, manusia terdorong untuk melakukan penelitian, menambah dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman. Alasan yang ketiga adalah keterbatasan akan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Keterbatasan yang dimiliki oleh manusia,

mendorong manusia untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Alasan yang keempat adalah untuk pemenuhan pengembangan diri. Manusia pada dasarnya memiliki rasa tidak puas akan sesuatu hal sehingga ingin melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya.

Identifikasi Penelitian

Proses penelitian diawali dengan melakukan identifikasi masalah penelitian. Topik penelitian atau masalah penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas penelitian, sehingga jika salah dalam menentukan apa yang akan menjadi masalah penelitian akan berdampak terhadap kualitas hasil penelitian. Dengan kata lain, identifikasi masalah penelitian diawal penelitian menjadi sangat penting karena akan mempegaruhi hasil penelitian. Selain itu juga, identifikasi masalah penelitian juga akan menentukan apakah penelitian dapat dilanjutkan ataukah tidak, karena jika masalah penelitian yang diangkat ternyata tidak memenuhi kriteria, peneliti harus mencari toik penelitian lain yang lebih penting dan menarik. Sehingga dapat disimpulkan, masalah penelitian merupakan pernyataan atau pertanyaan yang mempertanyakan tentang satu atau beberapa variabel yang terdapat dalam suatu fenomena. Penelitian yang menggunakan kerangka berpikir deduktif akan menggunakan definisi operasional, sedangkan dalam penelitian kualitatif lebih menggunakan istilah definisi konseptual. Sedangkan identifikasi masalah merupakan upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasan dari masalah yang dapat diukur, karena identifikasi masalah merupakan langkah awal dari proses penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan proses untuk menemukan, mengenal masalah atau melakukan inventarisasi masalah penelitian.

Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan atau pernyataan penelitian yang akan dicarikan jawabannya dengan metode ilmiah melalui pengumpulan data dengan teknik analisa yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian dapat berupa rumusan masalah deskriptif, rumusan masalah asosiatif, atau rumusan masalah komparatif. Rumusan masalah deskriptif merupakan rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan keberadaan variabel baik satu atau lebih. Sedangkan rumusan masalah asosiatif berkaitan dengan rumusan masalah yang menanyakan dua hubungan atau lebih. Rumusan masalah komparatif berkaitan dengan rumusan masalah yang membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain pada sampel yang sama.

Pengertian masalah penelitian menurut (Sekaran & Bougie, 2017) adalah setiap situasi di mana terdapat kesenjangan antara keadaan ideal yang sebenarnya dan yang diinginkan. Sedangkan pernyataan masalah penelitian adalah pernyataan dari pertanyaan yang jelas, tepat, dan ringkas atau persoalan yang diinvestigasi untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah penelitian. Terdapat perbedaan antara masalah penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif, yaitu masalah penelitian kuantitatif harus bersifat spesifik, jelas, dan dianggap tidak akan berubah selama proses penelitian. Sedangkan masalah penelitian kualitatif, masalah penelitiannya masih remang-remang, bahkan masih dinamis yang bersifat tentative, sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti dilapangan atau proses penelitian berjalan.

Sumber-sumber masalah penelitian menurut (Stoner, 1992) adalah adanya penyimpangan antara pengalaman

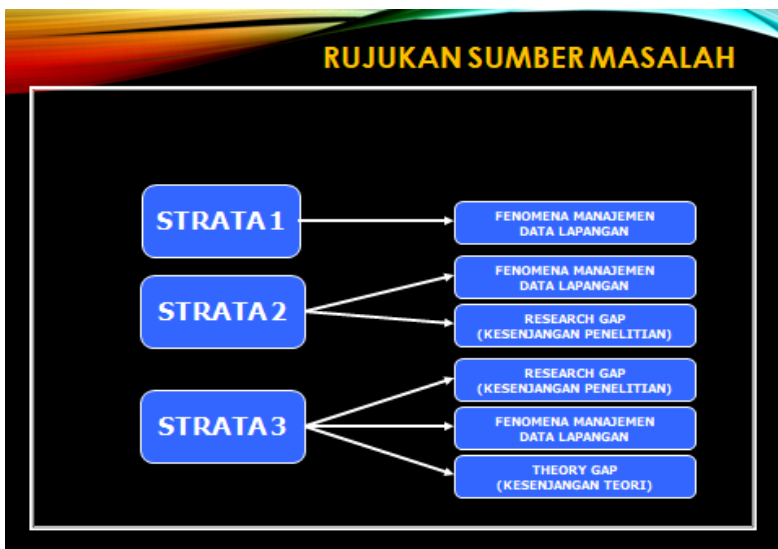
dengan kenyataan, terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan yang ada, terdapat pengaduan, dan adanya kompetisi. Sedangkan ciri-ciri masalah yang baik menurut (Fraenkel & Wallen, 2012) adalah (1) masalah penelitian yang diangkat harus dapat dicarikan jawaban atas masalah tersebut dengan sumber yang jelas, masalah penelitian harus fleksibel, (2) masalah penelitian yang diangkat tidak banyak mengandung biaya, tenaga dan waktu, (3) masalah penelitian harus jelas, semua orang mempunyai persepsi yang sama terhadap masalah penelitian, (4) masalah penelitian harus signifikan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan dapat memecahkan masalah kehidupan manusia, (5) masalah penelitian harus bersifat etis, maksudnya masalah penelitian yang diangkat tidak berkaitan dengan hal-hal yang bersifat moral, etika, nilai-nilai agama dan keyakinan.

Sumber-sumber permasalahan dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dimana bergantung dari dari banyak hal yang mempengaruhinya seperti keinginan peneliti, kebutuhan yang mendesak saat itu, serta keterbatasan teori atau konsep dan lain-lain sebagainya. Menurut (Mc Millan & Schumacer, 2001) masalah penelitian dapat berasal dari observasi, deduksi dari teori, masalah sosial, kepustakaan, pengalaman pribadi, situasi praktis, dan sumber-sumber yang berasal dari pengetahuan orang lain.

(Ferdinand, 2014) mengemukakan sumber yang dapat menghasilkan masalah penelitian adalah (1) fenomena bisnis yang berangkat dari pengamatan atas fenomena bisnis sehari-hari sehingga memunculkan masalah yang layak untuk diteliti. (2) research gap yang merupakan gab atau celah penelitian yang berasal dari pengalaman atau penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya. Sehingga research gap dapat ditemukan dengan membaca atau menelaah penelitian yang ada atau penelitian terdahulu.

Lebih lanjut (Ferdinand, 2014) menjelaskan bahwa rujukan sumber masalah sesuai dengan strata pendidikan, misalnya untuk strata 1, maka rujukan sumber masalah penelitian dapat berasal dari fenomena manajemen dan data di lapangan. Sedangkan untuk strata 2, rujukan sumber masalah dapat berasal dari fenomena manajemen data lapangan juga berasal dari research gap (kesenjangan penelitian). Dan untuk strata 3, rujukan sumber masalah berasal dari research gap (kesenjangan penelitian), fenomena manajemen data lapangan, dan theory gap (kesenjangan teori), seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.3 Rujukan Sumber Masalah (Ferdinand, 2014) (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa masalah dalam penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tiga (3) jenis, yaitu permasalahan deskriptif, permasalahan komparatif, dan permasalahan asosiatif. Permasalahan deskriptif

adalah permasalahan dimana variable independen dapat terdiri dari satu variabel atau lebih. dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian komparatif adalah permasalahan yang membandingkan antara satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel pada waktu yang berbeda. Dan permasalahan asosiatif adalah masalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam permasalahan asosiatif, terdapat tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/timbal balik.

Daftar Pustaka

- Arifin, S. (2015). *Mengapa Penelitian Dilakukan?* Kompasiana.Com.
https://www.kompasiana.com/saeful_arifin/55005487a33311d075510430/mengapa-penelitian-dilakukan
- Cooper, R. D., & Emory, W. C. (1996). *Metode Penelitian Bisnis* (5th ed.). Erlangga.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. UNDIP Press.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour* (Edisi 3). Gadjah Mada University Press.
- Mc Millan, J. H., & Schumacer, S. (2001). *Research in Education*. Eddison Wesley Longman Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (2nd ed.). Salemba Empat, Wiley.
- Stoner, J. A. F. (1992). *Manajemen* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). ALFABETA.

Profil Penulis



Hastin Umi Anisah

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Manajemen dimulai tahun 1998 ketika penulis kuliah di S1 FE Universitas Lambung Mangkurat. Kemudian setelah diterima sebagai dosen di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2003, penulis selanjutnya kuliah S2 pada tahun 2005 Program Magister Manajemen di FEB Universitas Brawijaya dengan predikat Cum Laude di Tahun 2007 dengan masa kuliah 1,5 tahun. Dengan penuh semangat, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 Ilmu Manajemen pada Program Doktor Ilmu Manajemen di Universitas Brawijaya pada tahun 2007 dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2010 dengan predikat kelulusan Cum Laude. Selain itu, selama pendidikan S3, penulis juga menerima beasiswa untuk melakukan Sandwich Programe dari Kemenristekdikti ke La Trobe University pada tahun 2009.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen strategi dan kewirausahaan. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi, pemerintah daerah, lembaga penelitian dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Beberapa buku telah dihasilkan oleh penulis dengan kolaborasi sehingga penulis mendapatkan penghargaan sebagai penulis paling produktif tahun 2021 yang dikeluarkan oleh IDRI (Ikatan Dosen Republik Indonesia) dan sebagai Runner up penulis produktif di tahun 2020.

Selain itu penulis juga meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti berbagai sertifikasi baik yang berlisensi BNSP ataupun yang diadakan oleh lembaga sertifikasi. Saat ini gelar non akademik yang dimiliki oleh penulis sekitar 30 an gelar non akademik. Penulis juga aktif memberikan training atau pelatihan dan juga sertifikasi yang bekerjasama dengan lembaga training.

Email Penulis: humianisah@ulm.ac.id

METODE PENELITIAN DESKRIPTIF

Dr. Drs. Bestadrian Prawiro Theng, M.M., MBA.

Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

Pengertian Metode Penelitian Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Bukankah penelitian biasanya bersifat eksperimental, misalnya ingin mengetahui pengaruh X terhadap Z? Tidak semuanya seperti itu. Terdapat jenis penelitian semacam ini yang hanya ingin mengetahui bagaimana wujud X yang sebenar-benarnya jika diamati dengan cermat dan sistematis. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Mengapa ada penelitian yang semacam ini? banyak hal yang dapat dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari yang tampak dan teramati melalui pengamatan

saja. Misalnya, dalam mengembangkan atau menciptakan sesuatu, produk yang dihasilkan tentunya adalah suatu kesatuan. Sehingga jika kita melihatnya, maka apa yang kita lihat adalah kesatuan final tersebut. Padahal kesatuan tersebut dibuat dari berbagai unsur dan prinsip yang membangunnya. Contohnya, dalam pengembangan metode pembelajaran, terdapat banyak unsur yang membentuknya meliputi pendekatan yang digunakan, model pembelajaran yang dipilih, media pembelajaran yang mendukungnya, hingga langkah pengaplikasiannya di kelas. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengungkap berbagai detail yang tidak tampak tersebut agar metode pembelajaran dapat diterangkan sejelas-jelasnya dan bisa didapatkan berbagai data berharga yang dapat ditarik untuk penelitian selanjutnya atau digunakan untuk pengaplikasian terbaiknya.

Selain itu, bahkan terkadang penelitian kuantitatif pun hanya cukup disajikan deskripsinya saja. Mengapa? Karena tidak ada kepentingan untuk membandingkannya dengan misalnya, hasil survei lain. Apalagi jika survei yang dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya. Tidak semua penelitian kuantitatif ingin mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel. Bisa jadi angka statistik yang dibutuhkan hanya dari variabel itu sendiri.

Metode Penelitian Deskriptif Menurut Para Ahli

Berikut adalah beberapa pendapat lain mengenai definisi dan pengertian metode penelitian deskriptif menurut para ahli.

1. Arikunto

Menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Narbuko

Menurut Narbuko (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

3. Sukmadinata

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017).

4. Koentjaraningrat

Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Proses dari penelitian deskriptif ini haruslah urut dari awal sampai dengan akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti.

Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut.

Tujuan Penelitian Deskriptif

Setelah mempelajari definisi dari metode penelitian deskriptif di atas, kita akan mempelajari 3 tujuan dari metode penelitian deskriptif. 3 tujuan tersebut dijelaskan seperti yang ada di bawah ini.

1. Mendeskripsikan

Tujuan pertama, yaitu mendeskripsikan. Maksudnya adalah penelitian deskriptif pada tahap awal yaitu mendeskripsikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data-data yang dianalisis.

2. Menjelaskan

Tujuan kedua, adalah menjelaskan. Maksudnya adalah penelitian deskriptif akan menjelaskan hasil deskripsi penelitian yang telah ditemukan berdasarkan data-data tersebut.

3. Memvalidasi

Tujuan ketiga, yaitu memvalidasi. Maksudnya adalah penelitian deskriptif pada tahapan terakhir setelah mendeskripsikan dan menjelaskan temuan, maka kemudian tugas penelitian deskriptif adalah memvalidasi kebenaran dan keakuratan hasil temuan tersebut.

Kriteria Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memiliki kriteria-kriteria yang harus diperhatikan. Di bawah ini adalah kriteria-kriteria penelitian deskriptif yang bisa kamu pelajari.

1. Tujuan spesifik

Tujuan dalam penelitian deskriptif haruslah spesifik, fokus, dan tidak melebar pada bidang lain.

2. Data berdasarkan fakta

Data-data yang digunakan dalam penelitian deskriptif merupakan fakta-fakta yang ditemukan yaitu berupa fenomena, peristiwa, berdasarkan kejadian di masyarakat.

3. Permasalahan menarik dibahas/diteliti

Permasalahan dalam penelitian deskriptif haruslah menarik dan layak untuk dibahas atau diteliti, supaya mendapatkan hasil dengan sudut pandang yang baru di masyarakat.

4. Waktu dan tempat jelas

Perincian waktu dan tempat yang digunakan harus jelas dan rinci, supaya penelitian tersebut berlangsung dengan sempurna dan proses analisis dapat secara sistematis atau urut.

5. Hasil penelitian detail

Hasil penelitian sangat memperhatikan proses analisis, waktu dan tempat yang sistematis, sehingga hasil yang didapatkan detail dan jelas.

Selain kriteria di atas, Nazir (1988) dikutip dari *idtesis.com*, menyebutkan ada kriteria khusus dalam metode penelitian deskriptif. Kriteria khusus bisa dipelajari di bawah ini.

1. Fakta-fakta atau pun prinsip-prinsip yang digunakan mengenai masalah status
2. Prinsip-prinsip atau data yang digunakan, dinyatakan dalam nilai

3. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel.

Ciri Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yang khusus. Ciri-ciri tersebut membedakan penelitian deskriptif dengan penelitian lainnya. Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian kuantitatif, penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel subjek studi, yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, status ekonomi, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Pada penelitian deskriptif, tidak perlu adanya kelompok kontrol sebagai pembanding, karena tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan atau menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan fenomena dan peristiwa tertentu.
3. Pada pengumpulan data dilakukan selama satu tahap atau periode dalam penelitian.
4. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu berupa survei sampling.
5. Wilayah yang dapat digunakan sebagai objek penelitian adalah terbatas, yaitu berupa desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten dan sebagainya.
6. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data-data yang ditemukan, dan dianalisis secara mendalam.

7. Pada penyajian data hasil penelitian bisa berupa dalam bentuk grafik, tabel silang, dan distribusi frekuensi.
8. Perhitungan yang dilakukan berupa proporsi, rata-rata, persentase, simpangan baku, rasio, dan sebagainya, disesuaikan dengan ukuran data yang didapatkan.

Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Bab ini akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan penelitian deskriptif. Penjelasan seperti di bawah ini.

1. Kelebihan Penelitian Deskriptif
 - a. Jenis riset ini dapat menganalisis topik atau isu yang jarang, sulit, dan menyimpang terjadi di masyarakat.
 - b. Jenis riset ini dapat melakukan pengamatan dalam kondisi sosial yang alami dan apa adanya.
 - c. Tidak banyak memakan waktu seperti penelitian kuantitatif.
 - d. Jenis riset ini mempunyai potensi untuk menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif.
2. Kekurangan Penelitian Deskriptif
 - a. Jenis riset ini tidak bisa menghasilkan temuan yang signifikan secara statistik
 - b. Jenis riset ini riskan atau rentan dengan opini subjektif, sehingga hasilnya bisa menjadi bias
 - c. Jenis riset ini tidak bisa menjelaskan penyebab di balik fenomena tersebut.

- d. Jenis riset ini bersifat kontekstual dan observasional, sehingga sulit untuk diverifikasi.

Langkah-Langkah Penelitian Deskriptif

Secara umum, langkah-langkah penelitian deskriptif sebetulnya hampir sama dengan prosedur penelitian lainnya. Bisa jadi terdapat beberapa perbedaan apalagi jika menggunakan pisau analisis yang berbeda seperti apakah penelitian yang dilakukan berlandaskan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun, secara umum, Sukardi (2014, hlm. 158- 159) menyebutkan langkah-langkah penelitian deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Metode-Metode dalam Penelitian Deskriptif

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian cukup banyak. Di bawah ini adalah beberapa metode yang biasa atau umum digunakan pada penelitian-penelitian.

1. Metode Studi Kasus (*Case Study*)

Penelitian dengan metode studi kasus adalah metode yang berfokus pada suatu objek untuk mempelajari kasus tertentu yang berkaitan. Tujuannya adalah supaya dapat memberi gambaran atau deskripsi yang rinci mengenai sifat, karakter, latar belakang, dari suatu kasus, kemudian dikaitkan dengan hal-hal yang umum. Subjek pada penelitian ini bisa berupa individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

2. Metode Deskriptif Kesenambungan

Penelitian dengan metode deskriptif kesinambungan adalah metode yang dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan dengan riset sebelumnya untuk mendapatkan hasil atau pengetahuan yang menyeluruh mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Pada metode penelitian ini lebih umum atau terkenal pada pengkajian masalah-masalah sosial.

3. Penelitian Survei

Penelitian dengan metode survei merupakan metode yang mengumpulkan informasi dengan menggunakan kuesioner, jajak pendapat, atau survei dalam pengumpulan datanya. Survei dapat dikatakan baik ketika peneliti memilih pertanyaan yang baik pula, sehingga hasil yang didapatkan bisa mencakup seluruh informasi mengenai suatu permasalahan.

4. Penelitian Kepustakaan (Tinjauan Pustaka)

Penelitian dengan metode kepustakaan adalah penelitian yang meneliti mengenai suatu permasalahan lalu mengaitkannya dengan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

5. Penelitian Komparatif

Penelitian dengan metode komparatif ialah penelitian yang melakukan perbandingan suatu hal dengan hal yang lain. Penelitian komparatif ini sering diterapkan pada penelitian kuantitatif, yaitu korelasi dan eksperimen. Tujuan penelitian komparatif adalah menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.

6. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian dengan metode tindakan merupakan penelitian yang meneliti mengenai suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memberikan solusi atau meningkatkan kemampuan, mutu, dan sebagainya.

7. Penelitian Analisis Pekerjaan dan Aktivitas (*Job and Activity Analysis*)

Penelitian dengan metode analisis pekerjaan dan aktivitas yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menjawab atau menemukan inovasi dalam bidang tertentu yang dibutuhkan di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara rinci mengenai pekerjaan atau aktivitas manusia pada umumnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pemberi rekomendasi untuk keperluan manusia masa akan datang.

Macam-Macam Metode Penelitian Deskriptif

Membicarakan macam atau jenis penelitian deskriptif tentunya sangatlah beragam. Penelitian ini dapat dipadukan dengan berbagai metode penelitian lainnya seperti deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, hingga deskriptif verifikatif. Berikut adalah beberapa macam penelitian deskriptif yang biasa dilakukan oleh para peneliti.

1. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Selain itu metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain meliputi pendapat Sukmadinata (2017, hlm. 73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

2. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Pengertian metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Jadi survei yang dilakukan adalah primadonanya. Survei bukan dilakukan untuk membandingkannya dengan hasil survei lain agar

dapat menarik kesimpulan tertentu. Untuk memastikan kesahihannya, tentu kita harus membandingkannya dengan pengertian metode penelitian deskriptif kuantitatif menurut para ahli. Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Bungin (2015, hlm. 48-49) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

3. Metode Penelitian Deskriptif Analisis (Analitik)

Metode penelitian deskriptif analitik menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) adalah metode untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian.

Artinya metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan atau objek dan subjek penelitian. Metode ini juga berusaha untuk menganalisis subjek penelitian agar didapatkan data yang mendalam.

4. Metode Penelitian Deskriptif Verifikatif

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 55) adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji apakah benar variabel tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pada dasarnya penelitian ini adalah pembuktian yang dilakukan melalui deskripsi data yang diperoleh penelitian sebagai verifikasi ulang.

5. Metode Penelitian Deskriptif Korelasional

Bukankah korelasional itu timpang dengan penelitian deskriptif yang tidak meninjau korelasinya terhadap variabel lain? Deskriptif korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai hubungan antarvariabel dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Artinya, meskipun masih meneliti pertautan atau hubungannya, hubungan tersebut hanya untuk disajikan saja, tidak untuk menarik kesimpulan tertentu dari hubungan yang terjadi. Contohnya, penelitian mengumpulkan hubungan antara pengajaran dengan metode ajarnya, tanpa menghiraukan efektivitas atau pengaruh dari metode ajar terhadap pengajaran.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 87) penelitian deskriptif korelasional adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lainnya untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Contoh Penelitian Deskriptif

Ada beberapa contoh penelitian deskriptif yang berbeda, yang dapat dilihat dari jenis, kegunaan, dan aplikasinya. Berikut ini beberapa contohnya, antara lain:

1. Membandingkan Kinerja Siswa

Sebuah institusi akademis mungkin ingin membandingkan kinerja siswa sekolah menengah pertama dalam bahasa Inggris dan Matematika. Ini dapat digunakan untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan 2 kelompok besar, dengan satu kelompok maju untuk belajar sambil kursus, sedangkan yang lain kursus studi di bidang Seni & Humaniora.

Siswa yang lebih mahir dalam matematika akan didorong untuk masuk ke STEM dan sebaliknya. Lembaga juga dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi titik lemah siswa dan mencari cara untuk membantu mereka.

2. Kebiasaan manusia (*Human Behavior*)

Ketika mempelajari perilaku manusia berdasarkan suatu faktor atau peristiwa, peneliti mengamati karakteristik, perilaku, dan reaksinya, kemudian menggunakan *if* (jika) untuk menyimpulkan.

Perusahaan yang ingin menjual ke pasar sasarannya perlu terlebih dahulu mempelajari perilaku pasar. Ini dapat dilakukan dengan mengamati bagaimana targetnya bereaksi terhadap produk pesaing, kemudian menggunakannya untuk menentukan perilaku mereka

3. Dalam bidang Psikologi dan Pendidikan digunakan terutama untuk:
 - a. Membuat perkiraan suatu atribut (sifat-ciri) dari atribut lain. Misalnya memperkirakan munculnya tindakan kriminal dari tingkat pengetahuan remaja tentang seks.
 - b. Membuat perkiraan terhadap suatu pengukuran dari satu atribut. Misalnya memperkirakan hasil yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok siswa pada suatu bidang tertentu dari status ekonomi sosial siswa ybs.
 - c. Membuat perkiraan terhadap pengukuran dari pengukuran. Misalnya memperkirakan skor tes hasil belajar dari skor tes bakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Profil Penulis



Bestadrian Prawiro Theng

An all-time updated holder of Doctorate degree in Human Resource Management and Master of Business Administration from Federation University, Australia, Bestadrian P. Theng has been visionary and transformational. In higher education for over 15 years, he has been a dynamic and effectively influencing lecturer; in business profession, he had been playing his roles in a number of key positions in MNCs (Multinational Corporations); and in Diklusemas (Pendidikan Luar Sekolah yang Diselenggarakan oleh Masyarakat / Non-Formal Education Organized by the Community), he taught English as a second language, back in 1978-1996—nurturing students who had planned to continue their targeted higher education overseas. In 1986, aside from for his other significant contribution and achievements, he was awarded for his consistency and success in leading a beyond-school educational institution by the Department of Education and Culture in North Sumatera.

Email: bestadrian.p@gmail.com

METODE PENELITIAN EKSPERIMEN

Christina Yanita Setyawati, S.E., S.Pd., M.M.

Universitas Ciputra Surabaya

Definisi Penelitian Eksperimen

Metode penelitian eksperimen diterapkan dalam penelitian yang dasarnya adalah pada paradigma yang positivism, kemudian banyak dipergunakan di dalam penelitian ilmu pasti seperti fisika dan biologi, selanjutnya dapat dipergunakan pula di dalam bidang lain seperti bidang pendidikan dan bidang social (Cresswell, 2015). Penelitian yang menggunakan pendekatan positivism biasanya memunculkan dua hal untuk dikonfirmasi, yakni mengenai hasil dari penelitian apakah benar atau dapat dipercaya serta hasil penelitian tersebut dapatkah digeneralisasi pada subyek lain yang memiliki persamaan kondisi dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian yang menggunakan pendekatan positivism salah satunya adalah penelitian eksperimen. Menurut Borg dan Gall (1983), penelitian eksperimen adalah penelitian yang memiliki tingkat keandalan tinggi secara ilmiah atau dengan kata lain penelitian yang paling valid luar variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Jaedun (2011) juga menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan satu bentuk khusus dalam melakukan proses investigasi yang biasanya dipakai dalam penentuan

variabel apa serta bagaimana cara terbentuknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Konsep klasik penelitian eksperimen juga dijelaskan oleh Jaedun (2011) yakni bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel sebab (*independent variable*) terhadap variabel akibat (*dependent variable*). Penelitian eksperimen juga dapat dijelaskan sebagai penelitian yang dilaksanakan pada variabel dimana data penelitian belum ada sehingga peneliti perlu untuk melakukan proses manipulasi yakni dengan cara melakukan *treatment*/perlakuan khusus pada subjek penelitian sehingga kemudian dapat dilakukana pengamatan atau pengukuran atas akibat yang terjadi berdasar pada data yang akan datang (Stufflebeam, 1971).

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang secara sengaja didesain oleh peneliti untuk memberi *treatment*/perlakuan khusus pada subjek penelitian sehingga membangkitkan suatu kondisi yang nantinya akan diteliti serta akibat yang ditimbulkannya (Sudaryono, 2017). Oleh karena itu, penelitian eksperimen dapat disebut sebagai penelitian kausal sebab mengamati sebab serta akibatnya dimana proses pembuktiannya dilakukan dengan cara membandingkan dua kelompok variabel, yaitu kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menerima *treatment* khusus dengan kelompok kontrol yaitu kelompok yang sama sekali tidak menerima *treatment* khusus, serta kondisi subyek yaitu sebelum diberikan *treatment* khusus dan setelah menerima *treatment*. Jadi, penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang diterapkan dengan mengaplikasikan pendekatan *scientific* dengan cara membentuk dua kelompok variabel di dalam penelitian tersebut, dimana kelompok pertama memiliki peran sebagai konstanta dan selanjutnya dipergunakan untuk

melakukan pengukuran atas perbedaan dari kedua kelompok tersebut.

Penelitian eksperimen dilakukan melalui proses pengumpulan data sehingga nantinya dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang baik (Scriven, 1967). Keberhasilan dari penelitian eksperimen ada pada kemampuan sang peneliti dalam melakukan proses konfirmasi dari perubahan variabel dengan dasar adanya manipulasi yang dilakukan pada variabel konstan (Cresswell, 2015). Penelitian tersebut harus dapat menentukan sebab serta akibat yang muncul. Oleh karena itu, menurut LP2M Universitas Medan Area (2021), biasanya penelitian eksperimen dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal:

1. Hal pertama adalah waktu yang merupakan faktor terpenting ketika membentuk suatu hubungan sebab serta akibatnya.
2. Hal kedua adalah perilaku yang merupakan satu hal yang tidak akan berubah dalam hubungan sebab serta akibatnya.
3. Hal ketiga adalah kebutuhan peneliti untuk memahami pentingnya hubungan sebab serta akibat tersebut.

Karakteristik Penelitian Eksperimen

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam menemukan pengaruh atas *treatment*/perlakuan khusus terhadap yang lain pada kondisi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2011). Karakteristik penelitian eksperimen sehingga menunjukkan sebagai pembeda dari penelitian yang positivisme lainnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat menguji hubungan sebab dan akibat serta validitas internalnya paling dapat memenuhi.
2. Penelitian eksperimen adalah suatu rancangan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan tingkat keketatan yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan penelitian jenis yang lain.
3. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dapat dipergunakan untuk membuktikan pengaruh dari satu *treatment* khusus terhadap suatu akibat dengan kondisi yang sengaja dikendalikan.
4. Dalam penelitian eksperimen, satu atau lebih variabel akan dilakukan proses manipulasi atau dengan kata lain, kondisinya diciptakan dengan kondisi yang berbeda, sebagai contoh variabel perlakuan akan dikendalikan atau dipertahankan kondisinya.
5. Pengamatan yang dilakukan pada pengaruh manipulasi yang dilakukan pada variabel bebas atau variabel *treatment* terhadap variabel terikat akan dilakukan pengamatan dimana asumsi yang digunakan adalah pemberian *treatment* khusus dan berbeda akan memberikan dampak yang juga berbeda.
6. Peneliti perlu melakukan perbandingan atau komparasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyamaan antara kelompok *treatment* dan kelompok *non-treatment*, ingat bahwa dua kelompok yang akan dilakukan komparasi harus sepadan dan komparabel.
7. Penelitian eksperimen mayoritas dilakukan pada penelitian di bidang pendidikan dimana tujuannya adalah untuk menemukan inovasi serta meningkatkan kualitas dari proses belajar mengajar, contohnya terkait dengan pengujian materi, media,

praktik belajar mengajar, metode belajar yang baru terhadap hasil belajar siswa (Tuckman, 1978; Worthen dan Sanders, 1973).

8. Pada penelitian eksperimen, rancangan penelitian difokuskan pada variabel tunggal dengan catatan satu variabel akan mendapatkan *treatment* dengan manipulasi khusus dan kondisi yang berbeda, lalu pengamatan dilakukan pada akibat yang ditimbulkan oleh *treatment* tersebut terhadap satu atau lebih *dependent* variabel.
9. Variabel yang mendapatkan manipulasi khusus biasanya disebut sebagai *variable* perlakuan/*treatment*/ eksperimen/ *independent*, sedangkan *variable* diamati dan menjadi dampak akan disebut sebagai variabel tergantung/*dependent*/dampak.
10. Masalah yang sering dihadapi oleh peneliti adalah dalam hal penentuan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang dinilai sebanding dan komparabel serta bagaimana membuat kondisi yang konstan, dalam hal ini, kontrol dan pengendalian variabel non-eksperimental yang dinilai akan berpengaruh pada variabel tergantung.

Variabel dalam Penelitian Eksperimen

Variabel di dalam penelitian eksperimen yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel perancu (Salma, 2021). Jika ditinjau dari definisinya, variabel merupakan semua yang terkait pada satu kondisi/keadaan tertentu serta faktor dari satu tindakan yang nantinya akan dapat berpengaruh pada hasil eksperimen. Variabel terikat atau *dependent* variabel adalah satu variabel yang menerima *treatment* atau tindakan khusus sebagai subjek dari sebuah penelitian, sedangkan variabel bebas merupakan variabel terikat yang menerima satu *treatment*/tindakan yang dimanipulasi. Variabel perancu dalam penelitian

eksperimen merupakan faktor lain yang dapat berpengaruh pada eksperimen dan menyebabkan sebuah perubahan yang terjadi. Salma (2021) menjelaskan jenis variabel dalam penelitian eksperimen lebih detil dengan cara menggolongkannya ke dalam dua jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Eksperimental

Variabel eksperimental merupakan satu variabel yang memiliki keterkaitan langsung dan menerima treatment/tindakan tertentu sehingga dapat memberikan informasi mengenai suatu keadaan/kondisi tertentu atau yang biasanya disebut sebagai hubungan sebab dan akibat dalam sebuah eksperimen. Variabel ini memiliki peran penting dalam sebuah penelitian eksperimen sebab menunjukkan satu kondisi/keadaan yang akan dianalisis serta pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan tertentu. Oleh karena itu, penelitian eksperimen akan mengelompokkan variabel menjadi dua kelompok dengan tujuan memberikan treatment/tindakan yang berbeda sehingga akan mendapat informasi terkait pengaruh yang dialami oleh kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok dalam variabel eksperimental selanjutnya disebut sebagai kelompok eksperimental dan juga sebagai kelompok kontrol.

2. Variabel non-eksperimental

Variabel non-eksperimental merupakan satu variabel yang tanpa sengaja menerima treatment/tindakan khusus sehingga dapat berpengaruh pada hasil eksperimen. Beberapa dari variabel non-eksperimental memiliki karakteristik yang dapat dikendalikan atau dapat dikontrol, baik yang disebut sebagai kelompok eksperimen dan juga sebagai

kelompok kontrol. Biasanya, jenis variabel ini dalam penelitian eksperimen disebut sebagai variabel kontrol, akan tetapi, beberapa di antaranya ada di luar eksperimen yang dapat dikendalikan, sehingga disebut sebagai *extraneous variable*/variabel ekstrane. Hasil berbeda yang ditemukan dalam kelompok eksperimen dan dalam kelompok kontrol pada sebuah eksperimen biasanya disebabkan keberadaan dari variabel eksperimental serta variabel ekstrane sehingga peneliti diharapkan dapat melakukan prediksi kemunculan dari variabel pengganggu apabila sedang melakukan sebuah eksperimen.

Prosedur Penelitian Eksperimen

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian eksperimen pada dasarnya sama dengan penelitian positivisme lainnya, dimana tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pilihan serta rumusan masalah di dalam penelitian, hal ini tentu akan menentukan uji coba yang tepat serta akibatnya sebagai hasil eksperimen yang ingin diteliti.
2. Menentukan subyek yang akan menerima *treatment*/tindakan serta menentukan subyek yang tidak menerima *treatment*/tindakan.
3. Menentukan desain yang akan dipakai dalam penelitian eksperimen.
4. Melakukan proses pengembangan instrumen pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data.
5. Menjalankan penelitian sesuai dengan prosedur yang direncanakan serta melakukan proses pengumpulan data.
6. Melakukan tahapan analisis data.

7. Membuat satu rumusan simpulan berdasarkan dari hasil analisis data.

Selanjutnya, untuk menjalankan penelitian eksperimen, seorang peneliti sebaiknya memperhatikan beberapa hal sebelum penelitian dimulai:

1. Menentukan, memilih, serta mengelompokkan subyek penelitian ke dalam kelompok yang akan menerima *treatment/* perlakuan serta ke dalam kelompok pembanding atau yang disebut kelompok kontrol.
2. Membuat suatu prediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam setiap kelompok yang sudah dibentuk.
3. Melakukan uji coba dalam mengendalikan semua faktor lain yang dijumpai di luar perubahan yang memang sudah direncanakan.
4. Melakukan pengamatan dan pengukuran pada efek yang dijumpai di setiap kelompok apabila *treatment/*perlakuan yang direncanakan sudah selesai/berakhir.
5. Penelitian ini juga akan melakukan pengujian hipotesis, yakni setidaknya dengan satu hipotesa dengan hubungan sebab serta akibat dari dua variabel, yaitu variabel perlakuan serta variabel dampak.
6. Di dalam penelitian ini, eksperimen dengan tingkat yang paling sederhana, akan menggunakan keterlibatan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat *treatment* tertentu serta kelompok kontrol/pembanding yang tidak mendapat *treatmet/*perlakuan.
7. Kelompok eksperimen biasanya akan mendapat *treatment* baru yang memang sedang dianalisis dalam penelitian, sedangkan kelompok kontrol/pembanding

akan mendapatkan *treatment* yang berbeda atau biasanya *treatmentnya* seperti kondisi normal/biasa.

8. Peneliti harus memastikan bahwa dua kelompok yang nantinya akan dibandingkan dalam penelitian harus pada kondisi yang setara terlebih dahulu sehingga nantinya akan dengan mudah memastikan adanya perbedaan pada variabel terikat semata-mata disebabkan oleh pengaruh dari *treatment*/perlakuan yang sengaja diciptakan dan bukan kondisi sejak awal yang berbeda (Nisbet, 1981). Menurut Fernades (1984), proses penyetaraan dapat dilakukan dengan cara:
 - a. *Matching* atau memasangkan sebagai contoh siswa yang nilai awalnya sama akan dikelompokkan berpasangan ke dalam kelompok yang berbeda.
 - b. Memberikan *random assignment*/penugasan secara acak dimana subyek dalam kelompok eksperimen maupun di dalam kelompok pembanding akan diundi secara random dan tidak dipilih-pilih.
 - c. Biasanya akan menghadapi masalah yaitu kesulitan untuk mengelompokkan subyek secara bebas, misalnya siswa dengan nilai yang rendah akan sulit untuk dikelompokkan dan terpisah dari rombongan belajarnya, sebab dinilai akan mengacaukan sistem yang sudah berjalan sehingga sampelnya akan ditentukan apa adanya atau dapat disebut *intax sample*.

Dalam penelitin eksperimental, beberapa fase yang harus dilalui selama proses penelitian ini berlangsung dan sangat tergantung pada desain atau jenis eksperimennya sebab setiap jenis dan desain yang biasanya memiliki fase yang berbeda. Pada umumnya, Salma (2021) menjelaskan

bahwa fase yang diterapkan dalam penelitian eksperimen ini juga serupa dengan jenis penelitian lainnya, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. *Preparation*

Fase *preparation* ini merupakan tahap persiapan dalam penelitian eksperimental dimana merupakan langkah awal penelitian. Fase ini terdiri dari proses perencanaan eksperimen, yang dimulai dari desain metode penelitian yang akan dipakai, variabel apa yang diamati, hingga tata cara yang akan diterapkan. Dalam tahap persiapan ini, peneliti akan merumuskan studi pustaka yang akan dilakukan serta membuat instrumen penelitian.

2. *Execution*

Fase *execution* adalah tahapan yang bertujuan untuk melaksanakan penelitian dan merupakan langkah kedua dalam penelitian eksperimen ini. Terdapat dua bagian penting dalam fase ini yaitu pretest dan post-test. Pretest merupakan tahapan untuk melakukan suatu hal tanpa diberi perlakuan atau studi kontrol, sedangkan post-test merupakan tahapan untuk melakukan sesuatu hal dengan diberi perlakuan sesuai dengan rancangan eksperimen.

3. *Analyzing*

Fase ini merupakan tahap akhir atau tahap ketiga yang fokus pada pengolahan dan analisis data dalam penelitian. Hal ini menunjukkan tahapan dalam menginterpretasikan hasil eksperimen yang telah dilakukan. Awalnya, data penelitian eksperimen ini terlebih dahulu akan ditampilkan dalam bentuk tabel atau chart. Kemudian, peneliti akan mengolah data dan menganalisis hasilnya tentu dengan mengaplikasikan teknik pengolahan data yang sudah

direncanakan yaitu seperti penggunaan rumus statistik untuk menentukan pengaruh, pengujian hipotesis, dan lainnya.

Jenis Desain Penelitian Eksperimen

Desain eksperimental dapat didefinisikan sebagai sebuah metode yang akan dipergunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah eksperimen. Oleh karena itu, terdapat beberapa jenis desain dalam penelitian eksperimen yang ditinjau dengan cara mengelompokkan subyek penelitian serta berdasar pada sebuah kondisi atau kelompok tertentu. Tiga jenis desain eksperimental tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian Pra-Eksperimental

Satu atau beberapa kelompok akan dilakukan observasi setelah mengaplikasikan faktor sebab-akibat, dimana dalam menjalankan penelitian ini, maka penting untuk menentukan penyelidikan lanjutannya yang memang dibutuhkan oleh kelompok tertentu ini. Oleh karena itu, peneliti dapat mem-breakdown penelitian pra-eksperimental ke dalam tiga macam, yaitu:

- a. Desain Penelitian Studi Kasus Sekali Pakai
- b. Desain Penelitian Satu Kelompok *Pretest-Posttest*
- c. Perbandingan Group Statis

2. Desain Penelitian Eksperimen Sejati

Penelitian eksperimen akan tergantung pada proses analisis statistik dalam melakukan pembuktian atau pengujian hipotesis, sehingga berdampak pada penentuan bentuk penelitian yang paling tepat. Oleh karena itu, jenis eksperimental ini akan mementingkan tahapan dalam membangun hubungan sebab-akibat dalam sebuah kelompok,

terdapat tiga faktor yang sebaiknya dipenuhi ketika melakukan eksperimen yang tepat:

- a. Terdapat kelompok kontrol dimana tidak akan mengalami perubahan, serta kelompok eksperimental dimana akan mengalami variabel yang diubah.
- b. Terdapat satu variabel yang nantinya akan dimanipulasi oleh peneliti.
- c. Melakukan distribusi acak.

Desain penelitian eksperimen ini, umumnya, diterapkan pada ilmu pasti atau ilmu fisika.

3. Desain Penelitian Kuasi-Eksperimental

Kuasi memiliki makna “kesamaan” walaupun demikian, desain kuasi-eksperimental yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini tetap tidak sama, dimana letak perbedaan antara keduanya adalah pada penugasan kelompok control (Cook dan Campbell, 1979). Dalam desain penelitian ini, biasanya variabel independen akan dimanipulasi akan tetapi peserta dalam kelompok tersebut tidak ditentukan secara acak, sehingga penelitian ini seolah disebut sebagai penelitian semu yang digunakan dalam pengaturan lapangan dimana penugasan acak tidak lagi relevan dan tidak dibutuhkan.

4. *Factorial Design*

Factorial design merupakan sebuah desain dari penelitian eksperimen yang merupakan hasil dari modifikasi desain sebelumnya, yakni desain penelitian eksperimen sejati dimana mengutamakan adanya pengamatan pada kemungkinan variabel moderator. Modifikasi desain dari metode penelitian eksperimen ini dilakukan dengan harapan untuk pengamatan adanya variabel moderator yang dapat berpengaruh

pada variabel independen (perlakuan) serta pada variabel dependen (hasil).

Keuntungan dari Penelitian Eksperimen

Dalam sains, bagi seorang peneliti penting untuk melakukan pengujian pada sebuah ide atau teori yang baru (LP2M Universitas Medan Area, 2021). Hal yang perlu diperhatikan adalah untuk mengungkap alasan untuk menghabiskan dana, tenaga, dan waktu untuk sesuatu hal yang mungkin tidak berhasil. Oleh karena itu, penelitian eksperimen memberikan suatu kemungkinan bagi peneliti untuk menguji ide atau teori baru pada sebuah lingkungan yang terkendali dan sebelum membawanya ke pasar, kemudian penelitian ini juga memberikan sebuah metode terbaik yang dapat dipergunakan dalam pengujian ide atau teori baru dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti akan memiliki pegangan yang lebih kuat untuk sebuah variabel dengan mempertimbangkan hasil yang diinginkan.
2. Subyek atau industri tidak akan memebrikan pengaruh efektivitas dari suatu penelitian eksperimen sehingga setiap industri akan dapat menerapkannya untuk tujuan penelitian.
3. Hasil dari penelitian ini akan lebih spesifik.
4. Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menerapkan temuannya pada situasi yang serupa.
5. Peneliti dapat melakukan identifikasi sebab serta akibat dari sebuah hipotesis, sehingga peneliti selanjutnya untuk dipergunakan dalam analisis pada hubungan ini untuk sebuah ide yang lebih mendalam.

Penelitian eksperimen akan membantu peneliti dalam penentuan titik awal yang ideal sebab data yang dikumpulkan adalah dasar untuk membangun lebih banyak dari satu ide/teori serta mendukung terjadinya penelitian lanjutannya. Penelitian eksperimen juga sama seperti jenis penelitian kuantitatif yang lain sehingga harus disajikan dengan jelas dan lugas untuk setiap variabel eksperimen hingga dampak yang ditimbulkannya dalam hal ini akan dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis perbandingan/komparasi yakni dengan membandingkan hasil eksperimen antara kelompok eksperimen/*treatment* dengan kelompok pembanding/kontrol. Oleh karena itu, walau metode penelitian ini sangat terlihat rumit, tetapi untuk penelitian eksperimen yang biasanya dilakukan dalam bidang pendidikan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka PTK yang dilakukan tidak wajib memenuhi semua peraturan yang sudah dijelaskan sebelumnya (Borg dan Gall, 1983). Penelitian eksperimen juga dapat disebut sebagai pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan terutama permasalahan di dalam kelas, akan tetapi perlu diingat bahwa banyak juga permasalahan di dalam pendidikan yang sulit untuk dipecahkan dengan menerapkan penelitian eksperimen (Arikunto, 1996).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An introduction*. Fourth Edition. New York: Longman.
- Cook, T.D. dan Campbell, D.T. (1979). *Quasi-Experimentation: Design and Analysis Issues for Field Settings*. Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company.
- Cresswell, John. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernades, H.J.X. (1984). *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Cultural Development.
- Jaedun, Amat. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Ka. Puslit Dikdasmen, Lemlit UNY.
- LP2M Universitas Medan Area. (2021). *Penelitian eksperimen: Definisi, Jenis Desain Serta Kelebihannya*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022 dari <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/23/penelitian-eksperimental-definisi-jenis-desain-serta-kelebihannya/>
- Nisbet, J. (1981). *The Impact of Research on Policy and Practice in Education*. *International Review Education*, Vol. 2, No. 2, pp. 101 – 104.
- Salma. (2021). *Penelitian Eksperimen: Pengertian, Karakteristik, dan Langkah-Langkahnya*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022 dari <https://penerbitdepublish.com/penelitian-eksperimen/#:~:text=Penelitian%20eksperimen%20a%20adalah%20suatu%20tindakan,mempengaruhi%20akibat%20atau%20variabel%20terikat>
- Scriven, M. (1967). *The Methodology of Evaluation*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Company.

- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D.L. (1971). *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*. Columbus: Ohio State University.
- Tuckman, B.W. (1978). *Conducting Educational Research*, 2nd Edition. New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Worthen, B.R. dan Sanders, J.R. (1973). *Educational Evaluation: Theory and Practice*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc.

Profil Penulis



Christina Yanita Setyawati

Penulis mengawali Pendidikan di perguruan tinggi pada tahun 2000 dengan bergabung pada program English Education di Universitas Negeri Malang dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2004. Ketertarikan penulis terhadap ilmu manajemen dimulai pada tahun 2002 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk melanjutkan studi di Universitas Brawijaya Malang dengan memilih Jurusan Manajemen dan berhasil lulus pada tahun 2006. Penulis kemudian melanjutkan ke Program Magister Manajemen Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2008 dan berhasil menyelesaikannya pada Perguruan Tinggi. Selanjutnya, sejak tahun 2019, penulis menempuh program Doktorat Ilmu Manajemen pada Universitas Brawijaya Malang.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen khususnya yang berhubungan dengan Strategik Manajemen, Finansial Manajemen, dan Entrepreneurship. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif terlibat sebagai peneliti sesuai dengan kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Penulis juga aktif melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil peran sebagai Narasumber dan Mentor untuk mendampingi UMKM. Penulis juga terlibat dalam penulisan buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: csetyawati@ciputra.ac.id

PENELITIAN EVALUASI

Drs. Nobelson, M.M.

UPN Veteran Jakarta

Pendahuluan

Istilah metodologi penelitian sebagai “the framework that relates to the entire process of research”. Definisi ini menjelaskan metodologi penelitian sebagai kerangka atau proposisi filosofis yang mempengaruhi pikiran dan penelitian seseorang. Dalam konteks ini seseorang terdorong untuk melakukan penelitian karena adanya asumsi

Penelitian ilmiah merupakan penerapan dari pendekatan ilmiah pada suatu pengkajian masalah dalam memperoleh informasi yang berguna dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, pendekatan ilmiah biasanya dilukiskan sebagai proses dimana penyelidikan secara induktif bertolakdari pengalaman mereka menuju hipotesis kemudian secara deduktif peneliti bergerak dari hipotesis ke implikasi logis hipotesis tersebut.

Kerlinger (2006) menyatakan bahwa “scientific research is systematic, controlled, empirical and critical investigation of hyposthecal propositions about the presumed relation among natural phenomena”. Yang dapat diartikan bahwa penelitian yang bersifat ilmiah merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang sistematis terkendali dan terkontrol dan bersifat empiris dan kritis

mengenai sifat atau proporsi-proporsi tentang hubungan-hubungan yang diduga terdapat diantara fenomena yang diselidiki.

Meneliti dengan kaidah ilmiah merupakan suatu cara dalam menyelesaikan dan menjawab suatu persoalan dengan cara berfikir yang memiliki aturan-aturan, urutan dan cara yang dapat dikatakan sebagai suatu prosedur agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini berarti bahwa melalui prosedur yang tersusun maka suatu penyelidikan dalam mencari pembenaran dan pembuktian suatu masalah (hipotesis) dapat dipertanggungjawabkan. Keilmiahan suatu penelitian menentukan apakah suatu hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan ataupun tidak, penelitian yang tidak ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga hasil penelitian tersebut dapat diragukan kebenarannya.

Ada beberapa pengertian metodologi penelitian menurut para ahli yang perlu kita ketahui, dinukil dari Ranah Research, seperti berikut ini. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Prof. M.E Winarno, metodologi penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang cermat dan sistematis. Menurut Muhammad Nasir, metodologi penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Upaya penelitian baik yang dilakukan oleh individu maupun lembaga mempunyai

tujuan dan kegunaan yang sudah ditentukan secara formal.

Secara umum tujuan penelitian ada yang membaginya menjadi 4 macam tujuan yang bersifat, antara lain:

1. Pendeskripsian
2. Pembuktian
3. Pengembangan dan
4. Penemuan

Pendeskripsian berarti tujuan penelitian lebih bersifat menggambarkan atau memotret obyek yang diteliti.

Pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.

Pengembangan berarti tujuan penelitian untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, Tindakan dan produk yang telah ada.

Penemuan berarti tujuan penelitian untuk memperoleh informasi, Tindakan dan produk tertentu yang betul-betul baru, yang sebelumnya memang tidak pernah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi atau terulang Kembali.

Penelitian yang akan digunakan untuk memahami masalah, misalnya penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa pada suatu negara tertentu yang memiliki sumber daya alam berlimpah, tetapi masyarakatnya masih banyak yang menderita atau kesulitan ekonomi untuk memperoleh kesejahteraan ; penelitian yang bersifat memecahkan masalah, misalnya penelitian untuk mencari cara yang efektif untuk memberantas korupsi yang terjadi disuatu negara; dan penelitian yang bersifat antisipasi masalah, misalnya penelitian untuk mencari cara agar korupsi tidak terjadi pada pemerintah baru suatu negara tersebut.

Seperti telah dikemukakan bahwa, penelitian itu dilakukan untuk mendapatkan data, oleh karena itu peneliti harus memahami bermacam-macam data terlebih dahulu. Terdapatnya berakibat bisa bermacam-macam data yang juga menentukan adanya bermacam-macam model atau cara penelitian misalnya penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi antara kuantitatif dengan kualitatif, penelitian tindakan dan lain-lain hingga penelitian evaluasi.

Seorang peneliti yang mampu mendeteksi adanya masalah yang patut di teliti merupakan peneliti yang telah memiliki sensitivitas dengan kajian keilmuan yang dimilikinya. Dasar seorang peneliti menangkap adanya sinyal masalah adalah pengetahuannya, keahliannya dan pengalamannya dalam bidang tertentu. Gay dan Airasian (2000) menyatakan terdapat empat karakteristik masalah penelitian (research topic) yang baik, sebagai berikut:

1. Topik/masalah yang akan diteliti menarik (*The topic is interesting*)
2. Topik/masalah itu dapat diteliti (*The topic is researchable*)

3. Topik/masalah yang akan diteliti signifikan (*The topic is significant*)
4. Topik/masalah itu dikuasai/difahami oleh peneliti (*The topic is manageable*)

Oleh karena itu penelitian tidak dapat dipisahkan dari masalah. “Masalah” (*Problems*), Ketimpangan (*Gaps*), Kesenjangan (*Discrepancy*) merupakan alasan kenapa penelitian dilakukan. Semakin mendesak, penting dan krusial suatu masalah untuk dipecahkan maka akan semakin berarti penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dengan demikian jawaban kenapa harus meneliti adalah karena adanya permasalahan. Tidak akan lahir suatu ide dalam meneliti jika tidak ada permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian.

Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Sebagai bagian dari penelitian, penelitian evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Bahwa evaluasi menggunakan metodologi seperti yang digunakan dalam penelitian sosial (Issac and Michael 1982, oleh Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan penelitian evaluasi, maka dari data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, valid, reliabel dan obyektif.

Penelitian evaluasi adalah melakukan pengukuran terhadap kualitas sesuatu yang dipelajari menggunakan standar dan melibatkan individu-individu dalam Pendidikan (Cresweel 2012, oleh Sugiyono, 2016) .

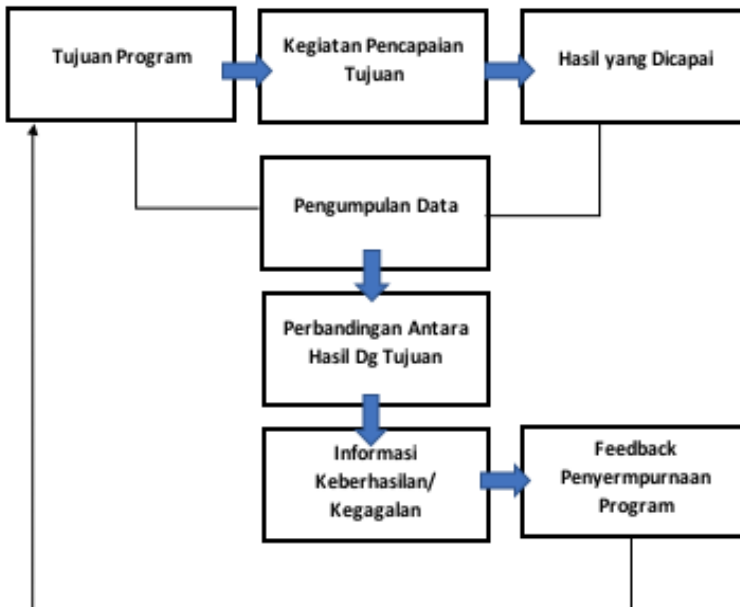
Penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan, yang merupakan cara yang sistematis untruk mengetahui efektifitas suatu program, Tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Hal penting yang perlu dicatat, bahwa pada dasarnya penelitian evaluasi adalah merupakan evaluasi suatu program atau proyek.

Evaluasi program adalah merupakan metode yang sistimatis untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menggunakan informazsi untuk menjawab tentang masalah proyek, kebijakan dan program, khususnya yang terkait dengan efektifitas dan efisiensi. Penelitian evaluasi pada dasarnya adalah menguji efektifitas suatu program. Evaluasi program menurut Weiss (1973) dinyatakan *Program evaluation is a systematic method for collecting, analyzing, and using information to answer question about project, policies and programs, particularly about thir effectiveness and efficiency.* Evaluasi program merupakan proses yang sistematik untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi untuk menjawab pertanyaan suatu program (Mc. David and Hawthorn, 2006).

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diuraikan pada makalah ini bahwa, penelitian evaluasi (*evaluation research*) atau evaluasi program adalah merupakan cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi proyek, kebijakan dan program. Penelitian evaluasi dilakukan dengan menggunakan standar dan ornang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan yang dievaluasi. Hasil dari penelitian evaluasi

akan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkat kualitas perumusan. Implementasi dan hasil dari suatu proyek, kebijakan dan program. Penelitian evaluasi dapat menggunakan metode kuantitatif, kualitatif atau metode kombinasi.

Konsep Dasar Pada Evaluasi Program



Gambar 5.1 Konsep Dasar Penelitian Evaluasi Program
(Sumber: Sugiyono, 2016)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa, penelitian evaluasi atau evaluasi program dilaksanakan berdasarkan tujuan suatu program, menentukan secara pasti apakah tujuan program yang akan dievaluasi. Setelah mengetahui tujuan program, maka evaluator juga harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang seharusnya dan kegiatan apa yang senyatanya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan kegiatan

yang dilaksanakan untuk mencapai program tersebut, maka akan dapat diketahui hasilnya.

Kegiatan dalam penelitian evaluasi adalah membandingkan antara kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilaksanakan, dan membandingkan antara tujuan program dengan hasil yang dicapai. Berdasarkan penelitian tersebut, maka akan diperoleh informasi seberapa jauh tujuan tercapai. Jadi dalam hal ini akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan suatu program. Informasi yang diperoleh merupakan umpan balik yang dapat digunakan untuk penyempurnaan program.

Perbedaan Penelitian dengan Evaluasi

Kegiatan antara penelitian dan evaluasi adalah sama. Kegiatan memiliki kesamaan dalam hal antara lain mengumpulkan data, melakukan analisis data, dan membuat laporan (Borg and Gall, 1986). Namun ada pula beberapa pakar penelitian yang menyatakan bahwa penelitian dan evaluasi berbeda, dikemukakan bahwa berdasarkan pada table B.2 tersebut digambarkan adanya perbedaan utama antara penelitian pada umumnya dan penelitian evaluasi. Hal ini perbedaannya dari segi tujuan, adalah kalau penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dan mengetahui kebenaran, sedangkan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kerer capaian visi, misi dan tujuan dari suatu proyek, kebijakan.

Bila dilihat dari *outcome*, tujuan penelitian adalah untuk membuat generalisasi (penelitian kuantitatif) dan *transferability* (penelitian kualitatif), sedangkan outcome pada penelitian evaluasi untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan. Bila dilihat dari proses kegiatan bahwa penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis (kuantitatif), memahami dan mengkonstruksi fenomena

(kualitatif), suatu program apakah proram tersebut efektif atau tidak.

Tabel 5.1 Perbedaan Antara Penelitian Dan Evaluasi

No	Karakteristik	Penelitian	Evaluasi
1	Tujuan	Mengembangkan ilmu dan mengetahui kebenaran	Mengaetahui ketercapaian visi, misi dan tujuan
2.	Yang menetapkan Focus	Peneliti	Evaluator dan Stakeholder
3.	Outcome	Generalisasi, Transferability	Pengambilan keputusan
4.	Proses	Menguji hipotesis/Memahami fenomena	Menguji efektifitas program
5.	Kriteria	Validitas internal dan Eksternal	Kesesuaian antara standar dengan apa yang terjadi
6.	Metode	Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi	Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi
7.	Instrumen	Disusun berdasarkan teori	Disusun berdasarkan tujuan program
8.	Publikasi	Publikasi luas	Publikasi terbatas

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Bila dilihat dari aspek kriteria, penelitian yang dilakukan harus memenuhi validitas internal (sesuai dengan konsepsi teorinya) dan validitas eksternal (dapat digeneralisasikan/transferability) dan untuk penelitian evaluasi, kriterianya dilihat dari kesesuaian antara standar dengan apa yang terjadi. Dalam hal ini metode antara penelitian dan evaluasi relatif sama, dapat

menggunakan metode penelitian disusun berdasarkan teori, sedangkan instrument evaluasi disusun berdasar tujuan dan kegiatan program. Hasil penelitian dipublikasikan secara luas melalui jurnal ilmiah yang telah diakui eksistensi sesuai standar nasional maupun internasional, sedangkan hasil penelitian evaluasi dipublikasikan secara terbatas kepada pihak-pihak tertentu terkait dengan pemilik program atau pembuat keputusan.

Terkait dengan pengumpulan data bahwa dalam penelitian dipandu oleh rumusan masalah, sedangkan penelitian evaluasi dipandu oleh tujuan program. Peneliti mendeskripsikan fenomena yang diteliti, sedangkan evaluator mendeskripsikan seberapa jauh perencanaan terlaksana dan hasil yang dicapai. Hasil penelitian dibahas dengan teori sedangkan hasil evaluasi dibahas dengan standar yang sudah diberlakukan secara formal, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program dan tidak menguji teori.

Jenis Penelitian Evaluasi

Terdapat beberapa jenis penelitian evaluasi, tergantung pada obyek yang dievaluasi dan tujuan evaluasi (Kidder, 1981 oleh Sugiyono), namun jika dilihat dari aspek kualitas proyek dan prosesi pelaksanaan program serta hasilnya, penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi 2 jenis penelitian evaluasi yaitu:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki obyek yang diteliti dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input dan sebagainya. Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktivitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk

meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau outcome dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, dan mengestimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi sumatif menekankan pada efektifitas pencapaian program yang berupa produk tertentu.

Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan sumatif dilakukan secara seimbang. Evaluasi formatif dapat dilakukan sejak awal program dilaksanakan, dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program. Dengan seringnya dilakukan evaluasi formatif, maka pembuat program akan mengetahui kelemahan dan hambatan selama program dilaksanakan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka akan segera dapat dilakukan perbaikan. Bagi evaluasi sumatif juga diperlukan, karena hasilnya akan dapat atau tidak dilanjutkan.

Tabel 5.2 Perbedaan antara Evaluasi Formatif dan Sumatif

Aspek	Evaluasi Formatif	Evaluasi Sumatif
Kegunaan	Untuk memperbaiki program	Untuk membuat keputusan prog dimasa datang
Audience	Manajer program dan staf	Pembuat kebjkan dan konsumen potensial
Pendukung	Eksternal evaluator	Internalevaluator mendukung eksternal evaluator

	mendukung internal evaluator	
Karakteristik Utama	Memperoleh umpan balik untuk pelaksanaan program	Informasi digunakan untuk membuat keputusan apakah prog dilanjut atau tidak
Desain	Informasi yang diperlukan dan kapan?	Standar apa yg digunakan untuk membuat kepts
Tujuan Pengumpulan Data	Diagnostik (mencari kelemahan)	Judgemental
Frekuensi pengumpulan data	Sering	Jarang
Ukuran Sampel	Kecil	Besar
Pertanyaan Utama	Apakah yg dikerjakan? Apa yg perlu diperbaiki? Bgmn cara memperbaiki?	Akiba tpa yg terjadi? Dengan siapa, konds apa? Training apa, biayanya?

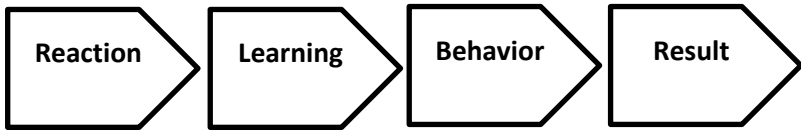
(Sumber: Sugoyono,2016)

Lingkup Penelitian Evaluasi

Ruang lingkup penelitian evaluasi adalah yang mencakup evaluasi program secara umum, evaluasi kebijakan dan kebijakan program diklat

1. Evaluasi Program

Lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi 4 (empat) tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk



Gambar 5.2 Lingkup Evaluasi Program
(Sumber: Sugiyono 2016)

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait dengan: mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu Lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? apakah tujuan program tersebut? apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau tidak jelas? apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?

b. Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab: apakah capaian tujuan sudah memadai? bagaimanakah kuantitas inputnya? dari mana input diperoleh? Berapa harganya? Siapa saja yang terlibat dalam proses? Bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Kapan program dilaksanakan?
- 2) Bagaimanakah prosedur melaksanakan program?
- 3) Bagaimanakah performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan
- 4) program?
- 5) Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal?
- 6) Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program?
- 7) Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi output digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Seberapa jauh tujuan program tercapai?
- 2) Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi atau rendah?
- 3) Bagaimanakah tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program?
- 4) Apakah program tercapai tepat waktu?
- 5) Apakah dampak positif dan negative dari program tersebut?
- 6) Apakah program perlu dilanjutkan, perlu revisi atau tidak?

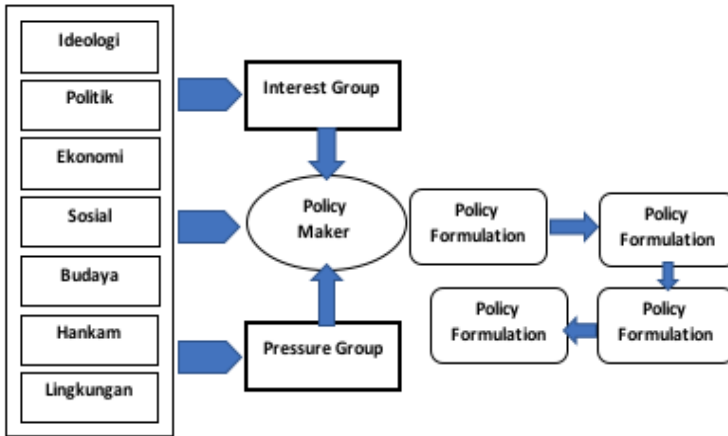
2. Evaluasi Kebijakan

Kebijaksanaan atau kebijakan adalah merupakan arahan untuk bertindak dalam anggota organisasi untuk bertindak, tetapi hanya memberikan batas-batas (ruang lingkup) untuk bertindak (Rue & Byars, 2000 oleh Sugiyono, 2016)

Lingkup Penelitian kebijakan dapat diketahui berdasarkan proses kebijakan. Secara umum n ditunjukkan pada gambar C. 1 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembuat kebijakan adalah *policy maker*, dalam membuat kebijakan akan ada kelompok yang berkepentingan (*interest group*) dan kelompok penekan (*pressure group*), adalah orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu, dan akan memperoleh keuntungan bila kebijakan itu diimplementasikan.

Dalam rangka merumuskan kebijakan, baik pembuat kebijakan, kelompok kepentingan, dan kelompok penekan, masing-masing memiliki agenda. Kebijakan yang diagendakan kemungkinan terkait dengan ideologi, politik, sossial, Pendidikan, budaya, agama, hankamdan lingkungan. Jadi kelompok tertentu misalnya dalam hal kebijakan politik ingin merubah Undang-undang tentang otonomi daerah, undang-undang perguruan tinggi, undang-undang atau perda tentang keuangan dan sebagainya. Berdasarkan proses pembuatan kebijakan seperti tertera di dalam gambar 5.3 tersebut maka ruang lingkup penelitian kebijakan adalah meliputi penelitian pada:



Gambar 5.3 Proses Pembuatan Kebijakan
(Sumber: Sugiyono, 2016)

Berdasarkan proses pembuatan kebijakan seperti tertera didalam gambar E. 1 tersebut maka ruang lingkup penelitian kebijakan adalah meliputi penelitian pada: profil pembuat kebijakan, kelompok kepentingan dan kelompok penekan: *policy formulation* (perumusan kebijakan), proses pembuatan kebijakan, *policy implementation* (pelaksanaan kebijakan), *policy output* (output kebijakan) *policy outcome* (dampak kebijakan) dan hubungan antara rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, output kebijakan dan outcome kebijakan.

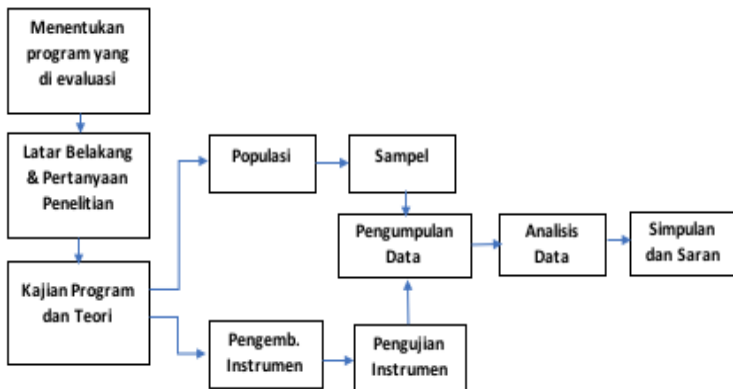
Proses Penelitian Evaluasi

Proses penelitian evaluasi yang menggunakan metode kuantitatif ditunjukkan pada gambar D.1 berikut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan Program

Sebelum peneliti evaluasi melakukan penelitian, pada tahap pertama yang harus dilakukan peneliti adalah menetapkan program / proyek/ kebijakan/ diklat apa yang akan dievaluasi. Program yang akan dievaluasi

dapat berupa program yang sifatnya mendukung kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi, Pendidikan, pembangunan fasilitas/saran prasarana kepentingan masyarakat pada umumnya, yang dimulai dari latar belakang munculnya program, tujuan program, sasaran program, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program, pelaksana program dan output yang akan dihasilkan.



Gambar 5.4 Langkah-langkah Penelitian Evaluasi
(Sumber: Sugiyono, 2016)

2. Latar Belakang dan Pertanyaan Penelitian

Tahapan prosedur penelitian evaluasi diawali dengan mengemukakan latar belakang sebagai penyampaian alasan dan adanya fenomena perlunya penelitian dilakukan. Dalam latar belakang dapat dikemukakan permasalahan atau penyimpangan yang timbul yang terkait dengan pelaksanaan program, hasil dan dampak yang dicapai. Latar belakang juga bisa berangkat tidak dari permasalahan, tetapi berangkat dari adanya ketentuan untuk melakukan penelitian evaluasi, karena ingin mengetahui pelaksanaan program, hasil dan dampak program. Berikutnya

setelah latar belakang dikemukakan, maka dilanjutkan membuat rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian, yang akan disesuaikan dengan lingkup yang akan diteliti.

3. Kajian Program dan Teori

Kajian program/kebijakan/proyek/diklat diperlukan agar peneliti betul-betul program yang akan dievaluasi. Kajian program yang perlu dikemukakan adalah, latar belakang munculnya program, tujuan program, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai program, sumber daya yang akan digunakan untuk melaksanakan program, jadwal pelaksanaan program output dan indicator keberhasilan program.

Sebagai kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah kajian teori perlu dikemukakan untuk memperjelas pengertian program dan ruang lingkup program yang akan diteliti. Selain itu teori akan berguna untuk mengembangkan instrument evaluasi. Teori yang akan digunakan harus relevan dengan jenis program, tujuan dan sasaran program.

4. Pengembangan Instrumen Evaluasi

Setelah pertanyaan evaluasi dirumuskan, kebijakan dan teori dideskripsikan, maka selanjutnya peneliti dapat mengembangkan instrument evaluasi lebih didasarkan pada program. Setelah instrument tersusun, maka selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya, Uji validitas internal dengan konsultasi dan diskusi dengan ahlinya, dan uji validitas eksternalnya dengan diuji cobakan berdasarkan sampel dari populasi yang akan digunakan sebagai wilayah generalisasi.

5. Penentuan Populasi

Dalam penjabaran pengembangan instrument evaluasi, penelitian bersamaan pula menetapkan populasi penelitian evaluasi. Populasi sebagai sumber data untuk penelitian yang terkait dengan kejelasan tujuan program/proyek/ kebijakan/ diklat, relevansi program kegiatan untuk mencapai tujuan dan sumber daya yang diperlukan: output program, dan dampak program bisa sama atau berbeda. Populasi sebagai sumber data untuk penelitian yang terkait dengan kejelasan tujuan, bisa orang-orang yang merumuskan tujuan atau orang-orang yang menjadi sasaran program. Pada program diklat, penelitian pada tingkat reaksi dan learning, populasi penelitiannya adalah seluruh peserta diklat yang dievaluasi. Selanjutnya penelitian evaluasi program diklat pada tingkat behavior dan result, populasi penelitian bisa lulusan peserta diklat yang telah kembali bekerja. Keterkaitan dengan evaluasi program diklat, baik evaluasi pada tingkat reaksi, learning, behavior dan result, sumber datanya bisa sama, yaitu peserta diklat. Apabila populasi besar, maka penelitian dapat menggunakan sampel. Keteika hasil penelitian, akan digeneralisasikan, maka pengambilan sampeldilakukan secara random, dengan sampling error tertentu.

6. Pengumpulan Data

Melanjutkan dari hasil uji instrument penelitian yang terbukti valid dan reliabel dan sampel sumber data telah ditetapkan, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dengan instrument pada sampel yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat didokumentasi.

7. Analisis Data

Melanjutkan dari perolehan data maka dilakukan pentabulasian dan analisis data. Analisis data diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bila data yang terkumpul adalah data kuantitatif, maka analisis menggunakan perangkat statistic, dan bila datanya kualitatif maka digunakan teknik analisis kualitatif yang sangat tergantung situasi /kondisi pada proses penelitian berjalan yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

8. Kesimpulan dan Saran

Berikut melanjutkan dari finalisasi analisis data, sehingga semua pertanyaan penelitian terjawab, maka selanjutnya peneliti evaluasi membuat laporan. Pada bab akhir laporan diuraikan kesimpulan dan saran, yang jelas secara singkat hasil akhir dari penelitian serta memberikan saran bagi pihak-pihak yang terkait dari hasil temuan penelitian. Laporan dibuat secara sistematis, lengkap sehingga menggambarkan ruang lingkup penelitian evaluasi.

Laporan Penelitian Evaluasi

Laporan penelitian evaluasi, seperti laporan-laporan jenis penelitian yang lain disusun secara sistematis. Sistematika laporan penelitian evaluasi ditunjukkan, sebagai berikut:

HALAMAN SAMBUL/JUDUL

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. IDENTIFIKASI MASALAH
- C. BATASAN MASALAH
- D. RUMUSAN MASALAH
- E. TUJUAN PENELITIAN
- F. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- A. LANDASAN KEBIJAKAN
- B. LANDASAN TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- A. TEMPAT PENELITIAN
- B. SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA
- C. INSTRUMEN PENELITIAN
- D. TEKNIK ANALISIS DATA

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. HASIL PENELITIAN
- B. PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. KESIMPULAN
- B. KETERBATASAN PENELITIAN
- C. SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Pustaka

- Ambiyar, Muharika (2019) *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*, Penerbit ALFABETA, Gegerkalong Bandung
- Bandur Agustinus (2019) *Penelitian Kualitatif: Studi Multi Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus*, Penerbit Mitra Wacana Media, Gunung Putri Bogor
- Fitzpatrick Jody L; Sanders James R; *Program Evaluation*; Pearson, New York; 2011
- Kerlinger, Alfred. (2006). *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Terjemah). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- McDavid, James; Hawthorn, Laura L; *Program Evaluation & Performance Measurement*; Sagi Publications. London 2006
- Mueller Daniel, (1986), *Measuring social attitudes, A Handbook for Researchers and Practitioners*. Teacher College Press
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit Alfabeta Bandung
- Uma Sekaran. (1984). *Research Methods for business*, Southern Illionois University at Carbondale

Profil Penulis



Nobelson

Penulis merupakan dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Nobelson memiliki pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Nobelson menempuh studi pada S-1 Jurusan Manajemen di Universitas Pancasila dan S-2 Manajemen Pemasaran di Universitas Persada Indonesia "YAI" Jakarta. Sertifikasi yang pernah di ikuti adalah Sertifikasi Profesional Marketing, CPM (IMA-AMF) MARKPLUS, Indonesia (2018). Selain mengajar, penulis juga aktif pada Koordinator Penelitian dan Kajian bidang Manajemen LKEB-FEB UPNVJ. Penulis juga aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, di antaranya adalah (1) Analisis Strategi Pengembangan Produk Baru pada pelaku UMKM Kota Depok (Studi Kasus Uji Persepsi Konsumen) (2) Kajian Aspek Persaingan Industri Farmasi Khusus Obat Antibiotik dan Diabetes di Indonesia, kerja sama dengan Lembaga KPPU RI, (3) Kajian dan Analisis Persaingan dan Pola Kemitraan pada Industri Kelapa Sawit di Indonesia, proyek kerja sama dengan Lembaga KPPU RI.

Penulis: nobelsonsyarief1160@gmail.com dan 0815 879 2539

PENELITIAN KUANTITATIF

Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si.

Universitas Negeri Jakarta

Pendahuluan

Penelitian secara harfiah berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris yaitu “*re*” dan “*search*” yang diartikan sebagai kembali dan mencari (menyelidiki). Penelitian berdasarkan dua kata tersebut dapat dijelaskan sebagai proses mencari suatu jawaban dari suatu persoalan yang menggunakan suatu metode ilmiah tertentu. Penelitian berdasarkan definisi para ahli salah satunya Neuman (2003) dijelaskan sebagai proses menghasilkan pengetahuan baru dari berbagai metode yang digunakan secara sistematis. Penelitian oleh Faisal (2001) merupakan suatu proses menelaah persoalan dengan menggunakan suatu metode tertentu dan memiliki tujuan tertentu yang mana proses tersebut melakukan tahapan perancangan sampai dengan penemuan dari suatu persoalan melalui tahapan yang objektif dan sistematis. Penelitian dapat digunakan baik oleh kajian alam maupun kajian sosial.

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menemukan suatu persoalan melalui sistematika penelitian yang baik dan dengan metode ilmiah tertentu. Tahapan dalam metode ilmiah memiliki beberapa prosedur yang dilakukan secara bertahap antara lain : 1)

menemukan permasalahan; 2) merumuskan dugaan; 3) melakukan pengamatan atau pengumpulan data; 4) membuat suatu kesimpulan dan 5) melakukan pengujian terhadap kesimpulan tersebut (Martono, 2010). Penelitiain juga memiliki tiga fungsi utama yang memiliki keterkaitan terhadap tahapan dalam metode ilmiah seperti pembuatan terkait kebijakan, perluasan pengetahuan, peningkatan kualitas belajar pada siswa, melakukan pengembangan teknik pembelajaran dan bantuan sosial untuk meningkatkan studi mahasiswa/peserta didik. Tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah perubahan suatu kondisi dan penemuan suatu pengetahuan baru. Berdasarkan dimensinya penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Selain itu terdapat perbedaan penelitian berdasarkan penelitian dasar dan terapan maupun penelitian *longitudinal* dan *cross sectional* yang membedakan penelitian berdasarkan waktu (Hadari, 1983).

Penelitian berdasarkan jenis teknik pengumpulan datanya dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif secara umum menjelaskan tentang penelitian yang menekankan pada pengumpulan data berupa suatu angka ataupun kata yang sudah dikonversi sebelumnya menjadi data dalam bentuk angka (Neuman, 2003). Tujuan utama dalam penelitian kuantitatif adalah untuk dapat menjelaskan makna dari suatu nilai dalam angka. Terdapat beberapa asumsi dalam penelitian kuantitatif yaitu : a) Ontologis yaitu penelitian kuantitatif menganggap bahwa gejala sosial umumnya bersifat riil dan memiliki pola yang sama serta teratur dimana gejala sosial dapat diukur; b) Hakikat manusia yaitu menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan bersifat pasif yang mana perilaku yang ada pada diri manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada diluar dirinya; c) Epistemologi yaitu prinsip

bebas nilai; d) Keterkaitan dengan akal sehat yaitu ilmu memiliki posisi untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu memiliki makna sebagai sumber pengetahuan yang paling objektif; e) Metodologi yaitu deduktif nomotetik dimana fokus kajian pada berbagai faktor khusus maupun yang mempengaruhi agar terjadinya gejala sosial dan tidak membahas semua faktor secara umum; f) Fungsi Teori yaitu untuk dilakukan pengujian; g) Posibilitas dalam membangun hubungan sebab akibat secara rill dan simultan agar dapat melahirkan sebab akibat; h) Aksiologi (manfaat) yaitu untuk menemukan suatu tatanan hukum yang universal; dan i) Hubungan penelitian dan objek penelitian adalah independen, terpisah dan dualisme dimana peneliti dan responden memiliki posisi yang berbeda satu dengan yang lain (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif sering disebut sebagai suatu metode penelitian yang tradisional sebab metode ini sudah lama digunakan sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik sebab berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu kokrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga disebut metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik (Borg dan Gall, 1989).

Metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode peneltiaan yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen

penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif statistik yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Ciri khas dalam penelitian kuantitatif adalah bebas nilai sebab peneliti tidak dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber data dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi objektif. Stainback (1988) menjelaskan bahwa “*Quantitative research believe that research shloud value free*”.

Penelitian kuantitatif dimulai dari proses menjawab suatu masalah yang mana masalah berdasarkan definisinya dijelaskan sebagai suatu penyimpangan dari kenyataan yang seharusnya terjadi. Terdapat berbagai bentuk penyimpangan seperti dalam hal pelaksanaan, antara teori dengan praktek maupun antara rencana dengan pelaksanaannya (Hadi, 2001). Tahapan awal dalam penelitian kuantitatif adalah studi pendahuluan dari kajian penelitian berupa objek yang sering disebut sebagai *preliminary study*. Tujuan utama adanya studi pendahuluan adalah untuk memperoleh permasalahan dalam penelitian secara spesifik yang sesuai dengan tujuan awal dari penelitian tersebut. Studi pendahuluan juga berfungsi untuk melengkapi studi literatur yang sudah dilakukan sebelumnya sebab permasalahan tidak dapat ditemukan hanya berdasarkan penelusuran artikel maupun bacaan namun perlu dilakukan studi lapangan untuk menemukan fakta yang ada (Arikunto, 2002). Penguasaan terhadap studi literatur maupun kemampuan pemetaan lapang menjadi satu hal penting untuk menjawab dan merumuskan permasalahan secara spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

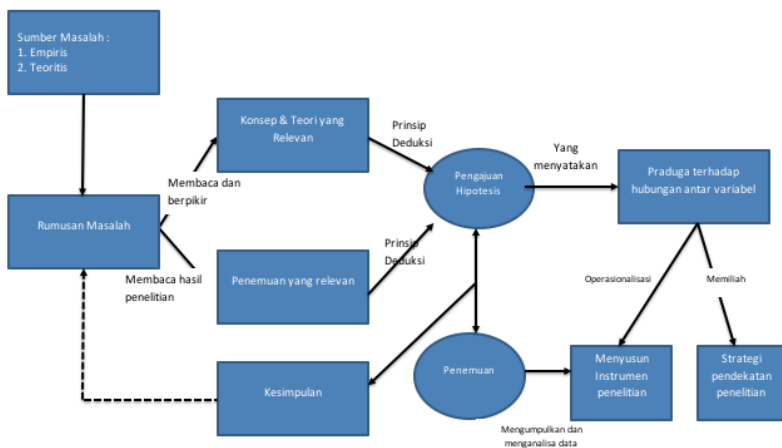
Pada penelitian kuantitatif, rumusan masalah dapat dijawab melalui suatu rangkaian dimulai dari proses penelaahan referensi dan teori yang relevan, melakukan tahapan penelitian dan proses berpikir (analisis) (Frekel

dan Warren, 1990). Hipotesis yang merupakan jawab sementara dalam penelitian dapat dibuat melalui suatu penelaahan pada penelitian terdahulu yang bertujuan untuk dapat merumuskan suatu permasalahan penelitian (Arikunto, 2002). Hipotesis menurut (Bungin, 2013) merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dibuat berdasarkan penelaahan pada penelitian terdahulu, hasil kajian teori yang sudah dipelajari dan observasi lapang awal namun belum melakukan tahapan pembuktiaan secara empiris (faktual). Hipotesis dapat diuji melalui beberapa hal dengan berbagai pertimbangan seperti pertimbangan ideal dan praktis yang mencakup ketersediaan dana, waktu serta kemudahan dalam melakukan penelitian. Terdapat beberapa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berdasarkan berbagai pertimbangan yaitu metode survey, *expost facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, dan *policy reserach* (Bungin, 2013).

Tahapan dalam penelitian kuantitatif setelah pemilihan metode adalah penyusunan instrumen penelitian (Bungin, 2013).. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dapat dibuat dalam bentuk angket (kuesioner), pedoman wawancara maupun observasi lapangan secara langsung. Instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu sebelum dipastikan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengujian instrumen dalam penelitian mencakup uji validitas dan reliabilitas data. Tahapan selanjutnya adalah penentuan responden dalam penelitian yang bisa dilakukan secara menyeluruh kepada populasi maupun hanya pada objek/responden tertentu yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Pemilihan responden dibedakan berdasarkan tujuannya. Jika penelitian ini mengeneralisasi maka sampel penelitian harus mampu untuk mewakili (menjadi representatif) dari penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif juga melakukan

analisis terhadap rumusan masalah serta melakukan pengujian terhadap hipotesis. Konsep dan teori menjadi penting dalam penelitian kuantitatif untuk menyusun hipotesis yang merupakan aspek logika (*logico-hypothetico*), melakukan pemilihan metode penelitian, melakukan penyusunan instrumen, mengumpulkan data dan melakukan verifikasi terhadap hipotesis (Abdullah, 2013).

Ciri khas utama dari penelitian kuantitatif adalah penggunaan konsep dan teori dari berbagai hasil literatur maupun penelitian sebelum sebagai dasar untuk membuat perumusan masalah, hipotesis, sampai instrumen penelitian. Hipotesis menjadi satu hal penting yang mana akan membantu proses berpikir dari peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif. Aspek logika untuk merumuskan hipotesis sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017) yang berangkat dari sumber masalah sampai pada merumuskan instrumen dan menentukan metode atau strategi dan pendekatan penelitian yang akan digunakan (Gambar 6.1)

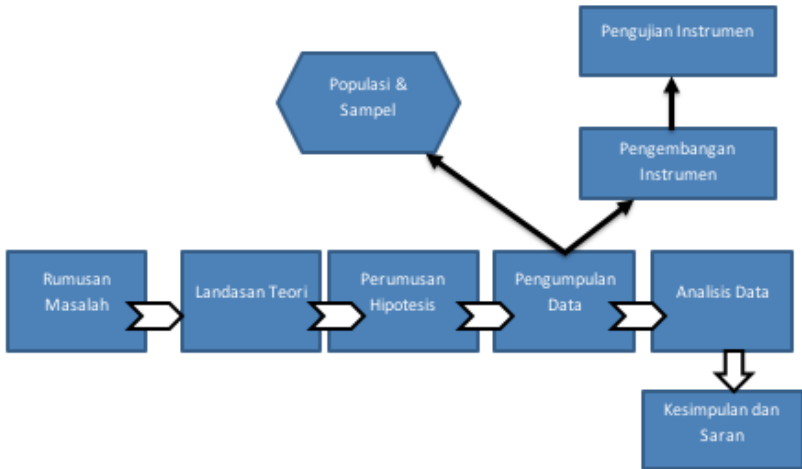


Gambar 6.1 Proses Penelitian Kuantitatif
 Sumber: (Tuckman dalam Sugiyono, 2017)

Metode Kuantitatif dapat digunakan dengan beberapa catatan antara lain : 1) Permasalahan penelitian sudah jelas; 2) Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang populasi dimana informasi yang didapatkan cenderung luas namun tidak mendalam; 3) Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh perlakuan/ treatment tertentu; 4) Penelitian bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian; 5) Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur secara valid dan reliabel, dan 6) Penelitian bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap keraguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu (Sugiyono, 2017).

Tahapan dalam Penelitian Kuantitatif

Proses penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari merumuskan masalah, melakukan pencarian referensi terkait dengan teori dan konsep, merumuskan hipotesis, melakukan tahapan pengumpulan data yang didahului dengan penentuan sampel, pembuatan instrumen, melakukan uji instrumen dan melakukan penelitian. Tahapan terakhir dalam penelitian kuantitatif adalah analisis data dan penarikan kesimpulan (Gambar 6.2)



Gambar 6.2 Tahapan Dalam Penelitian Kuantitatif

Sumber: (Sugiyono, 2017)

1. Masalah Penelitian dan Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan fokus utama dalam proses penelitian. Masalah memiliki perbedaan dengan topik penelitian. Masalah Penelitian merupakan fenomena atau gejala sosial yang tidak dikehendaki dan tidak seharusnya terjadi dan juga merupakan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Masalah terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian antara kondisi *das sollen* (kondisi ideal, kondisi yang seharusnya terjadi) dan *das sein* (kondisi yang terjadi) (Martono, 2010). Penelitian pada dasarnya selalu berangkat dari masalah, walaupun memilih permasalahan dalam penelitian bukanlah hal yang mudah dalam proses meneliti (Tuckman, 2012). Masalah dijelaskan sebagai penyimpangan antara teori dengan praktek. Stonner (1982) menjelaskan bahwa masalah dapat diketahui jika terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan dan antara yang direncanakan

dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi yang juga disebut sebagai sumber masalah. Berbeda dari masalah, rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses pengumpulan data. Terdapat beberapa bentuk rumusan masalah penelitian antara lain : 1) Rumusan masalah Deskriptif; 2) Rumusan masalah komparatif; dan 3) Rumusan Masalah Asosiatif. Pada rumusan masalah asosiatif terdapat beberapa bentuk hubungan seperti hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif atau resiprokal atau hubungan timbal balik.

2. Teori dan Studi Pustaka

Perumusan pustaka menjadi satu tahapan penting dalam penelitian kuantitatif. Sebelum mendefinisikan teori, penting untuk menjelaskan dua hal yaitu konsep dan proposisi. Konsep dijelaskan sebagai suatu istilah yang menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok maupun individu yang menjadi kejadian dalam ilmu sosial. Terdapat dua jenis konsep yaitu pertama konsep yang jelas hubungannya dengan fakta atau realitas yang diwakili. Konsep ini menunjuk pada suatu kajian yang bersifat riil dan dapat diamati seperti ruang kelas, mahasiswa, dan pekerjaan. Kedua, konsep yang lebih abstrak atau yang lebih kabur hubungannya dengan fakta atau realitas. Konsep tersebut sering kali disebut sebagai konstruk (*construct*) seperti mobilitas sosial, pelapisan sosial, status kelas dan sebagainya (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Selain konsep, istilah lain dalam teori yang perlu diketahui adalah proposisi. Proposisi merupakan hubungan yang logis antara dua konsep atau lebih. Proposisi merupakan suatu realitas sosial yang dijelaskan dalam analisis yang lebih sederhana.

Teori dijelaskan sebagai hubungan dari dua konstruk (variabel), definisi dan proposisi yang menjelaskan suatu gambaran fenomena yang sistematis berdasarkan hubungan antar variabel yang dapat dijelaskan dengan spesifik sesuai dengan tujuan yang dapat menjelaskan suatu fenomena yang nyata (Kerlinger, 1964). Teori menurut Neuman (2003) adalah suatu sistem yang memiliki keterkaitan antara abstrak, ide yang menjelaskan keterhubungan antara pengetahuan dari berbagai persoalan sosial.

Terdapat beberapa fungsi teori dalam proses penelitian (Suyanto dan Sutinah, 2004) antara lain: 1) Memberikan pola dalam interpretasi data; 2) Menghubungkan satu studi dengan studi yang lain untuk menemukan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan keterhubungan antara satu penelitian dengan penelitian lain maupun penelitian sebelumnya; 3) Menyajikan kerangka yang bertujuan agar konsep dan variabel mendapatkan arti penting. Teori ini memberikan suatu penjelasan tentang definisi dan makna sebuah konsep atau variabel; dan 4) Memungkinkan penelitian dilakukan dengan menginterpretasikan data yang lebih besar dari temuan yang diperoleh dalam suatu penelitian.

Studi pustaka seringkali disebut sebagai *literatur review* atau kajian pustaka yang merupakan tahapan yang dilakukan mulai dari proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) maupun berbagai studi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat berbagai jenis sumber pustaka (literatur) yang dapat digunakan antara lain buku, teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid. Cresswell (2003) menjelaskan bahwa terdapat beberapa sumber pustaka yang dipandang memiliki kekuatan ilmiah

antara lain Ensiklopedi, Jurnal Ilmiah, Buku, Makalah Seminar dan Karya Ilmiah dan berbagai literatur ilmiah dari internet yang dapat digunakan.

3. Perumusan Variabel dan Hipotesis

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Tujuan utamanya adalah untuk dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari berbagai hal tersebut. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sidat yang akan dipelajari dimana sifat dapat dimabil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*) yang cenderung bervariasi. Kidder (1981) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan. Secara umum, variabel dapat dijelaskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang memiliki berbagai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Terdapat beberapa jenis variabel menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain antara lain a) variabel independen yang sering disebut sebagai stimulus, prediktor, maupun antecedent, b) variabel dependen yang sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen, c) variabel moderator yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, d) variabel intervening yang dijelaskan oleh Tuckman (1988) yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur, e) variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh

variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Paradigma penelitian dalam penelitian kuantitatif/positivistik yang dilandasi pada suatu asumsi yang mana gejala dapat diklasifikasikan dan terdapat hubungan gejala yang bersifat kausal (sebab-akibat). **Paradigma** merupakan suatu pola pikir yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang akan diteliti dan mencerminkan jenis serta jumlah dari rumusan masalah akan akan dijawab melalui penelitian (Cook, 1979). Teori digunakan untuk dapat merumuskan suatu hipotesis dalam penelitian termasuk jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang digunakan. **Hipotesis** dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara atau suatu kebenaran yang perlu diuji maupun rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Rossie dkk, 1973).

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya “dibawah’ dan *thesa* yang artinya “kebenaran”. Hipotesis merupakan suatu proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Setiap paradigma penelitian memiliki jenis hipotesisnya masing masing. Sugiyono (2017) membagi paradigma penelitian kuantitatif menjadi tujuh paradigma antara lain ; 1) Paradigma Sederhana yang memiliki hipotesis yaitu hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif; 2) Paradigma Sederhana Berurutan; 3) Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen; 4) Paradigma ganda dengan tiga variabel independen; 5) Paradigma Ganda dengan dua variabel dependen; 6) Paradigma ganda dengan dua variabel independen dan dua dependen; dan 7) Paradigma jalur. Penelitian kuantitatif juga mengenal apa yang disebut sebagai

hipotesis kerja dan hipotesis nol dengan pernyataan utamanya dalam bentuk kalimat positif dan kalimat negatif. Hipotesis juga mengenal yang disebut sebagai hipotesis kerja dan hipotesis alternatif. Berdasarkan hubungan antar variabel terdapat beberapa hipotesis antara lain deskriptif, asosiatif, dan komparatif.

4. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahapan penentuan sampel dan data penelitian dan tahapan pengumpulan data yaitu pembuatan instrumen penelitian. Penentuan sampel menjadi penting dalam penelitian kuantitatif untuk menjelaskan batasan dari penelitian. Terdapat beberapa konsep yang dijelaskan dalam penelitian kuantitatif terkait dengan sampel yaitu unit analisis, unit observasi, kerangka sampel, populasi dan sampel itu sendiri. **Unit analisis** merupakan keseluruhan satuan atau unit yang akan diteliti yang terdiri dari individu, kelompok, organisasi atau keluarga. **Unit observasi** merupakan sumber informasi tempat penelitian mendapatkan informasi. **Kerangka sampel** yaitu daftar seluruh populasi yang akan dijadikan sampel dan dapat berbentuk daftar nama, desa, organisasi, partai dan sebagainya. **Populasi** adalah keseluruhan objek maupun subjek dalam wilayah penelitian dan memenuhi syarat yang terkait dengan berbagai persoalan penelitian. **Sampel** adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan satu hal yang sangat penting untuk menentukan keabsahan hasil penelitian. Terdapat beberapa teknik sampling atau cara menentukan sampel antara lain teknik *probability sampling* dan teknik *non probability*

sampling. Teknik *probability sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2007). Teknik ini terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *cluster sampling*. Teknik kedua adalah *non probability sampling* yaitu sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.

Selain teknik pengambilan sampel, jumlah sampel pun menjadi penting dalam penelitian kuantitatif. Terdapat berbagai metode dalam penentuan jumlah sampel antara lain slovin, Issac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan antara lain 1%, 5%, 10% . Roscoe (dalam Sugiyono, 2007) juga menjelaskan mengenai jumlah sampel dalam penelitian yang terbagi menjadi beberapa pilihan seperti : 1) ukuran sampel yang layak antara 30 hingga 500 orang; 2) jika ada kategorisasi maka minimal sampel adalah 30 orang; 3) jika akan dilakukan analisis multivariat maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel; 4) dan pada penelitian eksperimen sederhana perlu adanya kelompok kontrol antara 10-20 orang. Tahapan terakhir setelah melakukan penarikan sampel adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang umum digunakan adalah kuesioner.

Analisis Data Kuantitatif

Tahapan terakhir dalam penelitian kuantitatif adalah analisis data. Tahapan ini dilakukan setelah pengumpulan data sudah dirampungkan. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data kuantitatif yaitu 1) mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden; 2) membuat analisis deskriptif dalam bentuk tabulasi data dari setiap variabel yang diteliti; 3) merancang analisis data hasil penelitian berupa perhitungan data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah; 4) melakukan pengujian asumsi maupun prasyarat uji; 5) melakukan perhitungan uji hipotesis dan analisis data (Bungin , 2013).

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif merupakan alat analisis berupa deskripsi atau gambaran data yang bertujuan untuk menggeneralisasi suatu permasalahan penelitian sedangkan statistik inferensial (induktif/probabilitas) merupakan teknis yang digunakan terhadap sampel namun hasilnya diberlakukan untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2017). Analisa data dari kedua metode statistik ini dibedakan berdasarkan jenis data. Umumnya analisis menggunakan statistik parametris diberlakukan pada data interval dan rasio sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk data nominal dan ordinal. Pengujian hipotesis (analisa data) pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu jenis data dalam penelitian dan bentuk hipotesis yang diajukan. Pada Tabel 1 menunjukkan penggunaan statistik berdasarkan jenis datanya.

Tabel 6.1
Penggunaan Statistik dalam Pengujian Hipotesis

Macam Data	Bentuk Hipotesis					
	Deskriptif (satu variabel)	Komparatif (dua sampel)		Komparatif (lebih dari dua sampel)		Asosiatif (hubungan)
		Related	Independen	Related	Independen	
Nominal	Binomial	Mc Nemar	Fisher Exact Probability	Cicharan Q	X ² untuk k sampel	Contingency Coefficient C
Ordinal	Run Test	Wilcoxon matche pairs	Median Test Kologorov Smirnov	Friedman Two Way	Median Extensioin	Rank Spearman correlation Kendall Tau
Interval	t-test	t-test of related	t-test independent	One Way Anova Two Way Anova	One Way Anova Two Way Anova	Korelasi Product Moment Korelasi Parsial Korekasi Regresi
Rasio	t-test	t-test of related	t-test independent	One Way Anova Two Way Anova	One Way Anova Two Way Anova	Korelasi Product Moment Korelasi Parsial Korekasi Regresi

Sumber: Sugiyono (2017)

Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif

Sistematika pembahasan hasil penelitian secara umum terdiri dari beberapa hal antara lain : 1) Acuan pembahasan dan susunan serta sistematika hasil penelitian berdasarkan pada tujuan dan hipotesis penelitian; 2) Penyajian sampel dibuat secara singkat dengan menampilkan informasi yang diperlukan. Tujuan utama adalah keabsahan hasil pembahasan yang sesuai

dengan kondisi riil dari sampel penelitian; 3) Pada bab hasil pembahasan, temuan perlu menyelesaikan analisis dan penjelasan yang terkait dengan isu strategi (*ontology*) yang bertujuan untuk menjawab *why* dan *how*; 4) Tahapan tersebut perlu dimulai dengan mengemukakan ide atau gagasan dari peneliti melalui aktivitas logika induktif berdasarkan pengalaman lapangan, penelaahan jurnal atau bahan bacaan), melakukan analisis dan pembahasan dengan teori dan asumsi menggunakan logika berpikir deduktif; 5) Penyajian ide penelitian sebagai suatu ramalan atau prediksi dan rekomendasi yang bertujuan agar penelitian memiliki kegunaan untuk perkembangan ilmu penerahan dan kehidupan masyarakat (Supriyanto dan Djohan, 2011).

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Sleman Yogyakarta
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian – Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta Jakarta.
- Badroen Faisal, dkk. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Kencana Prenada Media utama Jakarta
- Borg, W.R. and Gall M.D. 1989. *Educational Research*. Edisi kelima. New York. New York: Longman.
- Bungin Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Cook, Thomas D. 1979. *Qualitative and Quantitative Methods Instrumen Evaluation Research*. Sage Publicattion. Beverly Hills
- Cresswell, J.W. 2003. *Design Research : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London : Sage Publication
- Frenkel, Jack R. 1990. *How To Design and Evaluate Research Instrumen Education*. McGraw Hill Publishing Coy
- Hadari, Nawawi. 1983. *Metodologi Penelitian Sosial*. Gajah Mada University Press Yogyakarta. hal 14.
- Hadi Sutrisno, 2001, *Metodologi Research*. Andi Offsit Yogyakarta.
- Kerlinger, F.N.1964. *Foundation If Behavioral Research : Educational and Psychological Inquiry*. Holt. New York
- Kidder, Louise. 1981. *Research Methods In Social Relation*. Holt, Rinehart and Winston
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2)*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Neuman, W.L. 2003. *Social Research Methods ; Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn and Balcon. Boston

- Rossi, Wright, Andreson. 1973. *Handbppk Of Survey Survey Research, Quantitative Studies Instrumen Social Relation*. Academic Press Inc
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Stainback, Susan and Willian Stainback. 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Company. Iowa
- Supriyanto dan Djohan. 2011. *Metode Riset Bisnis dan Kesehatan*. Grafika Wangi Kalimantan. Banjarmasin. Hal 181
- Suyanto, B and Sutinah (ed). 2004. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media. Jakarta
- Tuckman, Bruce W. 2012. *Conducting Educational Research*. Rowman & Littlefield Publishers

Profil Penulis

Prima Yustitia Nurul Islami



Ketertarikan penulis terhadap manajemen dan wirausaha sudah dibangun sejak dibangku perkuliahan. Penulis merupakan lulusan tahun 2010 pada program studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor dengan keterampilan lain adalah bidang manajemen. Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan S2 pada program studi Sosiologi Pedesaan Institut Pertanian Bogor. Penulis memiliki pengalaman sebagai riset asisten pada bidang sosial ekonomi perubahan iklim di pusat studi perubahan iklim di IPB. Saat ini penulis aktif sebagai pengajar di Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Konsentrasi minat kajiannya meliputi Sosiologi Lingkungan, Komunikasi dan Pemberdayaan Masyarakat, Sosiologi Perdesaan, dan beberapa kajian tentang manajemen dan wirausaha terutama pada masyarakat pedesaan. Saat ini aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis juga terlibat dalam beberapa chapter buku antara lain pada buku perempuan dan media yang diterbitkan oleh Unsiyah, buku terkait kerja layak dan adil yang diterbitkan oleh UGM dan buku tentang tantangan pemberdayaan masyarakat di tengah pandemi yang diterbitkan oleh UNNES.

Email Penulis: primayustitia@gmail.com /
primayustitia@unj.ac.id

PENELITIAN TINDAKAN

Dr. Indah Purnama Sari, S.E., M.Pd.

Universitas Indraprasta PGRI

Pendahuluan

Pada dasarnya riset memiliki tiga fungsi yaitu: *need to know*, *need to do*, *need to choose*. Dalam hal ini melalui riset seorang peneliti dapat mengetahui cara untuk dapat memahami fenomena, dapat membantu memudahkan pekerjaan, dan memilih cara untuk mengukur atau menilai. Metode penelitian yang dilakukan untuk mendukung dunia kerja (membantu memudahkan pekerjaan) meliputi tiga jenis penelitian, yaitu: 1) Penelitian Tindakan, 2) Penelitian dan Pengembangan, dan 3) Penelitian Operasi. Pada Bab 7 ini menjelaskan tentang apa dan bagaimana melakukan penelitian tindakan.

Penelitian tindakan merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan tindakan baru untuk meningkatkan kinerja dari suatu pekerjaan. Kurt Lewin adalah tokoh yang turut melahirkan metode penelitian tindakan. Pada tahun 1940-an, Kurt Lewin mempelajari dinamika sosial Amerika. Ia bermaksud menemukan aturan-aturan umum kehidupan kelompok dengan mengamati dan merenungkan secara cermat proses perubahan sosial dalam masyarakat (Burns, 1999). Menurut Lewin, fitur yang menonjol dari penelitian

tindakan adalah bahwa pihak-pihak yang mencapai tujuan perubahan bertanggung jawab untuk menilai arah tindakan dan hasil dari strategi atau metode yang benar-benar diadopsi. Ide-ide *action research* yang digagas Lewin telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia.

Selanjutnya Burns menceritakan bahwa peneliti lain bernama Stephen Corey mengadopsi model penelitian tindakan yang diusulkan oleh Lewin. Corey mendorong guru untuk menjadi peneliti di kelas mereka (Burns, 1999). Dengan melakukan penelitian tindakan, yang pada dasarnya berarti menyelidiki kebiasaan sehari-hari, guru menjadi “ahli” di bidangnya, dan dapat mengelola “dunia” mereka sebaik mungkin. Setelah itu, gagasan Corey tentang “guru sebagai peneliti” berkembang luas. Adapun model penelitian tindakan yang dikembangkan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh model-model yang dikembangkan di Australia, khususnya model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart dari Deakin University, Victoria.

Pengertian Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan adalah sebuah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada tindakan dan siklus tertentu. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian terapan karena berupaya memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan dan menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian tindakan umumnya dikombinasikan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan ini sebagaimana penelitian eksperimental, tetapi dalam kondisi alami. Penelitian tindakan menguji kebenaran hipotesis dari tindakan yang dirumuskan. Kelebihan metode ini dibandingkan dengan metode penelitian lain terletak pada metode kerja. Dalam hal ini, penelitian tindakan tidak hanya “meneliti” namun

juga “menguji” tindakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu cara kerja penelitian yang menggabungkan teori dan praktik sebagai satu kesatuan ide.

Tujuan Penelitian Tindakan

Sebagai sebuah penelitian sosial, penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok, yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*) (Grundy & Kemmis, 1990). Penelitian tindakan bertujuan meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. Penelitian tindakan juga berusaha melibatkan pihak-pihak yang terkait. Jika penelitian tindakan dilaksanakan di sekolah, pihak yang terkait antara lain Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua siswa. Pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan praktik yang sedang diteliti hendaknya dilibatkan dalam semua tahapan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian. Artinya, selama kegiatan penelitian tindakan berlangsung pihak-pihak yang terkait langsung dengan kegiatan praktik juga ikut terlibat dalam proses penelitian.

Macam-Macam Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan dapat dibagi dalam beberapa klasifikasi berikut ini:

1. Penelitian Tindakan Berdasarkan Tujuan

Penelitian tindakan pada umumnya ditujukan untuk mengembangkan ilmu tindakan dengan melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil pelaksanaan dan pekerjaan (Coghlan & Brannick, 2010). Penelitian tindakan mengembangkan pengetahuan baru berdasarkan kegiatan nyata dan praktis (Koshy,

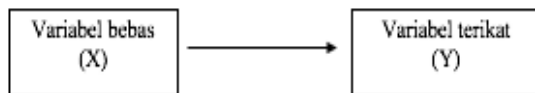
2009). Oleh karena itu, ilmu yang dikembangkan adalah ilmu tindakan. Jika pelaku peneliti tindakan adalah seorang pekerja dan peneliti mengembangkan ilmu tindakan pada saat yang sama, penelitian tindakan dapat menghasilkan dua hal sekaligus yaitu: tindakan dan ilmu tindakan.

2. Penelitian Tindakan Berdasarkan Jumlah Peneliti

Dilihat dari jumlah penelitinya, penelitian tindakan dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penelitian individu dan penelitian kelompok kolaboratif (Fraenkel & Wallen, 2008). Penelitian tindakan yang dilakukan oleh individu, maka peneliti melakukan kegiatan dan penelitiannya sendiri tanpa bantuan individu lain. Peneliti mengumpulkan data untuk menemukan masalah, merencanakan tindakan, menguji tindakan, dan membuat laporan penelitian individu. Pelaksanaan pengujian tindakan melibatkan subjek yang diselidiki, tetapi subjek diperlakukan secara pasif (*non-participating*). Adapun penelitian tindakan partisipatif sering disebut sebagai penelitian tindakan kolaboratif. Peneliti tindakan kolaboratif adalah para pelaku kerja seperti guru, kepala sekolah, dan pengawas. Pada umumnya mereka kurang menguasai metode penelitian, sehingga mereka harus bekerja sama untuk melakukan penelitian. Penelitian tindakan kolaboratif dapat dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan kemungkinan, mengembangkan rencana tindakan, menguji tindakan, dan mengevaluasi hasil tindakan. Peneliti juga harus bekerja dengan orang lain untuk menerapkan langkah-langkah yang sedang diuji. Misalnya, dalam penelitian tindakan kelas, guru perlu bekerja sama dengan kepala sekolah, pengawas, guru lain, dan siswa yang menjadi subjek tindakan.

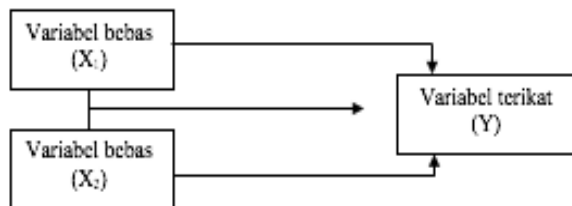
3. Penelitian Tindakan Berdasarkan Jumlah Variabel

Semakin banyak variabel yang digunakan, semakin sulit kegiatan penelitian dilakukan. Sebuah tindakan akan menjadi variabel bebas, dan hasil tindakan menjadi variabel terikat. Variabel lain yang dapat digunakan adalah variabel moderator dan variabel intervening. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antar variabel dan terukur. Sedangkan variabel intervening adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel, tetapi tidak terukur (Tuckman, 1978). Menurut model hubungan antara variabel, penelitian tindakan dapat dibagi menjadi penelitian tindakan sederhana (*simple action research*) dan penelitian multi tindakan (*multi action research*). Penelitian tindakan dikatakan sederhana jika hanya terdiri dari dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.



Gambar 7.1 Paradigma Penelitian Tindakan Sederhana

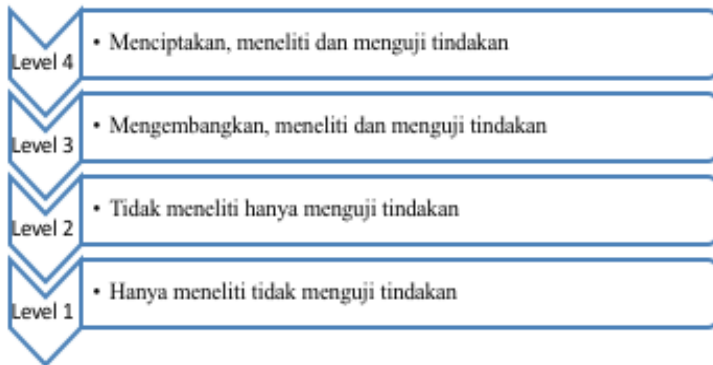
Adapun penelitian tindakan ganda (*multiple*) adalah penelitian tindakan yang terdiri dari tiga variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, jumlah variabel dependen dan independen dapat melebihi dua variabel.



Gambar 7.2 Paradigma Penelitian Tindakan Ganda

4. Penelitian Tindakan Berdasarkan Level Penelitian

Tingkatan penelitian tindakan ini dikembangkan dari definisi penelitian tindakan yang dikemukakan Maggie Coats (Coats, 2005). Penelitian tindakan dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkat (level) seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 7.3. Level Penelitian Tindakan

Berdasarkan gambar 7.3 di atas, level penelitian tindakan ada 4 (empat) tingkatan, yaitu:

a. Penelitian tindakan tingkat 1

Penelitian level ini adalah penelitian tindakan di mana peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan potensi, dan kemudian menemukan cara atau tindakan untuk memperbaikinya. Hanya saja peneliti tidak menguji cara tersebut. Peneliti hanya memberikan saran untuk perbaikan.

b. Penelitian tindakan tingkat 2

Penelitian level ini adalah penelitian tindakan di mana peneliti tidak melakukan penelitian untuk menemukan masalah atau potensi, namun hanya menguji tindakan. Peneliti adalah aktor dalam

pekerjaan, seperti halnya guru dan kelas, sehingga guru melihat kembali apa masalah dan kemungkinannya. Berdasarkan refleksi masalah dan kemungkinan, peneliti memiliki rencana tindakan untuk memperbaikinya. Rencana tindakan diuji dalam beberapa siklus sampai tindakan terbukti meningkatkan atau tidak lagi terbukti meningkatkan hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan yang dilakukan terutama oleh guru, pengawas dan kepala sekolah biasanya berada pada penelitian tindakan tingkat 2 ini.

c. Penelitian tindakan tingkat 3

Penelitian level ini adalah penelitian tindakan di mana peneliti mengembangkan, meneliti dan menguji tindakan. Peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan kemungkinan, dan kemudian peneliti mengembangkan tindakan yang ada untuk memecahkan masalah dan meningkatkan perbaikan kerja. Tindakan yang dikembangkan ini kemudian diuji dalam beberapa siklus sampai tindakan terbukti meningkatkan atau tidak lagi terbukti meningkatkan hasil yang diharapkan.

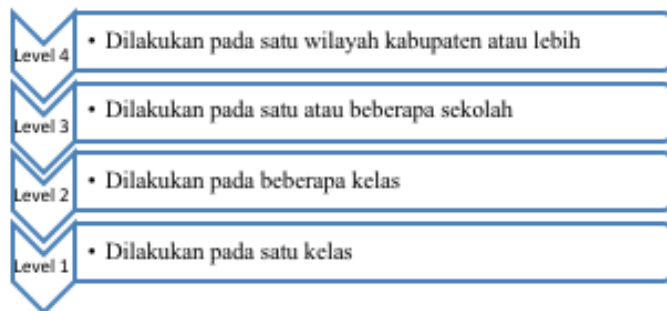
d. Penelitian tindakan tingkat 4

Penelitian level ini adalah penelitian tindakan di mana peneliti menciptakan, meneliti dan menguji tindakan. Peneliti melakukan penelitian untuk menemukan masalah dan kemungkinan, dan kemudian peneliti menemukan dan mengembangkan tindakan baru untuk memecahkan masalah dan meningkatkan perbaikan kerja. Tindakan yang diciptakan ini kemudian diuji dalam beberapa siklus hingga tindakan terbukti atau tidak terbukti secara

konsisten meningkatkan hasil yang diharapkan. Penelitian level ini merupakan penelitian tindakan yang terbaik, di mana peneliti dapat menemukan dan menciptakan tindakan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan *state of the art* dan *novelty* penelitian.

e. Penelitian Tindakan Berdasarkan Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian, terdapat empat tingkatan penelitian tindakan sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 7.4 Tingkatan Penelitian Tindakan Berdasarkan Lokasi

1) Penelitian tindakan dilakukan di kelas.

Guru SD adalah guru kelas, sehingga penelitian ini terutama dilakukan oleh guru, khususnya guru SD. Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas kelas yang diteliti.

2) Penelitian tindakan di beberapa kelas.

Beberapa dari kelas ini mungkin berada di satu sekolah atau di beberapa kelas di beberapa sekolah. Penelitian didasarkan pada

- masalah atau kemungkinan yang sama yang ada di beberapa kelas. Penelitian dapat dilakukan oleh guru sasaran (guru SMK, SMK, SMK, LB) dan pengawas sekolah.
- 3) Penelitian tindakan di satu atau lebih sekolah.
Penelitian ini disebut *School Level Survey* yang merupakan penelitian tindakan berbasis sekolah demi sekolah. Masalah-masalah yang perlu diperbaiki adalah masalah-masalah yang dibagikan di dalam sekolah. Hal ini terutama dilakukan oleh kepala sekolah atau cendekiawan yang bekerja sama dengan sekolah.
 - 4) Penelitian tindakan dilakukan di satu atau lebih kabupaten.
Penelitian ini disebut juga dengan *District Level Survey*, merupakan survei tingkat kabupaten, sehingga masalahnya pasti lebih besar, lebih kompleks, dan memakan banyak sumber daya. Survei dapat dilakukan di beberapa sekolah atau sehubungan dengan masalah organisasi serupa, kelompok masyarakat tertentu. Penelitian dapat dilakukan oleh para ilmuwan yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan.

Langkah-Langkah dalam Penelitian Tindakan

Secara garis besar langkah penelitian tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi (Kemmis & McTaggart, 1982). Empat langkah utama ini membentuk sebuah siklus. Penelitian tindakan adalah strategi yang berkelanjutan. Siklus empat langkah diulang, spiral yang bermakna dibentuk kembali, rencana dirumuskan, tindakan ditingkatkan, lebih banyak fakta

ditemukan, dan dianalisis lagi. Selengkapnya penjelasan langkah dalam penelitian tindakan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Rencana harus bersifat prediktif (Kemmis & McTaggart, 1982), yang dapat menunjukkan arah tindakan dan apa yang harus dilakukan. Rencana harus sistematis, berwawasan ke depan, bersifat sementara (fleksibel) dan disiapkan secara strategis. Tindakan strategis yang dikembangkan dalam rencana dimaksudkan untuk membantu peneliti mengatasi masalah secara efektif dan mengenali kemungkinan baru. Tindakan ini sebagai upaya peningkatan kualitas alternatif. Proses perencanaan memungkinkan peneliti untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain untuk membahas berbagai tindakan strategis yang dapat diambil secara bersamaan. Dengan cara ini, berbagai aktor dalam penelitian tindakan dapat menganalisis dan lebih memahami tindakan dalam situasi tertentu.

2. Pelaksanaan

Dalam hal ini pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana, dan tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan pertama membentuk dasar untuk pengembangan tindakan berikutnya. Tentu saja, tindakan selanjutnya harus dibangun di atas hasil tindakan sebelumnya. Hasil dari suatu tindakan harus selalu dilihat dalam tiga dimensi yaitu: memperbaiki praktik, meningkatkan pemahaman, dan memperbaiki situasi di mana tindakan dilakukan secara individu atau kelompok. Oleh karena itu, tindakan tersebut berlaku surut (Kemmis & McTaggart, 1982).

3. Pemantauan

Pemantauan penelitian tindakan membantu mendokumentasikan implementasi rencana saat menerapkan tindakan. Pemantauan dilakukan dengan observasi. Observasi bersifat prediktif karena hasil observasi menjadi dasar evaluasi (refleksi atau evaluasi) tindakan yang sedang dan akan dilakukan selama proses siklus. Pengamatan harus dilakukan dengan hati-hati, mudah beradaptasi dan jujur. Peneliti perlu mengamati proses tindakan, dampak tindakan terhadap situasi (baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan), hambatan yang dihadapi, dan masalah lain yang dihadapi. Dengan cara ini, pengawasan atau pemantauan dapat membantu meningkatkan praktik melalui pemahaman yang lebih baik dan tindakan kebijakan yang lebih baik.

4. Penilaian

Evaluasi (refleksi atau evaluasi) dalam penelitian tindakan bersifat retroaktif, dan melihat kembali pengukuran yang dicatat selama fase pemantauan. Reflektif dilakukan untuk memberi makna pada proses, masalah, keterbatasan, dan efektivitas tindakan, baik dalam hal pemecahan masalah maupun perbaikan situasi. Dalam proses melihat ke belakang atau merefleksi, peneliti perlu mempertimbangkan perspektif yang berbeda dari semua yang terlibat dan mencoba memahami masalah dan penyebab masalah. Oleh karena itu, dalam proses refleksi, terjadi dialog evaluasi antara peneliti dengan partisipan lainnya. Dialog ini akan memunculkan pemahaman baru sebagai dasar bagi rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penutup

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah proses dinamis yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Penelitian tindakan dilakukan untuk memberikan solusi terhadap masalah dan memperbaiki situasi dan pemahaman secara sistematis, kolaboratif, responsif, dan reflektif.

Daftar Pustaka

- Burns, A. (1999). Collaborative Action Research for English Language Teachers. New York: Cambridge University press.
- Coats, M. (2005). Action Research, A Guide for Associate Lecturers. London: The Open University, COBE.
- Coghlan, D., & Brannick, T. (2010). Doing action research in your own organization (3rd ed.). SAGE.
- Ferrance, E. (2000). ACTION RESEARCH. New York: Northeast and Islands Regional Educational Laboratory At Brown University.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). How to Design and Evaluate Research in Education (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Grundy, S., & Kemmis, S. (1990). Educational Research in Australia: The State of the Art (an Overview). Dalam S. Kemmis & R. McTaggart (Eds.). The Action Research Reader. Victoria: Deakin University.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1982). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.
- Koshy, V. (2009). Action Research for Improving Educational Practice: A Step-by-Step Guide. London: Sage Publications Ltd. ISSN 10: 1848601603 ISSN 13: 978-1848601598.
- Tuckman, B. (1978). Conducting Educational Research, 2nd Edition. New York: Harcourt Brace Jovanovich.

Profil Penulis



Indah Purnama Sari

Menempuh pendidikan S1 di Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor atas undangan khusus dari Prof. Dr. Ir. Andi Hakim Nasution, Guru Besar Statistika dan Genetika Kuantitatif IPB atas prestasi dalam Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) tingkat Nasional, lulus tahun 2004 dengan waktu studi kurang dari 4 (empat) tahun. Menempuh pendidikan S2 Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya, lulus tahun 2012 di awal semester 4 (empat) dengan predikat *Cumlaude*. Mendapat beasiswa studi lanjut pendidikan S3 dari Universitas Indraprasta PGRI pada program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Borobudur, lulus dalam 4 (empat) semester pada tahun 2021. Bergabung sebagai dosen di Universitas Indraprasta PGRI sejak Agustus 2014. Jabatan terakhir Lektor dan telah tersertifikasi. Aktif menulis buku dan cukup produktif dalam publikasi artikel di jurnal ilmiah. Tinggal di sebuah perkampungan yang sejuk, memiliki kegemaran berkebun dan menulis. Memiliki passion di dunia pendidikan, sebagian waktunya didedikasikan untuk memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak di Kampung Lamping, Cimanggis, Bogor.

Email Penulis: indahps.unindra@gmail.com

METODE SURVEI

Dr. Sufyati HS, S.E., M.M.

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Pendahuluan

Metode penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap dan perilaku. Penelitian ini dapat digunakan diberbagai bidang seperti ekonomi, bisnis, politik, pemerintah, sosiologi dan pendidikan.

Survei digunakan sebagai metode pengumpulan data di berbagai bidang. Mereka adalah pilihan yang baik ketika ingin mencari tahu tentang karakteristik, preferensi, pendapat, atau keyakinan sekelompok orang. Data biasanya diperoleh melalui penggunaan prosedur standar untuk memastikan bahwa setiap responden dapat menjawab pertanyaan pada level playing field untuk menghindari pendapat yang bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian atau penelitian. Prosesnya melibatkan meminta informasi kepada orang-orang melalui kuesioner, dapat dilakukan secara online atau offline.

Penelitian survei sering rancu dengan penelitian sensus, pada hal perbedaannya cukup jelas. Survei tidak selalu identik dengan kuesioner, walaupun teknik pengumpulan datanya sering menggunakan kuesioner, sebab berhubungan dengan sampel yang besar. Dalam praktiknya terkadang pelaksanaan survei tidak hanya menggunakan kuesioner atau angket, namun dilengkapi dengan wawancara dan observasi. Sedangkan sensus adalah pengumpulan data terhadap seluruh anggota populasi. Cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*), atau sering juga disebut parameter. Pertimbangan pemilihan dalam metode survei antara lain; penelitian survei dapat digunakan untuk sampel yang besar dan penggunaan kuesioner dapat menghasilkan data/informasi yang beragam dari setiap responden/individu dengan variabel penelitian dengan jumlah besar dan data yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Selanjutnya dalam bab ini akan dibahas setelah pendahuluan, konsep dan definisi metode penelitian survei, tujuan dan manfaat metode penelitian survei; karakteristik metode penelitian survei. Jenis-jenis metode penelitian survei; tahapan penelitian survei dan proses metode penelitian survei.

Konsep dan Definisi Metode Survei

Secara etimologi kata survei berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata yakni *sur* yang berasal dari kata *super* yang berarti di atas atau melampui. Sedangkan suku kata *vey* berasal dari kata *videre* yang berarti melihat. Jadi survei berarti melihat di atas atau melampui (Leedy, 1980). Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang

relatif lebih kecil. Penelitian survei mulai berkembang dari abad ke 20-an. Prosedur beserta metodenya banyak dikembangkan terutama dibidang psikolog, sosiolog, ekonom, ilmuwan politik, dan statistikawan. Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode penelitian survei berkenan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Penelitian survei mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relative dari variabel-variabel (Fred N. Kerlinger, 2004). Menurut Margono (2005) metode penelitian survei adalah pengamatan/penyeledikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Penelitian survei umumnya bertujuan untuk mencapai generalisasi, dan sebagian lain juga untuk membuat prediksi.

Menurut Sugiono (2017) metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Sedangkan menurut Asmadi Alsa (2004) mengemukakan rancangan survei merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteritik responden. Dari hasil survei ini, peneliti

membuat claim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

Berdasarkan paparan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa metode survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut. Survei merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informan (seperti; jumlah orang/responden, persepsi atau pesan-pesan tertentu) dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Tujuan dan Manfaat Metode Penelitian Survei

1. Tujuan Metode Penelitian Survei

Tujuan survei adalah memaparkan data dari objek penelitian dan menginterpretasikan dan menganalisis secara sistematis. Kebenaran informasi tersebut tergantung metode yang digunakan dalam penelitian survei. menurut Masri Singarimbun tujuan survei yaitu:

- a. Mengumpulkan data sederhana.
- b. Menerangkan atau menjelaskan (mempelajari suatu fenomena)
- c. Memaparkan data dari objek penelitian,
- d. Dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis

2. Manfaat Metode Penelitian Survei

- a. Untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada.

- b. Mencari keterangan secara faktual dari suatu kelompok, daerah dsb.
- c. Melakukan evaluasi serta perbandingan terhadap hal yang telah dilakukan orang lain dalam menangani hal yang serupa.
- d. Dilakukan terhadap sejumlah individu / unit baik secara sensus maupun secara sampel.
- e. Hasilnya untuk pembuatan rencana dan pengambilan keputusan

Karakteristik Metode Penelitian Survei

Metode penelitian survei memiliki ciri-ciri khusus, antara lain sebagai berikut:

1. *Logic*. Dilandasi dengan kerangka pikiran yang nalar, runtut, dan sistematis.
2. *Deterministic*. Bukan saja melukiskan fakta secara deskriptif, namun dapat pula melalui analisisausalitas.
3. *General*. Hasilnya dapat digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.
4. *Parsimonious*. Dalam waktu singkat, dapat menghasilkan banyak informasi dan dapat dimanfaatkan untuk banyak tujuan.
5. *Spesifik*. Berasal dari permasalahan yang dipilih secara spesifik.

Jenis-Jenis Metode Penelitian Survei

Menurut Moehadjir (2002) ada dua macam jenis penelitian survei, yaitu:

1. Survei untuk memperoleh data dasar guna memperoleh gambaran umum yang bermanfaat untuk membuat perencanaan dan kebijakan public (misalnya sensus).

2. Survei yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat, sikap, dan harapan publik (misalnya: prediksi suara pemilihan presiden). Yang pertama mengungkap fakta, yang kedua mengungkap efek suka tak suka.

Menurut Widodo (2008) metode penelitian survei dibedakan menjadi dua tipe, yaitu:

1. *Cross Sectional Survei*, digunakan untuk mengetahui isu yang bersifat temporer dengan pengumpulan data cukup satu kali.
2. *Longitudinal Survei*, digunakan untuk memahami isu yang berkepanjangan, tetapi populasi lebih kecil dengan pengumpulan data secara periodik. Survei ini juga sering dibedakan lagi menjadi *trend study*, *cohort study*, dan *panel study*.

Tahapan Penelitian Survei

Secara umum survei dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagaimana yang diutarakan oleh (Yusuf, I.A, 2010) yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian

Dalam penelitian dimulai dari adanya suatu masalah. Masalah adalah gejala/fenomena/kasus yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Masalah penelitian adalah konseptualisasi (pemakaian konsep) atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diteliti. Itu berarti, tidak semua masalah dapat dikatakan sebagai masalah penelitian.

2. Membuat desain survei

Tahap berikutnya dalam tahapan penelitian survei adalah membuat desain penelitian survei. Desain penelitian merupakan konseptualisasi atas sebuah fenomena atau gejala sosial yang akan diturunkan

menjadi variable-variabel penelitian sampai ke tingkat indikator.

3. Mengembangkan instrument survei (Menyusun kuesioner/pertanyaan)

Tahap ketiga tahapan penelitian survei adalah mengembangkan instrument penelitian dari matriks menjadi daftar pertanyaan. Dalam penelitian survei, data dapat diperoleh dengan berbagai alternatif cara pengumpulan, antara lain melalui: 1) kuesioner langsung; 2) kuesioner via post; 3) wawancara langsung ; 4) wawancara via telp; 5) pengisian kuesioner via computer; 6) wawancara online dan 7) polling. Dari sekian banyak teknik, maka teknik kuesioner merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian, karena teknik yang paling efisien, meskipun kuesioner memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan teknik kuesioner, antara lain;

- a. Relative hemat biaya dan waktu
- b. Jaminan kerahasiaan (anonymity)
- c. Keseragaman kata dan istilah
- d. Tidak bias pewawancara
- e. Menjangkau banyak responden

Kelemahan teknik kuesioner, antara lain:

- a. Tidak fleksibel
- b. Tidak ada kendali atas urutan pertanyaan
- c. Ada pertanyaan yang tidak terjawab
- d. Respon rate rendah jika kuesioner melalui pos
- e. Hanya perilaku verbal yang tercatat
- f. Tidak bisa merekam jawaban responden.

4. Menentukan sampel

Tahap berikutnya dalam penelitian survei adalah menentukan sampel. Menentukan sampel disini artinya memilih Teknik dan metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data penelitian. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga untuk meneliti suatu populasi menyebabkan perlunya dilakukan penentuan sampel. Dalam hal ini, populasi adalah unit/individu yang menjadi target penelitian. Sedangkan sample merupakan bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerangka sampel adalah daftar anggota populasi (Purwanto & Sulistyanstuti, 2007).

5. Melakukan pre-test

Tahap kelima dari penelitian survei adalah melakukan tes pendahuluan pra riset (pre-test). Tujuan pre-test:

- a. Untuk mengetahui apakah ada beberapa pertanyaan yang perlu dihilangkan atau ditambah.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pertanyaan yang sulit dipahami responden.
- c. Untuk mengetahui apakah susunan pertanyaan ada yang perlu diubah.
- d. Untuk mendeteksi berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengisi satu kuesioner.

6. Mengumpulkan data

Tahap keenam dalam rangkaian prosedur penelitian survei adalah mengumpulkan data. Seperti dipaparkan pada bahasan sebelumnya, dalam penelitian survei, data dapat diperoleh dengan

berbagai alternatif teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan aksi langsung ke lapangan yang artinya mengumpulkan data. Dalam kaitan ini peneliti dalam riset survei tidak harus turun sendiri ke lapangan. Sesuai dengan perannya, peneliti dapat mengambil salah satu peran, beberapa peran atau semua peran sekaligus dalam penelitian survei.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian survei.

- a. Kuesioner Langsung
- b. Wawancara tatap muka
- c. Wawancara via telepon
- d. Kuesioner via Pos Kota
- e. Pengisian kuesioner via komputer
- f. Wawancara online (*chatting*, dts)
- g. Polling

7. Memeriksa data (*editing*)

Tahap ketujuh dalam penelitian survei adalah memeriksa data. Pemeriksaan data dilakukan dengan beberapa langkah:

- a. Menyortir kuesioner yang masuk apakah layak diproses atau didrop, misalnya untuk jawaban yang tidak lengkap
- b. Memberi nomor kuesioner sebagai kendali
- c. Memeriksa kelengkapan jawaban dan kejelasan makna jawaban
- d. Memeriksa konsistensi antar jawaban dan relevansinya

8. Mengkode data

Tahap kedelapan dalam penelitian survei adalah mengkode data. Sebagai bagian dari penelitian kuantitatif, data yang terkumpul dalam penelitian survei biasanya berupa angka-angka yang merupakan nilai dari variabel-variabel tertentu. Untuk angket atau kuesioner dengan sistem tertutup maka kode-kode jawaban yang harus diberikan oleh responden sudah dibuatkan oleh peneliti. Dalam pemberian kode ini peneliti harus selalu ingat tentang prinsip-prinsip pengukuran atau skala pengukuran.

9. Data entry (database)

Tahap berikutnya adalah memasukan data ke dalam program computer (data entry). Data entry berkaitan dengan memasukkan (input) data ke dalam program komputer. Setelah seluruh data yang dikumpulkan dari angket atau kuesioner diberi kode, maka peneliti kemudian memasukkan data-data tersebut dengan menggunakan software yang ada, misalnya program SPSS (singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences) atau yang lebih sederhana dengan program Excell dari Microsoft Office.

10. Pengolahan dan analisis data

Tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan hipotesis, peneliti harus memilih teknik analisis data yang tepat, karena penelitian survei menyangkut banyak kasus, maka umumnya teknik analisis data berhubungan dengan statistik. Dalam menentukan uji statistik, peneliti perlu mempertimbangkan sejumlah aspek, seperti skalapengukuran, kategori sampel, jumlah variable, serta asumsi apakah populasi digambarkan berdistribusi normal atau tidak.

11. Interpretasi data

Dalam tahap ini, interpretasi data menjadi dasar untuk membuat suatu kesimpulan. Untuk menginterpretasi data yang perlu dilakukan peneliti adalah mengaitkan temuan dan data dengan teori yang dibangun, kemudian berikan konteks, makna atau implikasi dari temuan penelitian tersebut.

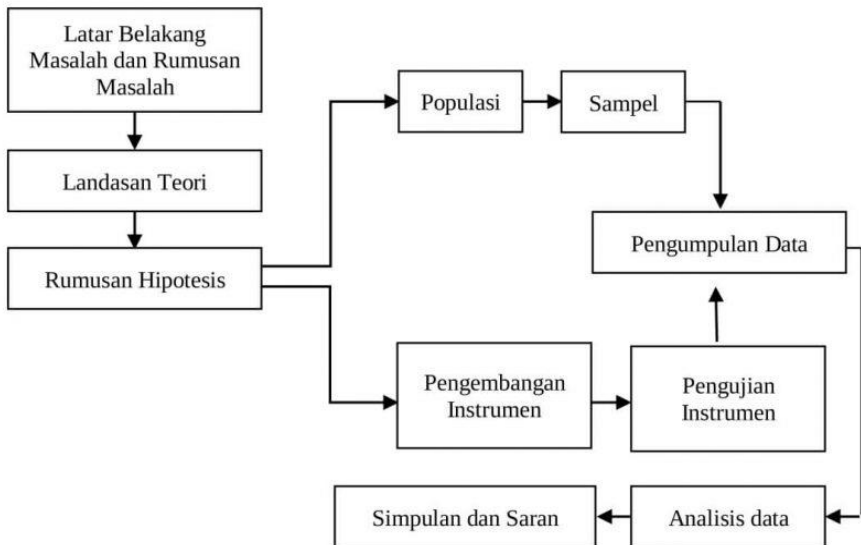
12. Membuat kesimpulan serta rekomendasi

Tahap terakhir dari penelitian survei, yaitu membuat kesimpulan dan rekomendasi. Selain analisis dan interpretasi data, bagian akhir dari penelitian survei adalah menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Proses Metode Penelitian Survei

Proses penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan logis yang dilaksanakan dalam melakukan metode penelitian survei. Penelitian metode survei dimulai dari menentukan permasalahan yang akan diteliti, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dijawab dengan teori. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru dengan menggunakan teori yang disebut hipotesis. Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menentukan populasi tertentu. Bila populasi besar maka peneliti menggunakan sampel sebagai sumber data penelitian. Bila penelitit bermaksud membuat generalisasi terhadap hasil penelitian sampel, maka sampel diambil secara random.

Peneliti dalam mengumpulkan data perlu mengembangkan instrumen. Supaya data yang diperoleh valid dan *reliabel*, maka instrumen penelitian sebelum digunakan untuk pengumpulan data diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Setelah sampel ditentukan dan instrumen telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data pada sampel yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut gambar proses metode penelitian survei.



Gambar 8.1 Proses penelitian survei

Daftar Pustaka

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media
- Alsa, Asmadi. 2004. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irawan Soeharto, Irawan. 2008. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kerlinger. Fred N. 2004. "Asas-asas Penelitian Behavioral". Yogyakarta: Universitas Gadjahmada
- Leedy, P.D. (1980). Practical research. New York: Macmillan Publishing Co. Inc
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Singarimbun, Masri. 2004. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Profil Penulis



Sufyati HS

Penulis menyelesaikan pendidikan terakhirnya di SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Bidang Ekonomi Islam. Menjadi dosen sejak tahun 1991 sampai dengan sekarang. Saat ini, sebagai dosen tetap pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, juga mengajar di Universitas Nasional. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta. Selain sebagai dosen penulis juga anggota di beberapa organisasi yaitu Kahmi, ADI, ISEI, MES, IAEI, UMKM Naik Kelas. Penulis juga telah mempublikasikan beberapa buku dan jurnal, Selain itu juga aktif sebagai penyuluh literasi keuangan syariah dan UMKM.

Email: sufyati.yusuf@gmail.com

PENELITIAN KUALITATIF

Dr. Dermawan Waruwu, M.Si.

Universitas Dhyana Pura

Pendahuluan

Sepanjang sejarah perkembangan manusia, orientasinya ternyata mencari pengetahuan yang benar atau kebenaran. Hakekat penelitian adalah untuk menemukan kebenaran (Narbuko & Achmadi, 2008). Oleh sebab itu, setiap masyarakat atau secara khusus insan akademis diharapkan dapat melakukan kegiatan penelitian untuk menemukan kebenaran ilmiah. Tanpa peneliti tidak akan ada kegiatan penelitian (Ratna, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan modern atau akademisi saat ini tidak terlepas dari sejarah peradaban para filsuf zaman terdahulu yang berusaha mencari kebenaran dari setiap fenomena yang ada di sekitarnya. Prinsip yang sama dilakukan oleh setiap peneliti untuk mencari kebenaran, jawaban, dan penjelasan atas fenomena yang terjadi di sekitar manusia. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah cara untuk mencapai kebijaksanaan, seperti yang dicerminkan oleh kata asal kata philosophy (pecinta kebijaksanaan). Kebijaksanaan dicapai dengan mencari kebenaran dan jawaban. Memiliki tujuan yang sama bukan berarti metode (cara) mencapai tujuannya juga sama. Seiring berkembangnya cara berpikir manusia, maka cara manusia untuk mencari kebenaran juga turut berkembang.

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang cara pemecahan masalah secara sistematis yang dilakukan terus-menerus untuk mendapatkan sesuatu kebenaran. Metodologi penelitian bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan meneliti. Peneliti, objek penelitian, dan penelitian merupakan tiga unsur pokok yang berkaitan secara integral selama kegiatan proses penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya diperoleh melalui prosedur pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen dari dunia empiris. Penelitian kualitatif bergerak dalam ranah bidang ilmu hukum, sosial, budaya, agama, pariwisata, perilaku, dan peranan manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu. Oleh sebab itu, manfaat dan tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif akan diuraikan berikut ini.

Ciri-Ciri Penelitian Kualitatif

Kebanyakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan kuliah pada tingkat Sarjana (S1) dan sebagian mahasiswa Magister (S2) maupun Doktor (S3) mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan penelitian. Ada yang bingung mencari judul penelitian dan ada pula yang sulit menggunakan metode penelitian yang tepat atas judul yang dipilih tersebut. Sejak memulai penelitian, setiap peneliti harus memikirkan permasalahan serta data yang akan dikumpulkan di lapangan. Peneliti harus mengetahui bentuk data dan tentang interpretasinya. Peneliti harus mengetahui tentang bidang yang diteliti. Dengan kata lain, setiap peneliti harus memperoleh temuan baru terhadap objek yang akan diteliti.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif sangat jauh berbeda dengan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan metode kualitatif dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Tujuan: Penelitian kuantitatif memburu kausalitas, hukum universal, prediksi dan pengontrolan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman ide, perasaan, motif, keyakinan, dan sebagainya.
2. Realita: Penelitian kuantitatif beranggapan bahwa realita sosial bersifat stabil dan objektif. Penelitian kualitatif beranggapan bahwa realita adalah sebuah konstruksi sosial dinamis dan subjektif.
3. Empiri: Pen.Kuantitatif beranggapan bahwa empiri sebagai sumber data utama. Penelitian Kualitatif beranggapan bahwa data bersumber dalam diri individu tersebut.
4. Nilai: Penelitian kuantitatif bersifat bebas nilai, sebaliknya penelitian kualitatif beranggapan terikat pada nilai.
5. Data: Penelitian kuantitatif mengharuskan data obyektif, reliabel, dan valid. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada validitas.
6. Instrumentasi: Penelitian kuantitatif menggunakan 'paper-pencil test', tak manusiawi. Penelitian kualitatif bersifat kontekstual dan manusiawi.
7. Kondisi: Penelitian kuantitatif kontrol sangat ketat dan manipulatif pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan holistik.
8. Hasil penelitian: Penelitian kuantitatif lebih memfokuskan pada keterandalan untuk tujuan generalisasi, sedangkan penelitian kualitatif lebih

memperhatikan pada validitas internal dan konstruksi.

Dengan melihat perbedaan antara penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan metode kualitatif menegaskan bahwa kedua metode ini memiliki ciri khas serta tujuan penggunaannya masing-masing. Ciri-ciri penelitian yang menggunakan metode kualitatif (Creswell, 2019), antara lain:

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi.
2. Studi dalam situasi alamiah (*naturalistic inquiry*). Peneliti mengumpulkan data di lapangan penelitian.
3. Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*). Peneliti membangun pola, kategori, dan temanya dengan analisis dari umum ke khusus (induktif), namun tetap memperhatikan analisis dari khusus ke umum (deduktif).
4. Kontak personal langsung yaitu peneliti langsung ke lapangan penelitian. Terjalannya interaksi peneliti dengan para partisipan atau interaksi *face to face* sepanjang kegiatan penelitian.
5. Perspektif holistik (menyeluruh). Peneliti berusaha membuat gambaran kompleks terkait objek penelitiannya.
6. Perspektif dinamis (berkembangan). Peneliti selama proses penelitian akan terus mengalami perkembangan yang dinamis. Semua proses penelitian bisa berubah dari skenario awal setelah memasuki medan penelitian.
7. Orientasi pada kasus unik.
8. Bersandar pada netralitas empatis.
9. Ada fleksibilitas desain.

10. Beragam sumber data (*multiple sources of data*). Peneliti mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual. Semua data direviu oleh peneliti untuk memberikan makna dan mengolahnya ke dalam kategori atau tema-tema yang mudah dipahami oleh pembaca.
11. Peneliti adalah instrumen kunci (*researcher as key instrument*). Peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, dan mewawancarai para partisipan penelitian.

Unsur utama yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah data. Data diperoleh dari berbagai sumber, baik dengan wawancara maupun pengamatan. Prosedur analisis dan interpretatif yang digunakan untuk mendapatkan temuan atau teori. Teori adalah sekumpulan gagasan atau konsep yang sudah teruji kebenarannya untuk menganalisis suatu masalah atau objek penelitian serta gagasan dan ide baru yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Waruwu, 2018). Hasil penelitian berupa laporan tertulis yang menyajikan temuan atau teori dalam bentuk karya ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi.

Rancangan Penelitian Kualitatif

Rancangan penelitian kualitatif didasarkan pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada 5 (lima) rancangan penelitian yang biasa dilakukan oleh peneliti (Creswell, 2019), antara lain:

1. Penelitian naratif (*narrative research*) adalah rancangan penelitian tentang kehidupan individu-individu atau cerita terkait sejarah kehidupan seseorang. Peneliti menceritakan kembali kisah kehidupan seseorang secara naratif yang menggabungkannya dengan gaya naratif dan

pendangan-pandangan dari orang lain sehingga menarik untuk dibaca.

2. Penelitian fenomenologi (*phenomenological research*) adalah rancangan penelitian yang mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia yang sedang fenomenal serta didukung dengan informasi dan pengalaman dari partisipan terkait fenomena tersebut.
3. Penelitian *grounded theory* adalah rancangan penelitian yang diperoleh melalui teori umum, abstrak dari suatu proses, aksi, dan interaksi dari pandangan-pandangan partisipan.
4. Penelitian etnografi adalah rancangan penelitian yang menyelidiki pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan dalam jangka waktu yang cukup lama.
5. Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, peristiwa, dan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat.

Keterampilan dalam Melakukan Penelitian Kualitatif

Dalam melakukan kegiatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dibutuhkan keterampilan dan kemampuan yang khusus bagi setiap peneliti. Keterampilan dan kemampuan khusus ini menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan selama melakukan kegiatan penelitian. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peneliti sehingga hasil penelitiannya berkualitas, antara lain:

1. Menganalisis situasi secara kritis.
2. Mengenal dan menghindari bias.
3. Mendapatkan data yang sah dan handal.

4. Berpikir secara abstrak.
5. Kepekaan teoritis dan sosial.
6. Kemampuan menjaga jarak.
7. Kemampuan pengamatan.
8. Kecakapan berinteraksi.

Setiap peneliti yang memiliki keterampilan dan kemampuan khusus di atas dapat mengurangi kesalahan selama melakukan kegiatan penelitian. Ada kesalahan yang harus dihindari oleh setiap peneliti yang dikategorikan dalam 4 (empat) tipe:

1. TIPE I (ALPHA) yaitu menolak sesuatu yang sebetulnya benar.
2. TIPE II (BETA) yaitu menerima sesuatu yang sesungguhnya salah.
3. TIPE III (GAMMA) yaitu salah menggunakan metode/teknik/alat analisis.
4. TIPE IV (DELTA) yaitu salah dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah terkontrol yang dilakukan secara sistemik dan bertujuan untuk menemukan suatu kebenaran ilmiah berdasarkan prosedur-prosedur ilmiah yang dapat dijustifikasi secara empirik. Prosedur ilmiah yang dimaksud menimal adanya aspek reliabilitas dan aspek validitas. Reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Validitas adalah tingkat keakuratan hasil penelitian. Validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2018); (Creswell, 2019). Syarat reliabilitas mencakup 5 (lima) hal: Temporal (*temporal reliability*); Struktural (*structural reliability*); Internal (*internal reliability*); Kuisotik (*quisotic*

reliability); dan Diakronik (*diachronic reliability*). Syarat validitas mencakup 6 (enam) hal: Isi (*content validity*); Perwajahan (*face validity*); Internal vs Eksternal (*internal and external validity*); Prediktif vs konkuren (*predictive and concurrent validity*); Diskriminan vs konvergen (*discriminant and convergent validity*); dan Konstruk (*construct validity*).

Tahapan dalam Penelitian Kualitatif

Setiap peneliti yang menggunakan metode kualitatif harus mengikuti tahapan kegiatan penelitian. Tahapan penelitian ini secara rinci diuraikan berikut ini.

1. Jenis Penelitian.

Setiap peneliti harus menentukan jenis penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Jenis penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Jika diharuskan adanya angka-angka dalam penelitiannya, maka angka itu harus dideskripsikan sehingga pembaca dapat memahaminya serta menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (penelitian deskriptif) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat kegiatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Penelitian yang

menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi di lingkungan sosial atau objek yang sedang diteliti.

2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Setiap penelitian dapat dipastikan ada tempat dan waktu pelaksanaannya. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi pada lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti sudah menetapkan lokasi, subjek, dan objek penelitiannya. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

3. Informan Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif akan menggunakan teknik sampling (*purposive sample*). *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti kedudukan dalam masyarakat, pengambil kebijakan, pihak berwajib, dan sebagainya. Pemilihan sampel secara *purposive* harus berpedoman pada syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

- b. Subjek yang diambil adalah subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Pemilihan informan pertama (informan kunci) merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat. Informan kunci diminta memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya. Informan berikutnya ini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang hampir sama dengan informan kunci. Setiap informan merasakan dan menilai kondisi lingkungan kerja sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

4. Sumber Data.

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif memiliki sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2011). Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Subjek yang dapat dipercaya ini adalah informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang berkaitan dengan topik penelitian atau masalah yang sedang dikaji. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Data sekunder bisa

berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto, Youtube, dan lain-lain.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan (data sekunder) berupa dokumen pendukung lainnya. Sumber data diperoleh dari subjek berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi (Creswell, 2019); (Creswell, 2019). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a. Observasi. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek penelitian yang sedang diselidiki atau diteliti. Observasi

terdiri dari: observasi terstruktur atau observasi sistematis, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan (Narbuko & Achmadi, 2008); (Satori & Komariah, 2010); (Sugiyono, 2011). Peneliti mencatat dan merekam seluruh kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian secara terstruktur maupun semistruktur. Dalam observasi secara langsung, peneliti berlaku sebagai pengamat yang melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya serta ikut melaksanakan proses kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi penelitian tersebut.

- b. Wawancara. Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Satori & Komariah, 2010); (Sugiyono, 2011). Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara serta memberikan informasi yang sebenarnya. Wawancara dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan,

wawancara menggunakan telepon, atau *focus group interview* (wawancara dalam kelompok). Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Selanjutnya, peneliti menjelaskan gambaran umum dan latar belakang tentang topik penelitian. Peneliti harus memperhatikan beberapa hal berikut sebelum melakukan kegiatan wawancara: Pertama, peneliti harus menghindari kata yang memiliki arti ganda atau bersifat ambiguitas, sehingga informan tidak bingung saat memberikan jawaban. Kedua, peneliti menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang harus dibagi menjadi beberapa pertanyaan tambahan atau baru. Ketiga, peneliti harus mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas. Keempat, peneliti harus mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit informan. Kelima, peneliti harus menghindari kalimat atau pertanyaan yang dapat membuat informan marah, malu atau canggung. Oleh sebab itu, peneliti harus menggunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus tentang topik penelitian yang sedang ditanyakan. Wawancara ini akan berlangsung sampai menemukan jawaban yang lengkap atau titik jenuh. Kegagalan mencapai kejenuhan data berdampak negatif pada validitas penelitian seseorang.

- c. Studi Pustaka. Teknik pengumpulan data yang harus dilakukan oleh setiap peneliti adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal,

media online, dan media lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

- d. Dokumentasi. Pengumpulan data yang menggunakan dokumen merupakan data-data yang terkait dengan topik penelitian atau catatan peristiwa yang sudah berlalu (Satori & Komariah, 2010). Dokumen yang dimaksud berupa foto, gambar, video, koran, buku harian, surat, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin valid serta dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen foto, video, dan gambar yang terkait dengan topik penelitian tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Kegiatan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain atau lembaga yang meminta pertanggungjawaban atas penelitian tersebut.

Analisis data dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Creswell, 2018).

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

- a. Membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci, dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci serta berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi tentang topik dan objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada di rekaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara ke dalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian. Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan

dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian.

Analisis domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek, topik penelitian, atau situasi sosial (Sugiyono, 2011). Peneliti memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan grand dan minitour. Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Analisis taksonomi yaitu dengan memilih domain kemudian dijabarkan menjadi lebih terinci, sehingga dapat diketahui struktur internalnya.

7. Uji Keabsahan Data atau Kredibilitas Penelitian.

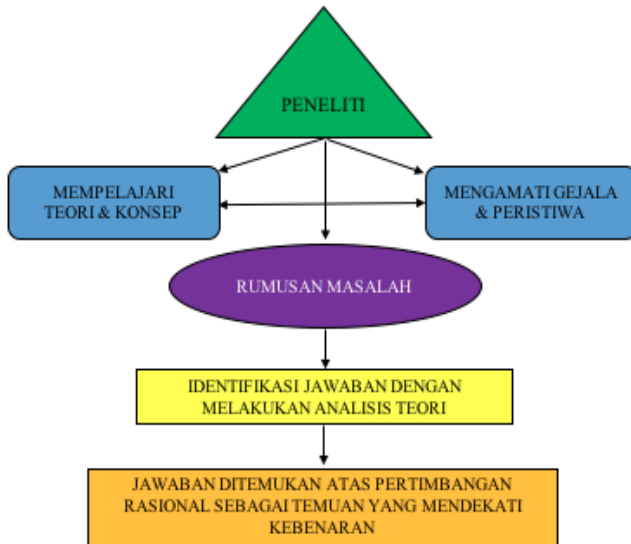
Setiap peneliti harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian (Satori & Komariah, 2010). Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

- a. Perpanjangan pengamatan. Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh maupun untuk menemukan data-data yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

- c. Triangulasi. Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d. Analisis kasus negatif. Peneliti mencari data yang berbeda atau yang bertentangan dengan temuan data sebelumnya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi. Peneliti menggunakan bahan referensi yang terbaru dan relevan untuk mendukung data penelitian.
- f. Mengadakan member check. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang disepakati, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, sehingga data yang dipublikasikan tidak akan menjadi masalah di kemudian hari.

Alur Pikir Penelitian

Apapun jenis penelitian dan metode yang digunakan oleh seorang peneliti dapat dipastikan memiliki alur pikir penelitian. Alur pikir penelitian bertujuan untuk memudahkan setiap peneliti maupun pembaca memahami apa yang menjadi topik dan tujuan penelitian itu dilakukan. Alur pikir penelitian secara sederhana dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 9.1 Alur Pikir Penelitian

Penutup

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif menjadi sebuah kebutuhan dari setiap peneliti atau dunia akademis. Tanpa metode penelitian tidak mungkin menghasilkan penelitian yang berkualitas. Lebih tepatnya, tanpa metode penelitian maka hasil karya ilmiah yang dilakukan oleh seseorang sangat diragukan validitas maupun reliabilitas. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif ini menjadi pedoman bagi setiap peneliti atau akademisi sebelum melakukan kegiatan penelitian. Penelitian kualitatif akan mendorong setiap peneliti untuk memperdalam dan mempertajam hasil penelitiannya, sehingga hasil penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya. Kajian dan analisis tentang penelitian kualitatif ini akan terus berkembang seiring kompleksitas kebutuhan peneliti maupun perubahan sosial budaya masyarakat atau objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Creswell, J. W. (2018). *30 Keterampilan Esensial untuk Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu, D. (2018). *Bawomataluo Destinasi Wisata Nias Pulau Impian*. Yogyakarta: Deepublish.

Profil Penulis



Dermawan Waruwu

Lahir di Umbu, 8 Desember 1979. Menyelesaikan pendidikan: SD Negeri Umbu Daulo Gido, Tahun 1994; SMP Negeri 7 Gunungsitoli, Tahun 1997; SMA Negeri 1 Gunungsitoli, Tahun 2000; S1 di Sekolah Tinggi Teologi Johannes Calvin Bali (S1), Tahun 2008; S2 di Program Studi Kajian Budaya, Universitas Udayana Bali, Tahun 2012; dan S3 (Doktor) di Program Studi Kajian Budaya, Universitas Udayana Bali, Tahun 2018 dengan judul Disertasi: "Hegemoni dan Kontra Hegemoni dalam Pengembangan Kawasan Wisata Bawomataluo, Kabupaten Desa Selatan, Sumatera Utara". Pada saat ini tinggal di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pekerjaan sebagai dosen dan Kepala Bagian Kemahasiswaan, Tracer Study, dan Alumni di Universitas Dhyana Pura Bali. Jabatan Fungsional: Lektor 300. Jabatan dalam organisasi: Ketua Umum Perkumpulan Doktor Nias Indonesia (PDNI) periode 2021-2024; Wakil Ketua Ikatan Keluarga Nias di Bali (IKNB) periode 2021 – 2024; dan Sekretaris Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Provinsi Bali – Himpunan Masyarakat Nias Indonesia (HIMNI). Selama ini aktif melakukan kegiatan Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, menjadi narasumber seminar, menulis beberapa buku, menulis di koran, menulis artikel di jurnal nasional maupun internasional, dan sebagainya. Komunikasi lebih lanjut bisa melalui Hp/WA. 081338665028; Scopus Author ID: 57215915705. Karya tulis lainnya dapat dibaca di:

https://scholar.google.co.th/citations?user=xUOG_e_UAAAAJ&hl=th atau <https://www.researchgate.net/profile/Dermawan-Waruwu>.

Email: dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id.

VARIABEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dr. Ir. Kasful Anwar, A.Pi., M.Si.

Universitas Respati Indonesia

Pendahuluan

Penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Dengan dilakukan penelitian maka dihasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Untuk melakukan penelitian maka harus dilewati berbagai tahapan. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian ilmiah itu sendiri yakni menjawab masalah berdasarkan metode yang sistematis. Dalam penelitian terdapat unsur-unsur variabel dan hipotesis penelitian kuantitatif. Pembahasan variabel dan hipotesis terdapat beberapa sub yang akan menjelaskan tentang variabel dan hipotesis. Salah satu hal penting yang dilakukan terutama dalam penelitian kuantitatif adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian kuantitatif.

Terdapat tiga alasan utama yang mendukung pandangan ini, di antaranya: Pertama, Hipotesis dapat dikatakan sebagai piranti kerja teori. Hipotesis ini dapat dilihat dari teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Misalnya, sebab dan akibat dari konflik dapat dijelaskan melalui teori mengenai konflik. Kedua, Hipotesis dapat diuji dan ditunjukkan kemungkinan

benar atau tidak benar atau difalsifikasi. Ketiga, hipotesis adalah alat yang besar dayanya untuk memajukan pengetahuan karena membuat ilmuwan dapat keluar dari dirinya sendiri. Artinya, hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Namun tidak semua peneliti mampu menyusun hipotesis dengan baik terutama peneliti pemula. Masih banyak terdapat kesalahan dalam menyusun hipotesis. Untuk menyusun hipotesis yang baik setidaknya peneliti harus mengacu pada kriteria perumusan hipotesis, bagaimana jenis-jenis hipotesis dalam penelitian, maupun pemahaman tentang penelitian tanpa menggunakan hipotesis. Selain itu seorang peneliti juga harus mengetahui bagaimana cara menguji hipotesis agar terhindar dari kekeliruan yang mungkin terjadi dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka makalah ini akan membahas mengenai hakikat hipotesis hingga kekeliruan yang mungkin terjadi dalam pengujian hipotesis.

Pengertian Variabel dan Hipotesis

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat atau sifat orang objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bisa dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai tidak sama atau berbeda, dan pengertian lain variabel merupakan suatu konsep yang bisa diukur dan memiliki

variasi nilai. Dengan begitu, variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi dan dinamakan variabel dikarenakan terdapat variasinya. Beberapa pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah ciri khas yang menjadi pembeda dari suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, terdapat tiga point penting dalam variabel yaitu mempunyai nilai, dapat diukur, dan memiliki variasi.

Pengertian lain hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dibuktikan secara ilmiah, peneliti seringkali tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Jawaban terhadap permasalahan ini dibedakan atas 2 hal sesuai dengan taraf pencapaiannya yaitu: 1. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf teoretik, dicapai melalui membaca. 2. Jawaban permasalahan yang berupa kebenaran pada taraf praktik, dicapai setelah penelitian selesai, yaitu setelah pengolahan terhadap data. Sehubungan dengan pembatasan pengertian tersebut maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta

menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu di uji (di bawah kebenaran). Inilah hipotesis. Selanjutnya peneliti akan bekerja berdasarkan hipotesis.

Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi tesa, atau sebaliknya, tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti. Terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan, peneliti dapat bersikap dua hal: 1. Menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian). 2. Mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung). Untuk mengetahui kedudukan hipotesis antara lain: 1. Perlu diuji apakah ada data yang menunjuk hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat. 2. Adakah data yang menunjukkan bahwa akibat yang ada, memang ditimbulkan oleh penyebab itu. 3. Adanya data yang menunjukkan bahwa tidak ada penyebab lain yang bisa menimbulkan akibat tersebut. Apabila ketiga hal tersebut dapat dibuktikan, maka hipotesis yang dirumuskan mempunyai kedudukan yang kuat dalam penelitian. Namun tidak selalu semua penelitian harus berorientasikan hipotesis, walaupun hipotesis ini sangat penting sebagai pedoman kerja dalam penelitian. Jenis penelitian eksploratif, survei, atau kasus, dan penelitian development biasanya justru tidak berhipotesis karena tujuan penelitian jenis ini bukan untuk menguji hipotesis tetapi mempelajari tentang gejala-gejala sebanyak-banyaknya. Penelitian berhipotesis penting dilakukan dalam menghitung banyaknya sesuatu (magnitude), mengetahui tentang perbedaan (differencies). tentang hubungan (relationship). Terdapat adanya bentuk-bentuk

inter relationship studies yang termasuk penelitian hipotesis adalah Case studies, Causal comparative studies dan Correlations studies.

Setiap karakteristik, jumlah, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung dapat dikatakan sebagai variabel. Variabel juga bisa disebut item data. Usia, jenis kelamin, pendapatan dan pengeluaran bisnis, negara kelahiran, belanja modal, nilai kelas, warna mata dan jenis kendaraan adalah contoh variabel. Disebut variabel karena nilainya dapat bervariasi antar unit data dalam suatu populasi, dan dapat berubah nilainya dari waktu ke waktu.

Pembagian atau Jenis Variabel

Pembagian atau jenis variabel diuraikan dalam hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya tau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
3. Variabel moderator, adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memper lemah) hubungan antar variabel independen dan dependen.
4. Variabel intervening, secara otomatis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak

dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

5. Variabel kontrol, variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Sedangkan variabel kuantitatif di klasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum. Variabel diskrit disebut juga variabel nominal atau variabel kategori karena hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan yakni Ya dan Tidak. Angka-angka dalam variabel diskrit ini digunakan untuk menghitung, yaitu banyaknya yang hadir dan sebagainya. Maka angka dinyatakan sebagai frekuensi. Sedangkan variabel kontinum dipisahkan menjadi 3 (tiga) variabel kecil yaitu : a). Variabel ordinal, variabel yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya, panjang, kurang panjang, pendek. Untuk sebutan lain dari variabel ini adalah “lebih kurang” karena yang satu mempunyai kelebihan dibandingkan yang lain. Contoh: Ani terpandai, Siti pandai, nono tidak pandai. b). Variabel Interval, variabel yang mempunyai jarak jika dibandingkan dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti. Contoh : suhu udara di luar 30 C. Suhu tubuh kita 37 C. Maka selisih suhu adalah 60 C. Dibandingkan dengan variabel ordinal, jarak dalam variabel ordinal tidak jelas. Jarak kepandaian Ani dan Siti tidak dapat diukur. c). Variabel ratio, adalah variabel perbandingan. Variabel ini dalam hubungan antar sesamanya merupakan “sekian kali”.

Contoh : Berat pak Tomi 70 Kg, sedangkan anaknya 35 Kg. Maka pak Tomi beratnya dua kali berat anaknya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian dan juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Selanjutnya, definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Definisi operasional semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Syarat-Syarat Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Informasi lain adanya persyaratan untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen.

Fungsi Hipotesis

Ada beberapa fungsi hipotesis yaitu:

1. Memperkenalkan penelitian untuk berpikir dari awal suatu penelitian
2. Menentukan tahap atau prosedur penelitian

Ciri – ciri hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis hanya dinyatakan dalam bentuk pernyataan (statement) bukan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Hipotesis harus tumbuh dari ilmu pengetahuan yang diteliti. Hal ini berarti bahwa hipotesis hendaknya berkaitan dengan lapangan ilmu pengetahuan yang sedang atau akan diteliti.
3. Hipotesis harus dapat diuji, Hal ini berarti bahwa suatu hipotesis harus mengandung atau terdiri dari variabel-variabel yang diukur dan dapat dibandingkan. Hipotesis yang tidak jelas pengukuran variabelnya akan sulit mencapai hasil yang objektif.
4. Hipotesis harus sederhana dan terbatas. Artinya hipotesis yang tidak menimbulkan perbedaan-perbedaan, pengertian, serta tidak terlalu luas sifatnya. Agar dapat merumuskan hipotesis yang memenuhi kriteria tersebut perlu dipertimbangkan berbagai hal antara lain yang terpenting adalah teknik yang akan digunakan dalam menguji rumusan hipotesis yang dibuat. Apabila suatu teknik ditemui dalam rumusan hipotesis ditetapkan, maka bentuk rumusan hipotesis yang dibuat dapat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis yang Baik

Beberapa penjelasan mengenai hipotesis yang baik antara lain:

1. Hipotesis harus menduga Hubungan diantara beberapa variable

Hipotesis harus dapat menduga hubungan antara dua variabel atau lebih, disini harus dianalisis variabel-variabel yang dianggap turut mempengaruhi gejala-gejala tertentu dan kemudian diselidiki sampai dimana perubahan dalam variabel yang satu membawa perubahan pada variabel yang lain.

2. Hipotesis harus Dapat Diuji

Hipotesis harus dapat di uji untuk dapat menerima atau menolaknya, hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data empiris.

3. Hipotesis harus konsisten dengan keberadaan ilmu untuk memeriksa literatur dengan tepat oleh karena itu suatu hipotesis harus dirumuskan bedasar dari laporan penelitian sebelumnya.

4. Hipotesis Dinyatakan Secara Sederhana

Suatu hipotesis akan dipresentasikan kedalam rumusan yang berbentuk kalimat deklaratif, hipotesis dinyatakan secara singkat dan sempurna dalam menyelesaikan apa yang dibutuhkan peneliti untuk membuktikan hipotesis tersebut.

Dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik inferensial, terdapat dua hipotesis yang perlu diuji, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara itu apakah betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti dan kalau tidak berarti bahwa tidak

terbukti. Selanjutnya menguji hipotesis statistik, berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel itu dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

Kesimpulan yang diperoleh dari pembuktian atau analisis dari dalam menguji rumusan jawaban sementara atau hipotesis itulah akhir suatu penelitian. Hasil akhir penelitian ini disebut juga kesimpulan penelitian, generalisasi atau dalil yang berlaku umum, walaupun pada taraf tertentu hal tersebut mempunyai perbedaan tingkatan sesuai dengan tingkat kemaknaan (*signifcantcy*) dari hasil analisis statistik. Hasil pembuktian hipotesis atau hasil akhir penelitian ini juga sering disebut thesis.

Hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dari fakta dirumuskan hubungan antara satu dengan yang lain dan membentuk suatu konsep yang merupakan abstraksi dari hubungan antara berbagai fakta. Hipotesis sangat penting bagi suatu penelitian karena hipotesis ini maka penelitian diarahkan. Hipotesis dapat membimbing (mengarahkan) dalam pengumpulan data.

Menguji Hipotesis

Seorang peneliti cenderung untuk menerima atau membenarkan hipotesisnya, karena ia dipengaruhi bias atau perasangka. Dengan menggunakan data kuantitatif yang diolah menurut ketentuan statistik dapat ditiadakan bias itu sedapat mungkin, jadi seorang peneliti harus jujur, jangan memanipulasi data, dan harus menjunjung tinggi penelitian sebagai usaha untuk mencari kebenaran.

Peranan Hipotesis dalam Penelitian

Secara garis besar hipotesis dalam penelitian mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian.
2. Memfokuskan perhatian dalam rangka pengumpulan data.
3. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta atau data.
4. Membantu mengarahkan dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti(diamati).

Dari hipotesis peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk yang masih sementara dan harus dibuktikan kebenarannya (hipotesis) sebagai titik tolak atau arah dari pelaksanaan penelitian.

Jenis - Jenis Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) mempengaruhi (Y). Ex: “tidak ada hubungan antara warna baju dengan kecerdasan mahasiswa”.

2. Hipotesis Kerja (H_1)

Hipotesis Kerja (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti. Hasil perhitungan H_1 tersebut, akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian.

Macam - Macam Hipotesis

Macam- macam Hipotesis dalam Penelitian yaitu:

1. Hipotesis Deskriptif

Adalah dugaan terhadap nilai satu variable dalam satu sampel walaupun di dalamnya biasterdapat beberapa kategori. Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yaitu yaitu yang berkenaan dengan variable mandiri. Contoh hipotesis deskriptif:

Ho: Kecenderungan masyarakat memilih warna mobil gelap.

2. Hipotesis Komparatif

Adalah dugaan terhadap perbandingan nilai dua sampel atau lebih. Dalam hal komparasi initerdapat beberapa macam yaitu:

a. Komparasi berpasangan (*related*) dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (k sampel).

b. Komparasi independen dalam dua sampel dan lebih dari dua sampel (k sampel). Contoh:

1) Sampel berpasangan, komparatif dua sampel

Ho: tidak terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan. Ha: terdapat perbedaan nilai penjualan sebelum dan sesudah ada iklan

2) Sampel independen, komparatif tiga sampel

Ho: tidak terdapat perbedaan antara birokrat, akademisi dan pebisnis dalam memilih partai. Ha: terdapat perbedaan antara birokrat, akademisi dan pebisnis dalam memilih partai.

3. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau lebih. Hipotesis asosiatif merupakan salah satu dari macam- macam hipotesis.

Contoh:

Ho: tidak terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olahraga yang disenangi.

Ha: terdapat hubungan antara jenis profesi dengan jenis olahraga yang disenangi.

Berdasarkan bentuk rumusannya, hipotesis dapat digolongkan tiga yakni:

1. Hipotesis Kerja

Adalah suatu rumusan hipotesis dengan tujuan untuk membuat ramalan tentang peristiwa yang rerjadi apabila suatu gejala muncul. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis kerja. Biasanya makan rumusan pernyataan: Jika maka Artinya, jika suatu faktor atau variabel terdapat atau terjadi pada suatu situasi, maka ada akibat tertentu yang dapat ditimbulkannya.

Contoh sederhana:

- a. Jika sanitasi lingkungan suatu daerah buruk, maka penyakit menular di daerahtersebut tinggi.
- b. Jika persalinan dilakukan oleh dukun yang belum dilatih, maka angka kematian bayi di daerah tersebut tinggi.

Meskipun pada umumnya rumusan hipotesis seperti tersebut di atas, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya rumusan hipotesis kerja. Karena dalam rumusan hipotesis kerja yang paling penting adalah bahwa rumusan hipotesis harus dapat memberi

penjelasan tentang kedudukan masalah yang diteliti, sebagai bentuk kesimpulan yang akan diuji. Oleh sebab itu penggunaan rumusan lain seperti di atas masih dapat dibenarkan secara ilmiah.

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Statistik

Hipotesis Nol biasanya dibuat untuk menyatakan sesuatu kesamaan atau tidak adanya suatu perbedaan yang bermakna antara kelompok atau lebih mengenai suatu hal yang dipermasalahkan. Bila dinyatakan adanya perbedaan antara dua variabel, disebut hipotesis alternatif.

Contoh sederhana hipotesis nol adalah

- a. Tidak ada perbedaan tentang angka kematian akibat penyakit jantung antara penduduk perkotaan dengan penduduk pedesaan.
- b. Tidak ada perbedaan antara status gizi anak balita yang tidak mendapat ASI pada waktu bayi, dengan status gizi anak balita yang mendapat ASI pada waktu bayi.
- c. Tidak ada perbedaan angka penderita sakit diare antara kelompok penduduk yang menggunakan air minum dari PAM dengan kelompok penduduk yang menggunakan air minum dari sumur.

Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok yang bersangkutan adalah sama, misalnya status gizi dari balita yang mendapatkan ASI sama dengan status gizi anak balita yang tidak mendapatkan ASI. Bila hal tersebut dirumuskan dengan “selisih” maka akan menunjukkan hasil dengan nol, maka disebut hipotesis nol. Bila dirumuskan dengan “persamaan” maka hasilnya sama, atau tidak ada perbedaan. Oleh sebab itu apabila diuji dengan metode statistika akan tampak apabila

rumusan hipotesis dapat diterima, dapat disimpulkan sebagaimana hipotesisnya.

Tetapi bila rumusannya ditolak, maka hipotesis alternatifnya yang diterima. Itulah sebabnya maka seperti rumusan hipotesis nol dipertentangkan dengan rumusan hipotesis alternatif. Hipotesis nol biasanya menggunakan rumus H_0 (misalnya $H_0: x = y$) sedangkan hipotesis alternatif menggunakan simbol H_a (misalnya, $H_a: x > y$).

Sumber dari hipotesis-hipotesis yang lain. Kedua, hipotesis minor, hipotesis penunjang, atau anak hipotesis, yaitu hipotesis yang dijabarkan dari hipotesis mayor. Di dalam pengujian statistik hipotesis ini sangat penting, sebab dengan pengujian terhadap tiap hipotesis minor pada hakikatnya adalah menguji hipotesis mayornya.

Contoh tidak sempurna

Hipotesis mayor: "Sanitasi lingkungan yang buruk mengakibatkan tingginya penyakit menular". Dari contoh ini dapat diuraikan adanya dua variabel, yakni variabel penyebab (sanitasi lingkungan) dan variabel akibat (penyakit menular). Kita ketahui bahwa penyakit menular itu luas sekali, antara lain mencakup penyakit-penyakit diare, demam berdarah, malaria, TBC, campak, dan sebagainya. Sehubungan dengan banyaknya macam penyakit menular tersebut, kita dapat menyusun hipotesis minor yang banyak sekali, yang masing-masing memperkuat dugaan kita tentang hubungan antara penyakit-penyakit tersebut dengan sanitasi lingkungan, misalnya:

1. Adanya korelasi positif antara penyakit diare dengan buruknya sanitasi lingkungan.
2. Adanya hubungan antara penyakit campak dengan rendahnya sanitasi lingkungan

3. Adanya hubungan antara penyakit kulit dengan rendahnya sanitasi lingkungan

Apabila dalam pengujian statistik hipotesis-hipotesis tersebut terbukti bermakna korelasiantara kedua variabel di dalam masing-masing hipotesis minor tersebut, maka berarti hipotesis mayornya juga diterima. Jadi ada korelasi yang positif antara sanitasi lingkungan dengan penyakit menular.

Penutup

Peneliti perlu memahami benar variabel dan hipotesa penelitian, karena semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya menyelesaikan masalah dalam penelitian yang merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian. Pengertian yang dapat diambil bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel. Sehingga variabel adalah fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep dan menentukan hipotesa yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah- kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah. Dalam penggunaannya sehari- hari hipotesa ini sering juga disebut dengan hipotesis, tidak ada perbedaan makna di dalamnya.

Peneliti menetapkan sebuah hipotesis yang dijadikan arah dalam menetapkan variabel, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan. Pada dasarnya, pekerjaan meneliti adalah usaha untuk membuktikan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau

ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Ada 2 macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja, yang juga disebut hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) (hipotesis nihil) yang juga disebut hipotesis statistik. Sehubungan dengan perumusan hipotesis maka ada 2 kekeliruan yang kita buat: a. Menolak hipotesis yang seharusnya diterima, disebut kekeliruan alpha (α). b. Menerima hipotesis yang seharusnya ditolak, disebut kekeliruan beta (β). Cara menguji hipotesis, menggunakan daerah kurva normal. Apabila harga Z-score terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_a yang dirumuskan, tidak diterima.

Daftar Pustaka

- Adityaseyawan. 2011. Variabel penelitian dan definisi operasional. <http://adityasetyawan.files.wordpress.com/2009/01/variable-penelitian-dan-definisi-operasional-variable2.pdf>.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Husaini Usman, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakim. 2011. Pengertian Variabel dan Hipotesis Penelitian. <http://rakim-ypk.blogspot.com/2008/06/pengertian-variabel.html>
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2003. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono (2007). *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta, Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto. 2011. Variabel dalam penelitian kuantitatif. <http://suprptojielwongsolo.wordpress.com/2008/06/10/variabel-penelitian-jenis-hubungan-pengukuran/>

Profil Penulis



Kasful Anwar

Penulis adalah Dosen Tetap di Universitas Respati Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan sekarang di Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi dengan mengampu Mata Kuliah Ilmu Administrasi, Metode Penelitian Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Dosen Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang dan beberapa PTS lainnya. Pernah menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Indonesia (STIAKIN), Departemen Pertanian, Departemen Dalam Negeri, Departemen Kelautan Perikanan dan Kementerian Pemuda Olahraga.

Email Penulis: dr.kasfulanwar@gmail.com

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TEKNIK PENGUKURAN PENELITIAN

Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.

FKIP Universitas Pasundan

Teknik Pengumpulan Data

Secara singkat, teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya sebagai keperluan penelitian. Teknik pengumpulan ini tak terlepas dari metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti. Apabila peneliti memilih teknik pengumpulan data kualitatif, maka metode yang digunakan bisa melalui observasi, wawancara (*in depth interview*), focus group discussion (FGD), atau studi kasus (case study). Sementara, jika menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, metodenya dapat berupa angket (kuesioner), studi dokumentasi, serta wawancara.

Di bagian ini kami menyediakan konteks untuk banyak Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dengan partisipan adalah manusia. Saya akan pada saat ini Bahas metode untuk menilai status diagnostik, tetapi saya akan menyediakan beberapa informasi tentang mengembangkan atau mengevaluasi kuesioner, tes, atau pengumpulan data lainnya teknik. Jenis-jenis teknik

pengumpulan data. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat berbagai jenis metode yang bisa digunakan dalam penelitian. Namun, secara umum, macam-macam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut. (1). Angket (kuesioner). Metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner adalah teknik yang menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh sejumlah responden. Cara ini bersifat fleksibel dan mudah dilakukan, sebab Anda dapat memperoleh banyak data atau informasi

dalam satu waktu sekaligus. Selain tidak membutuhkan banyak waktu dalam proses pengerjaannya, contoh teknik pengumpulan data kuantitatif ini juga tidak mengharuskan peneliti hadir secara langsung. Terlebih lagi, angket mampu menghasilkan data dan informasi dengan tingkat validitas yang tinggi. Beberapa contoh kuesioner dapat Anda simak melalui artikel 10 Contoh Kuesioner Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif yang telah kami bahas waktu lalu. (2). Wawancara (interview). Macam-macam teknik pengumpulan data lainnya adalah melalui wawancara. Metode ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. (3). Observasi (pengamatan) Observasi merupakan salah satu contoh teknik pengumpulan data kualitatif. Metode observasi umumnya dilakukan dengan mengamati objek-objek penelitian yang dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam. Terdapat 3 jenis observasi, yaitu tipe partisipatif, terstruktur atau terencana, dan juga tak terstruktur. (4). Studi Pustaka dan dokumen. Studi pustaka dan dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan para peneliti. Studi pustaka dilakukan dengan menghimpun data-data relevan yang sesuai topik penelitian, entah itu dari buku, berita, artikel ilmiah, ataupun sumber kredibel

lainnya. Sementara, studi dokumen mengandalkan arsip seperti sumber tertulis, gambar, foto, serta film.

Jenis data, Data sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan sumber, sifat, waktu, hingga cara memperolehnya. (1). Menurut sumbernya diantaranya adalah data internal. Data internal menggambarkan suatu kondisi atau keadaan di dalam sebuah organisasi, seperti jumlah karyawan, modal, atau sistem produksinya. Selanjutnya Data eksternal, Sebaliknya, data eksternal adalah data yang menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan di luar sebuah organisasi, misalkan daya beli masyarakat. Menurut sifatnya ada Data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka pasti, bisa diukur, dan juga dihitung menggunakan variabel angka ataupun bilangan. Biasanya, jenis data ini diinput ke dalam pengukuran statistik. Selanjutnya data kualitatif. Sementara, data kualitatif bersifat naratif atau deskriptif, yaitu berupa penjelasan secara verbal terhadap suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tak dapat diukur dengan angka.

Menurut waktu pengumpulannya adalah Cross section (insidental). Cross section atau insidental adalah data yang diambil hanya pada satu waktu tertentu saja, misalnya data terkait siswa SD pada tahun 2019. Kemudian Data berkala (time series), Sesuai namanya, data berkala atau time series merupakan jenis data yang dihimpun dari waktu ke waktu. Ini ditujukan untuk memberikan gambaran pada suatu perkembangan peristiwa. Contohnya, data mengenai siswa SMP dalam 5 tahun terakhir. Menurut cara memperolehnya ada Data primer. Ini merupakan data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari subjek atau objek penelitian, misalnya melalui wawancara bersama narasumber. Selanjutnya Data sekunder, Data sekunder tidak diperoleh secara langsung dari objek atau subjek

penelitian, melainkan bersumber dari dokumen atau studi pustaka.

Skala pengukuran data merupakan aturan dalam pengelompokkan variabel yang akan diukur guna mempermudah teknik pengumpulan data penelitian. Adapun skala pengukuran data tersebut, di antaranya: (1). Skala Nominal, Skala nominal adalah skala berdasarkan fakta yang menunjukkan perbedaan kualitatif. Ciri-ciri skala nominal, di antaranya: Tidak ada urutan, Tidak memiliki ukuran baru, Tidak memiliki nilai nol mutlak, Hasil perhitungan bukan berupa pecahan, Angka yang tercantum hanya sekedar label. Adapun contoh skala nominal, yaitu: Jenis kelamin: laki-laki atau perempuan, Tahun kelulusan: 2018, 2019, 2020, dan seterusnya, Jenis pekerjaan: pegawai swasta, PNS, petani, dan sebagainya. (2). Skala ordinal, Skala ordinal merupakan skala berdasar tingkatan terendah hingga tertinggi menurut karakteristik tertentu. Umumnya, skala ordinal bersifat eksklusif dan memiliki aturan logis. Contohnya, yaitu: Jabatan: Direktur, Manajer, Staf, Peringkat kelas: 1, 2, 3, Tingkat kepuasan pelanggan: 1, 2, 3, 4, 5, (3). Skala interval, Skala interval ialah skala pengukuran yang menunjukkan jarak antar tingkat memiliki kesamaan nilai atau bobot. Angka nol dalam skala interval menunjukkan suatu titik dalam skala dan tak bersifat absolut. Contoh dari skala interval adalah pengukuran suhu, seperti: Kategori rendah: 30 - 34 derajat, Kategori normal: 35 - 39 derajat, Kategori tinggi: 40 - 43 derajat, (4). Skala ratio, Skala ratio pada dasarnya mirip dengan skala internal, yaitu memiliki nilai nol mutlak dan jarak yang sama. Akan tetapi, nilai nol dalam skala ratio bersifat absolut atau menunjukkan ketiadaan karakteristik. Adapun contoh skala ratio, yaitu: Jarak, Nilai ujian, Umur manusia, Ukuran timbangan, Berat badan, Tinggi badan

Selanjutnya Prinsip pengumpulan data, Perlu diketahui, dalam proses pengumpulan data, Anda sebenarnya tidak bisa melakukannya begitu saja tanpa aturan. Agar teknik pengumpulan data mampu menghasilkan data dengan baik dan tepat, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, di antaranya: Mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, bukan sebanyak-banyaknya, Memperhatikan kebenaran data yang diperoleh, Data yang dikumpulkan berdasar kondisi objektif dari sumber, bukan perkiraan semata, Memperhatikan ketepatan teknik maupun instrumen penelitian, mulai dari jenis, kegunaan, waktu pengumpulan, hingga relevansi datanya, Prinsip kerahasiaan, yaitu melindungi serta menjamin kerahasiaan sampel atau data responden, Itu dia berbagai teknik pengumpulan data yang perlu Anda pahami sebelum melakukan penelitian. Pada dasarnya Anda perlu menggunakan metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian.

Pendekatan atau desain penelitian kira-kira berbetuk ortogonal dengan teknik pengumpulan data, dan dengan demikian, secara teori, semua jenis teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan pendekatan apa pun untuk penelitian. Namun, beberapa jenis pengumpulan data lebih umum digunakan dengan pendekatan eksperimental. Yang lain lebih umum dengan pendekatan komparatif atau asosiasional (survei), dan yang lain lebih umum dalam penelitian kualitatif.

Hal memberikan perkiraan seberapa umum masing-masing dari beberapa teknik pengumpulan data dalam masing-masing dari tiga pengelompokan utama pendekatan penelitian ini. Perhatikan bahwa kami telah memesan teknik pengumpulan data sepanjang dimensi dari laporan pengamat/peneliti ke ukuran laporan diri. Akhir laporan pengamat mencakup pengamatan dan rekaman fisiologis yang mungkin kurang dipengaruhi oleh

keinginan peserta untuk melihat bagus, tetapi mereka adalah terpengaruh oleh setiap bias itu pengamat mungkin memiliki. Tentu saja, jika peserta menyadari bahwa mereka sedang diamati, mereka mungkin tidak berperilaku tentu saja. Di ujung lain dari dimensi ini adalah ukuran berdasarkan laporan diri dari para peserta, seperti wawancara dan kuesioner. Dalam kasus ini, tanggapan pasti disaring melalui sudut pandang peserta dan mungkin sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keinginan sosial.

Kekhawatiran tentang salah memori atau secara sosial diinginkan tanggapan memimpin peneliti, khususnya itu siapa menggunakan percobaan, ke menjadi curiga tentang validitas laporan diri. Di sisi lain, laporan pengamat adalah berbentuk penelitian. Untuk contoh, peneliti kualitatif menunjukkan bahwa adanya bias budaya mungkin memimpin pengamat untuk salah menafsirkan pengamatan mereka. Secara umum, disarankan untuk memilih instrumen yang telah digunakan dalam penelitian lain jika mereka memiliki pernah ditampilkan ke menjadi dapat diandalkan dan sah dengan yang direncanakan jenis dari peserta dan untuk tujuan serupa itu untuk yang sudah direncanakan.

Teknik Pengukuran Penelitian

1. Observasi Langsung

Banyak peneliti lebih menyukai pengamatan perilaku yang sistematis dan langsung sebagai itu paling tepat dan diinginkan metode dari merekam perilaku anak-anak. Dengan menggunakan observasi langsung, peneliti mengamati dan mencatat perilaku partisipan daripada mengandalkan laporan dari orang tua atau guru. Teknik pengamatan bervariasi pada beberapa ukuran. Setting yang alami. Pengaturan untuk pengamatan dapat bervariasi secara alami lingkungan

(seperti sebagai sebuah sekolah atau rumah) melalui pengaturan yang lebih terkontrol (seperti ruang bermain laboratorium) hingga pengaturan yang sangat artifisial (seperti laboratorium fisiologis). Peneliti kualitatif melakukan observasi paling eksklusif di alami pengaturan. Kuantitatif peneliti menggunakan seluruh rangkaian pengaturan, tetapi beberapa lebih suka laboratorium pengaturan.

Derajat Partisipasi Pengamat. Dimensi ini bervariasi karena situasi di mana pengamat menjadi partisipan hingga situasi di mana pengamat sama sekali tidak mengganggu. Kebanyakan pengamatan, bagaimanapun, dilakukan dalam situasi di mana para peserta tahu bahwa : itu pengamat adalah mengamati mereka dan memiliki sepakat ke dia. Pengamat seperti itu berusaha untuk tidak mengganggu, mungkin dengan mengamati dari belakang secara satu arah cermin. Jumlah Detail Informasi. Dimensi ini berangkat dari informasi ringkasan global (seperti peringkat keseluruhan berdasarkan seluruh sesi) ke detik demi detik catatan dari itu diamati perilaku. Jelas, yang terakhir memberikan lebih banyak detail, tetapi membutuhkan persiapan dan pelatihan yang cukup besar pengamat.

2. Instrumen yang Dikembangkan dibandingkan Investigator Standar

Instrumen standar mencakup topik yang menarik bagi sejumlah peneliti. Mereka biasanya¹⁾ makan diterbitkan, ditinjau di sebuah mental pengukuran Buku tahunan (1938—2000), dan memiliki manual yang mencakup norma untuk membuat perbandingan dengan sampel yang lebih luas dan informasi tentang keandalan dan keabsahan. Langkah-langkah yang dikembangkan oleh peneliti adalah yang dikembangkan oleh seorang peneliti untuk

menggunakan di satu atau sebuah sedikit studi. Seperti instrumen juga harus dikembangkan dengan hati-hati, dan laporan penelitian harus memberikan bukti, reliabilitas, dan validitas. Namun, ada biasanya adalah Tidak memisahkan panduan untuk yang lain untuk membeli atau menggunakan.

Ciri-ciri orang yang mungkin tidak terlalu ketat dianggap sebagai kepribadian. Misalnya, inventaris mengukur temperamen (Inventaris Temperamen Anak), masalah perilaku (Daftar Periksa Perilaku Anak), atau motivasi (Dimensi Kuesioner Penguasaan). Perhatikan bahwa instrumen ini memiliki berbagai label, yaitu kuesioner, inventaris; dan cheklist. Mereka dikatakan terstandarisasi karena telah diberikan kepada berbagai responden, dan sebuah manual memberikan informasi tentang kelompok norma ini dan tentang reliabilitas dan validitas pengukuran.

Inventori "kertas dan pensil" ini relatif murah untuk dikelola dan objektif untuk dinilai. Namun, validitas inventaris kepribadian tidak hanya bergantung pada kemampuan responden untuk membaca dan memahami item tetapi juga pada pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan kesediaan mereka untuk memberikan jawaban yang jujur dan jujur. Meskipun inventaris kepribadian yang baik dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian, jelas ada kemungkinan bahwa mereka mungkin dangkal atau bias, kecuali bukti kuat disediakan untuk validitas konstruk.

Tipe lain dari penilaian kepribadian adalah teknik proyektif. Langkah-langkah ini memerlukan penguji yang terlatih secara ekstensif, dan karena itu harganya mahal. Teknik proyektif karena peserta merespons rangsangan yang tidak terstruktur

(misalnya, noda tinta atau gambar yang ambigu). Diasumsikan bahwa responden akan memproyeksikan kepribadian mereka ke dalam interpretasi mereka terhadap stimulus, tetapi, sekali lagi, orang harus memeriksa bukti reliabilitas dan validitas.

Liker awalnya mengembangkan metode ini sebagai cara untuk mengukur sikap tentang kelompok, institusi, atau konsep tertentu. Peneliti sering mengembangkan skala mereka sendiri untuk mengukur sikap atau nilai, tetapi ada juga sejumlah skala standar untuk mengukur sikap seperti tanggung jawab sosial. Istilah Likerrr Jcefe digunakan dalam dua cara: untuk skala penjumlahan yang dibahas di bawah ini dan untuk item individual atau skala penilaian dari mana skala penjumlahan dihitung. Item likert adalah pernyataan yang terkait dengan topik tertentu di mana peserta diminta untuk menunjukkan apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau kuat. Skala Likert yang dijumlahkan dibangun dengan mengembangkan sejumlah pernyataan tentang topik, biasanya beberapa di antaranya jelas-jelas menguntungkan dan beberapa di antaranya tidak menguntungkan. Untuk menghitung skor skala penjumlahan, setiap jenis jawaban diberi nilai numerik atau bobot, biasanya 1 untuk sangat tidak setuju, hingga 5 untuk sangat setuju. Saat menghitung skala yummed, bobot item bernada negatif atau tidak menguntungkan dibalik sehingga sangat tidak setuju diberi bobot 5 dan sangat setuju adalah 1.

Skala sikap yang dijumlahkan, seperti semua alat pengumpulan data lainnya, perlu diperiksa reliabilitas dan validitasnya. Keandalan konsistensi internal akan didukung jika berbagai item individu berkorelasi satu

sama lain, menunjukkan bahwa mereka bersama-sama dalam menilai sikap ini. Validitas dapat dinilai dengan menentukan apakah skala penjumlahan ini dapat membedakan antara kelompok yang dianggap berbeda dalam sikap ini atau dengan korelasi dengan ukuran lain yang secara teoritis terkait dengan sikap ini.

3. Kuesioner dan Interviews

Kedua teknik luas ini kadang-kadang disebut metode penelitian survei, tetapi menurut kami istilah itu menyesatkan karena kuesioner dan wawancara digunakan dalam banyak penelitian yang tidak memenuhi definisi penelitian survei. Dalam penelitian survei sampel peserta diambil (biasanya menggunakan salah satu metode pengambilan sampel probabilitas) dari populasi yang lebih besar. Maksud dari survei adalah untuk membuat kesimpulan yang menggambarkan seluruh populasi. Dengan demikian metode pengambilan sampel dan tingkat pengembalian menjadi pertimbangan yang sangat penting. Salant dan Dillman (1994) menyediakan sumber yang sangat baik untuk orang-orang yang ingin mengembangkan dan melakukan kuesioner atau wawancara terstruktur mereka sendiri.

Kuisisioner adalah kelompok pertanyaan tertulis yang diminta untuk ditanggapi secara tertulis oleh peserta, seringkali dengan mencentang atau melingkari jawaban. Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh seorang pewawancara dan biasanya ditanggapi secara lisan oleh partisipan. Kuesioner dan wawancara bisa sangat terstruktur, tetapi biasanya wawancara lebih terbuka, memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang terperinci.

Terbuka tidak memberikan pilihan bagi peserta untuk memilih; sebaliknya, mereka mungkin merumuskan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri, Jenis pertanyaan ini membutuhkan sedikit usaha untuk menulis, tetapi mereka bisa sulit untuk dikodekan dan mereka menuntut peserta, terutama jika tanggapan harus ditulis atau menyangkut masalah yang orang tersebut tidak mempertimbangkan.

Item tertutup sebagai peserta untuk memilih di antara kategori diskrit dan memilih mana yang paling mencerminkan pendapat atau situasi mereka. Pertanyaan dengan pilihan berurutan adalah umum pada kuesioner dan seringkali serupa dengan item individual dalam inventaris kepribadian atau skala sikap yang dijumlahkan. Pertanyaan-pertanyaan ini mungkin sebenarnya merupakan item tipe Lillcerr tunggal yang responden diminta untuk menilai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Dua jenis utama wawancara adalah telepon dan tatap muka. Wawancara hampir selalu terstruktur dan biasanya singkat, sedangkan wawancara tatap muka dapat bervariasi dari jumlah yang sedikit hingga kuesioner lisan yang sangat terstruktur dengan jawaban tertutup hingga informasi mendalam, yang disukai oleh peneliti kualitatif. Wawancara mendalam biasanya direkam dan ditranskrip sehingga komentar partisipan dapat diberi kode nantinya. Semua jenis wawancara relatif mahal karena sifatnya satu-ke-satu.

Kami telah memberikan gambaran umum tentang teknik yang digunakan untuk menilai variabel dalam ilmu perilaku terapan. Sebagian besar metode digunakan oleh peneliti kuantitatif/positivis dan kualitatif/konstruktivis tetapi pada tingkat yang

berbeda. Peneliti kualitatif lebih menyukai teknik pengumpulan data yang lebih terbuka dan kurang terstruktur daripada peneliti kuantitatif. Observasi langsung terhadap partisipan adalah hal biasa dalam penelitian eksperimental dan kualitatif; itu kurang umum dalam apa yang disebut penelitian survei, yang cenderung menggunakan kuesioner laporan diri. Penting bagi peneliti untuk menggunakan instrumen yang dapat diandalkan dan valid sejauh populasi dan tujuan penggunaannya. Instrumen standar memiliki manual yang memberikan norma dan indeks reliabilitas dan validitas. Namun, jika populasi dan tujuan yang menjadi dasar data ini berbeda dari Anda, mungkin Anda perlu mengembangkan instrumen Anda sendiri atau memberikan bukti baru tentang reliabilitas dan validitas.

Jenis - Jenis Data

Kali ini akan menjelaskan salah satu unsur dalam metode penelitian yaitu Skala Pengukuran Data atau Teknik Pengukuran Data. Skala pengukuran adalah merupakan topik penting yang sangat perlu untuk dibahas karena sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan penelitian itu sendiri. Skala pengukuran merupakan alat atau mekanisme penting dalam membedakan individu-individu ke dalam variabel-variabel dalam penelitian. Skala pengukuran data yang merupakan bagian penting dari metode penelitian memiliki beberapa macam tipe atau jenis yang umum dan sering kita dengar, yaitu: skala nominal (*nominal scale*), skala ordinal (*ordinal scale*), skala interval (*interval scale*), dan skala rasio (*ratio scale*).

1. Skala Nominal

Skala nominal merupakan tipe pengukuran yang paling sederhana, yaitu dimana angka yang melekat pada objek diperlakukan sebagai label atau pembeda

antara objek satu dengan objek yang lain. Seringkali skala nominal dimanfaatkan untuk menjelaskan atau mengidentifikasi terhadap status responden atau kategori kelompok responden saja, misalkan gender untuk laki-laki (*man*) dan perempuan (*woman*). Skala nominal merupakan skala yang hanya bernilai klasifikasi, dalam statistik disebut kategorisasi yang tidak dapat difungsikan sebagai nilai yang dapat dihitung secara matematis.

2. Skala Ordinal

Skala ordinal merupakan skala yang menunjukkan posisi atau jenjang suatu angka. Seringkali skala ini dimanfaatkan untuk memberikan responden atau sampel penelitian suatu pilihan tentang arah jawaban yang diinginkan oleh peneliti Misalkan, Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup Baik, Baik, Sangat Baik. Skala ini mirip dengan skala nominal yang memberikan nilai klasifikasi dan order pada objek tetapi skala ordinal memiliki tingkatan data, karena ada data dengan urutan yang lebih tinggi dan data dengan urutan yang lebih rendah.

3. Skala Interval

Skala interval merupakan tipe penskalaan yang tidak hanya memberikan informasi acuan tentang suatu urutan atau hierarki suatu objek tetapi juga memberikan informasi penting terkait tentang suatu jarak yang dimiliki diantara urutan tersebut. Skala ini berbeda seratus delapan puluh derajat dengan skala rasio yaitu tidak menempatkan nilai nol sebagai unsur dasar pengukuran sehingga angka nol juga tidak memiliki atau menjadi acuan titik nol absolut.

4. Skala Rasio

Skala rasio merupakan skala lawan yang menjadi kebalikan dari skala interval yaitu menempatkan nilai nol atau titik nol absolut sehingga nilai nol memiliki makna yang dapat dijelaskan sesungguhnya. Angka nol akan diperlakukan sebagai angka yang menjadi unsur dasar perhitungan dan pengukuran pada suatu penelitian.

Daftar Pustaka

Mental Measurements Years Book (1938-2000), Lincoln, NE: Buros Institute of Mental Measurements, University of Nebraska, Vol 1-14

Salant P, Dillman DA (2000). How to Conduct Your Own Survey. New York: Wiley

Profil Penulis



Taufiqulloh Dahlan

Lahir di Sumedang pada tanggal 15 Juni 1990 dari pasangan ayah H.AS Dahlan, S.Pd.I. dan ibu Hj. Popong Rohayati, S.Pd.I.. Menempuh jenjang pendidikan dasar di SDN Cirayun Kabupaten Sumedang (Tahun 1996-2002) dan sekolah menengah pertama di MTs Kirisik Kabupaten Sumedang (Tahun 2002-2005). Adapun jenjang SMA ditempuh di SMAN 1 Sumedang di Kabupaten Sumedang (Tahun 2005-2008). Melanjutkan jenjang studi S1 pada Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Tahun 2008-2012). Adapun pendidikan S2 ditempuh pada program studi pendidikan matematika Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, dan lulus S2 dengan judul tesis” Kemampuan Pemahaman, Matematis Komunikasi Matematis dan Kecemasan Matematis Siswa MTs dalam Brain Based Learning”. Hingga kini penulis adalah dosen tetap di Universitas Pasundan. Beberapa Mata kuliah yang diampu diantaranya adalah Matematika Dasar, Metodologi Penelitian, Kalkulus I, Kalkulus II dan lain-lain. Memiliki pengalaman dalam pendampingan dalam proses peningkatan kompetensi atau kualitas mutu sekolah yang didanai oleh Kemdikbud dan Universitas Pasundan, diantaranya menjadi Pelatih Ahli/Fasilitator Sekolah Penggerak di Kota Bandung, pendampingan kegiatan kampus merdeka yang dilaksanakan oleh Kemdibud, dan menjadi dosen pembimbing lapangan kampus mengajar I, II dan III.

Email Penulis: taufiqulloh@unpas.ac.id

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Sisca, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Pendahuluan

Selama ini, peneliti sering hanya berfokus pada satu aspek penelitian, yaitu masalah penelitian. Tetapi setiap studi dalam ilmu-ilmu sosial memiliki aspek kedua, yaitu populasi penelitian. Saat peneliti mempersempit masalah penelitian, mereka juga perlu memutuskan dengan sangat spesifik dan jelas siapa yang merupakan populasi penelitian mereka, untuk memilih responden yang sesuai (Kumar, 2011). Proses pemilihan individu, objek, atau peristiwa yang tepat sebagai perwakilan untuk seluruh populasi dikenal sebagai sampling. Alasan penggunaan sampel daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi, sudah jelas. Dalam investigasi penelitian yang mencakup ratusan bahkan ribuan elemen, hampir tidak mungkin untuk mengumpulkan data dari, atau memeriksa, atau menguji setiap elemen. Kalaupun bisa, maka keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia lainnya dapat menjadi penghalang. Penggunaan sampel penelitian daripada seluruh populasi juga terkadang cenderung memberikan hasil penelitian yang lebih andal. Ini dikarenakan kelelahan berkurang dan kesalahan yang lebih sedikit dalam pengumpulan data,

terutama ketika sejumlah besar elemen terlibat (Sekaran & Bougie, 2016).

Sampling adalah teknik yang sangat diperlukan dari penelitian perilaku. Pekerjaan penelitian tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan sampling. Studi tentang populasi total tidak mungkin dan juga tidak praktis. Keterbatasan praktis seperti biaya, waktu dan faktor lain yang biasanya berlaku dalam situasi tersebut, menjadi penghalang untuk mempelajari populasi secara keseluruhan. Konsep sampling telah diperkenalkan dengan tujuan untuk membuat temuan penelitian lebih ekonomis dan akurat. Desain penelitian didasarkan pada sampling penelitian. Desain penelitian yang baik memberikan informasi mengenai pemilihan populasi sampel dan kontrol yang akan diterapkan. Generalisasi temuan penelitian, tentu saja, tergantung pada prosedur sampling yang diikuti. Idealnya, sampel yang representatif atau acak akan diperlukan untuk memberikan informasi maksimum tentang generalisasi data penelitian (Singh, 2006).

Pengertian Populasi dan Sampel

Peneliti membuat perbedaan antara populasi dan sampel. Kerangka sampling mengacu pada anggota populasi yang memenuhi syarat. Karena beberapa orang akan memilih untuk tidak berpartisipasi atau tidak akan tersedia ketika peneliti mencoba menghubungi mereka, maka kerangka sampling harus lebih besar dari sampel (VanderStoep & Johnston, 2009). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti perlu mempersempit masalah penelitian dan populasi penelitian, serta membuatnya sespesifik mungkin sehingga peneliti dan pembaca memahaminya dengan jelas. Dalam penelitian kualitatif, yang mencerminkan dasar filosofis 'eksplorasi' dari pendekatan tersebut, baik populasi penelitian maupun masalah penelitian harus tetap longgar dan fleksibel untuk memastikan kebebasan

yang diperlukan untuk memperoleh data yang bervariasi dan kaya jika situasi muncul (Kumar, 2011).

Pengertian Populasi

Sebelum melakukan penelitian, hal pertama yang perlu peneliti lakukan adalah menentukan unsur-unsur dalam penelitian. Elemen adalah jenis orang, kelompok, atau benda tak hidup yang peneliti minati (terkadang kata unit atau kasus digunakan). Selanjutnya, peneliti harus mengidentifikasi populasi. Populasi adalah sekelompok elemen yang nantinya dapat peneliti klaim (Leavy, 2017). Populasi atau alam semesta juga diartikan sebagai seluruh massa pengamatan, yang merupakan kelompok induk dari mana sampel akan dibentuk (Singh, 2006). Misalnya, jika peneliti tertarik untuk mengeksplorasi faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan ekonomi, maka yang menjadi elemen peneliti adalah mahasiswa perorangan yang memilih jurusan ekonomi di perguruan tinggi. Populasi yang nantinya bisa peneliti klaim adalah semua mahasiswa yang memilih jurusan ekonomi di perguruan tinggi.

Menetapkan populasi adalah bagian penting tetapi seringkali sulit dalam studi observasional atau eksperimental. Misalnya, dalam survei untuk mengeksplorasi faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan ekonomi, maka peneliti perlu memutuskan haruskah populasinya adalah semua orang yang pernah memilih jurusan ekonomi ketika di perguruan tinggi baik yang sudah tamat atau masih kuliah, atau semua mahasiswa jurusan ekonomi yang sedang kuliah saat ini, atau mahasiswa baru yang memilih jurusan ekonomi. Pemilihan populasi mungkin memiliki efek mendalam pada hasil penelitian yang dilakukan (Ott & Longnecker, 2016).

Setelah peneliti mengidentifikasi elemen yang diminati dan populasinya, peneliti perlu menentukan populasi penelitian (kadang-kadang disebut kerangka sampling). Populasi penelitian adalah kelompok elemen dari mana peneliti benar-benar menarik sampel peneliti (Leavy, 2017). Populasi penelitian juga dikatakan sebagai mereka yang memberikan informasi yang diperlukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian (Kumar, 2011). Jadi, jika populasi yang peneliti minati adalah semua mahasiswa jurusan ekonomi yang sedang kuliah saat ini, jelas tidak mungkin untuk mengambil sampel dari populasi itu, yang tidak hanya besar tetapi tersebar. Oleh karena itu, peneliti membuat populasi penelitian. Populasi penelitian mungkin terdiri dari semua mahasiswa jurusan ekonomi yang sedang kuliah saat ini di tiga perguruan tinggi lokal. Peneliti kemudian menarik sampel dari populasi penelitian.

Selain itu, dalam beberapa kasus, untuk melakukan pengujian atau mendapatkan pengetahuan tentang sesuatu hal juga tidak mungkin menggunakan seluruh populasi yang ada. Misalnya, dalam menguji umur bola lampu, jika peneliti membakar setiap bohlam yang diproduksi, maka tidak akan ada yang tersisa untuk dijual. Sampling ini dikenal dengan sampling destruktif (Sekaran & Bougie, 2016).

Pengertian Sampel

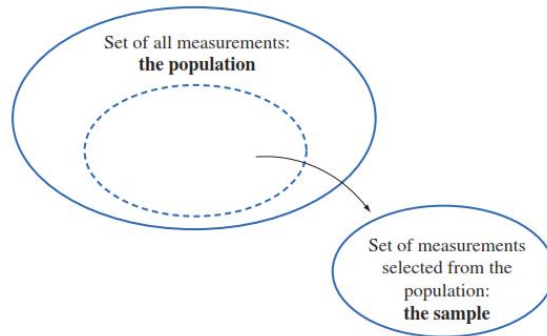
Sampling adalah proses dimana peneliti memilih sejumlah kasus individu dari populasi yang lebih besar. Saat memilih sampel, peneliti harus berusaha mencapai dua tujuan utama sampling, yaitu menghindari bias dalam pemilihan sampel dan pencapaian presisi maksimum untuk pengeluaran sumber daya tertentu (Kumar, 2011). Sampel merupakan bagian dari orang-orang dalam populasi yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini (VanderStoep & Johnston, 2009). Sampel juga dijelaskan

sebagai jumlah kasus individual yang akhirnya peneliti gambarkan dan dari mana/siapa peneliti menghasilkan data (Leavy, 2017).

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi, dimana sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi tersebut. Dengan demikian, sampel adalah subkelompok atau himpunan bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang diinginkan (Sekaran & Bougie, 2016). Misalnya, jika populasi penelitian yang merupakan semua mahasiswa jurusan ekonomi yang sedang kuliah saat ini di tiga perguruan tinggi lokal berjumlah 2000 orang dan yang disurvei oleh peneliti hanya 300 orang, maka 300 orang mahasiswa tersebut akan menjadi sampel penelitian.

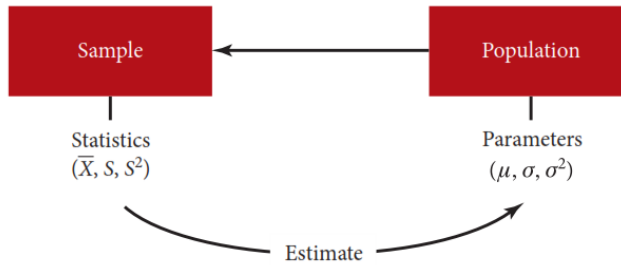
Hubungan Populasi dan Sampel

Elemen penting dalam survei apa pun adalah cara sampel dipilih dari populasi. Survei sampel yang dilakukan harus mampu mencerminkan populasi secara keseluruhan secara akurat. Perlu dipahami bahwa populasi merupakan koleksi lengkap objek yang deskripsinya menjadi tujuan utama penelitian. Sedangkan sampel merupakan himpunan bagian dari populasi tersebut (Ott & Longnecker, 2016). Gambaran populasi dan sampel dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 12.1 Populasi dan Sampel (Ott & Longnecker, 2016)

Pekerjaan penelitian juga dipandu oleh pemikiran induktif. Peneliti menghasilkan kesimpulan dari kekhususan menuju kepada keadaan yang umum. Observasi sampel adalah situasi khusus, yang diterapkan pada populasi, yang merupakan situasi umum. Sampling adalah dasar untuk semua teknik statistik dan analisis statistik. Ukuran sampel dikenal sebagai statistik dan ukuran populasi disebut parameter. Rata-rata, standar deviasi dan koefisien korelasi dari pengamatan sampel diketahui sebagai statistik, sedangkan rata-rata, standar deviasi, dan koefisien korelasi dari suatu populasi disebut parameter. Umumnya parameter diperkirakan berdasarkan statistik sampel. Keakuratan parameter tergantung pada keterwakilan sampel atau statistik. Dalam pekerjaan penelitian, generalisasi dilakukan dengan memperkirakan parameter berdasarkan statistik sampel (Singh, 2006). Hubungan antara sampel dan populasi dapat dilihat pada Gambar 9.2 di bawah ini:



Gambar 12.2 Hubungan antara Sampel dan Populasi (Sekaran & Bougie, 2016)

Proses Sampling

Sampling adalah proses memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga studi sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya memungkinkan kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut ke elemen populasi. (Sekaran & Bougie, 2016) mengemukakan langkah-langkah utama dalam sampling meliputi:

1. Pendefinisian Populasi

Penentuan populasi secara tepat merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam sampling. Pendefinisian populasi berkaitan dengan aspek elemen, waktu, dan batas geografis yang diinginkan. Perlu diperhatikan bahwa dalam menentukan populasi, tujuan penelitian dan ruang lingkup penelitian memainkan peran yang penting.

2. Penentuan Kerangka Sampel

Kerangka sampling adalah representasi (fisik) dari semua elemen dalam populasi dari mana sampel diambil. Jika peneliti hendak meneliti karyawan sebuah perusahaan, maka daftar penggajian perusahaan dapat berfungsi sebagai kerangka sampling. Begitu juga sistem informasi sebuah perguruan tinggi, yang berisi daftar mahasiswa, daftar

dosen dan pegawai selama semester atau tahun akademik tertentu dapat berfungsi sebagai kerangka sampel untuk penelitian di sebuah perguruan tinggi. Meskipun kerangka sampling dapat digunakan sebagai daftar setiap elemen dalam populasi, namun informasi yang diberikan mungkin tidak selalu merupakan informasi terkini. Misalnya, nama karyawan yang baru saja pensiun atau nama mahasiswa yang baru saja DO, serta nama karyawan atau mahasiswa yang baru saja bergabung dengan perusahaan atau perguruan tinggi mungkin tidak muncul dalam daftar penggajian perusahaan atau sistem informasi akademik perguruan tinggi pada waktu tertentu.

Untuk itu, meskipun dalam banyak kasus kerangka sampling tersedia bagi peneliti, namun informasi yang disediakan mungkin tidak selalu sepenuhnya benar atau lengkap. Dengan demikian, kesalahan cakupan populasi bisa saja terjadi ketika kerangka sampling tidak sama persis dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam beberapa kasus, perbedaan antara populasi dan kerangka sampling cukup kecil, sehingga peneliti dapat saja mengabaikannya dan tidak perlu terlalu mengkhawatirkan perbedaan tersebut. Namun, dalam sebagian besar kasus, peneliti harus mengatasi kesalahan ini dengan mendefinisikan ulang populasi dalam kerangka sampling, menyaring responden berdasarkan karakteristik penting untuk memastikan bahwa populasi memenuhi kriteria peneliti, atau melakukan penyesuaian data yang dikumpulkan dengan skema pembobotan untuk mengimbangi kesalahan cakupan.

3. Penentuan Desain Sampling

Ada dua jenis utama desain sampling: *random sampling* dan *non-random sampling*. Dalam *random sampling*, elemen-elemen dalam populasi mempunyai peluang atau probabilitas yang diketahui dan tidak nol untuk dapat dipilih sebagai subjek sampel. Dalam *non-random sampling*, peluang elemen untuk dipilih sebagai subjek tidak diketahui atau ditentukan sebelumnya. *Random sampling* digunakan ketika sampel yang digunakan penting untuk dapat mewakili populasi demi kepentingan generalisasi yang lebih luas. Sedangkan *non-random sampling* umumnya digunakan ketika waktu atau faktor lain menjadi lebih kritis daripada generalisasi. Dua desain utama ini mempunyai strategi sampling yang berbeda, tergantung pada tingkat generalisasi yang diinginkan, tuntutan waktu dan sumber daya lainnya, serta tujuan penelitian. Pemilihan desain sampling merupakan hal yang sangat penting. Dalam memilih desain sampling, poin-poin berikut dapat membantu dalam penentuan pilihan:

- a. Relevansi target populasi dengan fokus penelitian
- b. Parameter penelitian yang ingin diselidiki
- c. Kerangka sampling yang tersedia bagi peneliti
- d. Biaya yang diperlukan dalam desain sampling
- e. Waktu yang tersedia untuk mengumpulkan data dari sampel

4. Penentuan Ukuran Sampel

Keputusan mengenai seberapa besar ukuran sampel bisa saja menjadi keputusan yang sangat sulit. Keputusan tentang ukuran sampel dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Tujuan penelitian
 - b. Tingkat presisi yang diinginkan (interval kepercayaan)
 - c. Risiko yang dapat diterima dalam memprediksi tingkat presisi tersebut (tingkat kepercayaan)
 - d. Besarnya variabilitas dalam populasi itu sendiri
 - e. Kendala biaya dan waktu
 - f. Dalam beberapa kasus, ukuran populasi itu sendiri
5. Pelaksanaan Proses Sampling

Pada tahap akhir, peneliti menjalankan keputusan yang berkaitan dengan populasi, kerangka sampling, teknik sampel, dan ukuran sampel yang harus diambil.

Teknik Sampling

Sampling penting dilakukan karena, dalam hampir semua kasus, tidak praktis untuk mempelajari semua anggota populasi. Pengecualian yang jarang terjadi adalah pada populasi yang kecil, seperti Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Pegawai atau Karyawan di sebuah kantor, atau mungkin penduduk kota atau desa yang sangat kecil. Namun, dalam kebanyakan kasus, peneliti tidak dan tidak bisa menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Dalam beberapa penelitian, para peneliti ingin membuat beberapa klaim tentang generalisasi yaitu, seberapa banyak, seberapa baik, atau seberapa dekat temuan dari sampel saat ini berlaku untuk seluruh populasi (VanderStoep & Johnston, 2009).

Sampling menjawab pertanyaan “Siapa atau apa yang ada dalam penelitian? Dari mana peneliti mendapatkan data atau konten penelitian?” Biasanya, diskusi tentang sampling berpusat pada siapa yang ada dalam penelitian

tersebut (subyek, responden, partisipan, atau kolaborator). Namun, dalam studi yang melibatkan penggunaan data tak hidup (misalnya, analisis isi teks atau gambar), ini adalah pertanyaan tentang apa yang ada dalam penelitian. Disadari atau tidak, peneliti telah dihadapkan pada gagasan sampling dalam kehidupan sehari-hari. Jika peneliti berpikir tentang proyek penelitian yang mungkin peneliti lakukan, maka peneliti mungkin sudah memikirkan siapa yang akan terlibat dalam penelitian tersebut (Leavy, 2017)

Secara umum, ada dua cara untuk memilih anggota penelitian: secara acak atau tidak acak. Sebuah sampel acak (*random sample*), kadang-kadang disebut sampel probabilistik, adalah sampel di mana setiap anggota kerangka sampling memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai partisipan penelitian. Sampel non-acak (*non-random sample*) adalah sampel di mana setiap anggota kerangka sampling tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai partisipan dalam penelitian (VanderStoep dan Johnston, 2009).

Sampling Acak (*Random Sampling*)

Dalam sampling acak, setiap anggota kerangka sampling memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. Bayangkan 10.000 biji dalam toples yang dikocok dengan baik. Setiap biji dalam toples (secara teoritis) memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih setiap kali sebuah biji diambil dari toples. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepuasan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi, maka setiap mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Gagasan kemungkinan yang sama adalah prinsip yang mendasari semua bentuk sampling acak.

1. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling (sampling acak sederhana) melibatkan pemilihan sejumlah partisipan dari jumlah total kemungkinan partisipan dalam kerangka sampling. Dalam *simple random sampling*, persentase tetap dari total kerangka sampling dipilih untuk partisipasi. Dalam kebanyakan kasus, populasi dan kerangka sampling sangat besar sehingga sampling populasi yang lengkap tidak mungkin dilakukan. Kebaikan sampling acak adalah bahwa semakin besar sampel, semakin dekat dengan persentase dalam populasi secara keseluruhan. Menilai seberapa dekat sampel dengan populasi dilakukan dengan menghitung margin dari kesalahan (*margin of error*). *Margin of error* menunjukkan sejauh mana sampel acak berulang akan menyimpang dari populasi. *Margin of error* akan menurun seiring bertambahnya ukuran sampel dan/atau bertambahnya jumlah alternatif respons.

Namun, peneliti juga harus mempertimbangkan biaya tambahan untuk memperluas ukuran sampel terhadap manfaat dari peningkatan presisi dari ukuran sampel yang lebih besar. Mengapa peneliti harus mengambil sampel begitu banyak orang dan mengapa selalu ada tingkat ketidakpastian? Jawabannya terletak pada variabilitas yang melekat pada orang. Jika setiap orang memiliki pendapat yang sama tentang suatu masalah, maka peneliti akan memiliki ketepatan yang sempurna dalam pengukurannya dan margin kesalahan akan menjadi nol. Namun, karena setiap orang memiliki pendapat berbeda, peneliti harus memperhitungkan variabilitas ini dengan membangun beberapa ketidakpastian ke dalam pengukuran dan perhitungan mereka. Semakin banyak orang dalam sampel, semakin sampel akan

"terlihat seperti" populasi dan dengan demikian variabilitas (*margin of error*) akan berkurang.

Simple random sampling sering digunakan, baik oleh peneliti eksperimental (memilih dari kerangka sampel partisipan yang memenuhi syarat) dan oleh peneliti survei. Namun, hanya karena seseorang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian tidak menjamin bahwa dia akan berpartisipasi dalam penelitian. Dalam penelitian eksperimental, partisipan mungkin lupa untuk datang ke sesi eksperimen mereka atau memilih untuk tidak pergi. Dalam penelitian survei, banyak orang tidak berpartisipasi. Partisipan telah menerima survei dalam surat atau telah dipanggil di telepon, namun mereka lupa, menolak, atau gagal untuk menyelesaikan survei. Masalah partisipan yang dipilih secara acak yang tidak menyelesaikan penelitian ini disebut *non-respons*. Seorang peneliti dihadapkan pada bias respon ketika mereka yang tidak berpartisipasi berbeda dari mereka yang berpartisipasi dalam cara yang merupakan bagian integral dari penelitian. Jika responden tidak berbeda dari non-responden pada variabel yang relevan dengan penelitian, maka peneliti hanya perlu mengirimkan lebih banyak survei atau menjadwalkan lebih banyak sesi eksperimen untuk membangun ukuran sampel. Namun, jika non-responden terkait dengan variabel penting dalam penelitian, maka hasil dari sampel akan berbeda dengan populasi yang lebih besar yang diteliti.

Memecahkan masalah bias *non-respons* itu sulit. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan pendataan lanjutan yang agresif, dengan melakukan kunjungan rumah ke non-responden. Strategi lain untuk memecahkan masalah ini melibatkan koreksi statistik yang kompleks. Salah satu contohnya adalah

memeriksa susunan demografis responden penelitian untuk memastikan peneliti mendapatkan representasi yang baik untuk variabel seperti jenis kelamin, ras, dan usia.

2. *Stratified Random Sampling*

Stratified random sampling (sampling acak bertingkat) melibatkan pemilihan partisipan penelitian berdasarkan keanggotaan mereka dalam subkelompok atau strata tertentu. Teknik ini memungkinkan sampel terlihat lebih seperti populasi dalam hal mencerminkan subkelompok yang berbeda. Tidak seperti *simple random sampling*, *stratified random sampling* melibatkan pemilihan partisipan penelitian berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu strata. Membagi kerangka sampling ke dalam strata (jamak strata) memungkinkan peneliti untuk mengambil sampel orang secara proporsional berdasarkan ukuran setiap strata. Misalnya, jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen di sebuah perguruan tinggi pada tahun 2020 berjumlah 1200 orang dan jumlah mahasiswa di semester VII berjumlah 300 orang (25%). Dalam sampel bertingkat, jika sampel penelitian berjumlah 200 orang, maka peneliti akan memastikan bahwa jumlah mahasiswa di semester VII yang menjadi responden ada sebanyak 50 orang. Sampling bertingkat meningkatkan akurasi sampel karena memastikan bahwa setiap perbedaan antara strata dikendalikan dengan memastikan bahwa setiap strata diwakili secara proporsional.

3. *Systematic Sampling*

Dalam *systematic sampling* (sampling sistematis), seorang peneliti menelusuri daftar kerangka sampel dan memilih satu dari setiap jumlah entri yang tetap. Misalnya, jika survei telepon membutuhkan 400

responden dari 10.000 nama orang dari buku telepon, maka dalam sampling sistematis peneliti akan memilih setiap orang ke-25 (4% dari 10.000 adalah 400). Ini adalah bentuk sampling acak, tetapi karena pemilihan didasarkan pada urutan seseorang dalam daftar, maka tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan. Misalnya, jika kita secara acak memutuskan untuk memulai dari orang dengan urutan ke-10 dalam daftar, maka orang dari urutan ke-11 sampai dengan 34 tidak akan diikutsertakan, meskipun seleksi dimulai dengan proses acak.

4. *Cluster Sampling*

Cluster sampling melibatkan pemilihan atau penugasan secara acak sekelompok orang, bukan individu, berdasarkan keanggotaan dalam kelompok, geografi, atau beberapa variabel lainnya. Misalnya, jika sebuah daerah memiliki 30 perguruan tinggi dan peneliti dari pihak pemerintah hendak menguji penerapan sebuah kurikulum baru, maka peneliti dapat memilih secara acak 10 perguruan tinggi untuk menerapkan kurikulum baru tersebut, sementara perguruan tinggi lainnya akan terus menerapkan kurikulum yang lama seperti sebelumnya. Salah satu kelemahan dari pendekatan ini muncul dalam contoh ini: jika perguruan tinggi yang menerapkan kurikulum baru memiliki kompetensi dosen yang lebih tinggi daripada dosen di perguruan tinggi yang menerapkan kurikulum lama, maka perbedaan dalam kinerja pembelajaran mungkin disebabkan oleh perbedaan kompetensi dosennya daripada dalam konten kurikulumnya.

Sampling Non-Acak (*Non-Random Sampling*)

Dalam sampling non-acak, partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang mereka miliki atau kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, setiap anggota populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih untuk berpartisipasi. Bayangkan sebuah toples berisi 60% kelereng putih dan 40% kelereng biru; sampling acak akan mempertahankan persentase yang sama dalam sampel selama jangka waktu yang lama. Sampel non-acak tidak menggunakan aspek seleksi probabilistik ini. Sebaliknya, sampel non-acak dikumpulkan dengan salah satu dari dua cara.

1. *Convenience Sampling*

Convenience sampling (sampling nyaman) melibatkan pemilihan partisipan untuk penelitian berdasarkan orang yang tersedia (atau nyaman) untuk dipelajari. Memilih partisipan hanya karena mereka tersedia jelas bukan sampel acak, karena tidak semua orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. *Convenience sample* seringkali melibatkan orang-orang yang dikenal peneliti atau orang-orang yang tinggal dekat dengan lokasi penelitian. Keuntungan dari *convenience sampling* adalah kemudahan dimana partisipan dapat direkrut. Menempatkan iklan di koran atau memasang pamflet di lingkungan sekitar adalah dua cara untuk merekrut *convenience sample*. Kerugiannya, seperti halnya semua teknik sampling non-acak, adalah kurangnya keterwakilan dari populasi umum. Misalnya, peneliti dapat memilih mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi di dekat tempat peneliti bekerja. Orang-orang seperti itu mungkin memiliki perbedaan karakteristik dari populasi yang peneliti ingin menggeneralisasi, dan karena itu hasil dari sampel ini mungkin tidak

dapat digeneralisasi dengan baik ke populasi yang lebih besar.

2. *Snowball Sampling*

Dalam *snowball sampling* (sampling bola salju), kelompok inti partisipan awalnya dijadikan sampel untuk proyek penelitian. Para partisipan ini kemudian diminta untuk mengidentifikasi orang lain yang mungkin memenuhi syarat untuk berpartisipasi. Partisipan generasi kedua inilah yang kemudian dihubungi. Orang-orang ini, pada gilirannya, mengidentifikasi partisipan lain. Sampel, seperti bola salju yang menggelinding, mulai terbentuk dengan sendirinya dan bertambah besar ukurannya. Salah satu keuntungan dari *snowball sampling* adalah kemampuan untuk menumbuhkan jaringan partisipan dengan memanfaatkan hubungan peneliti dengan partisipan saat ini. Ini berguna untuk kelompok yang sulit dijangkau seperti mereka yang terpinggirkan oleh masyarakat (misalnya, para tunawisma). Keuntungan lain yang terkait dengan *snowball sampling* adalah memungkinkan peneliti untuk fokus pada orang-orang yang memiliki karakteristik tertentu yang menarik bagi proyek.

Untuk melakukan studi skala besar pada topik-topik tertentu dengan tingkatan yang rendah akan sangat mahal, karena jumlah orang dalam populasi umum yang memiliki karakteristik yang ingin peneliti pelajari cukup kecil. Misalnya, peneliti tertarik untuk belajar efek psikologis dari nyeri kronis. Peneliti bisa mulai dengan menghubungi klinik nyeri kronis dan meminta sukarelawan. Dengan menggunakan daftar awal ini, peneliti mengundang orang-orang ini untuk membagikan nama orang lain yang mereka kenal yang memiliki masalah medis serupa. Ini lebih efisien daripada sekadar mengambil sampel orang secara

acak dan memilih hanya mereka yang menderita sakit kronis. Jika peneliti melakukan ini, peneliti akhirnya akan "membuang" sebagian besar orang dalam sampel peneliti, setelah membuang banyak waktu dan usaha untuk menemukan partisipan yang tepat. Kerugian yang jelas dari *snowball sampling* adalah sama dengan *convenience sampling*, dimana sampel mungkin tidak akan representatif. Karena "bola salju" partisipan berisi banyak orang yang memiliki hubungan timbal balik, sehingga mereka cenderung memiliki minat dan nilai yang sama. Orang-orang ini akan mirip satu sama lain, tetapi mereka mungkin tidak mirip dengan populasi yang lebih besar. Misalnya, dalam studi nyeri kronis, partisipan awal akan mengetahui partisipan generasi kedua karena pengalaman bersama mereka tentang nyeri kronis. Ini akan menciptakan kesamaan di antara para partisipan dan kemungkinan perbedaan antara kelompok ini dengan orang lain.

Daftar Pustaka

- Kumar, R. (2011). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publications India Pvt Ltd.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Ott, R. L., & Longnecker, M. (2016). *An Introduction to Statistical Methods & Data Analysis (7th Edn)*. Cengage Learning.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Edn)*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Singh, Y. K. (2006). *Fundamentals of Research Methodology and Statistics*. New Age International (P) Ltd., Publishers.
- VanderStoep, S. W., & Johnston, D. D. (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. Jossey-Bass.

Profil Penulis



Sisca

Penulis merupakan putri bungsu dari empat bersaudara yang lahir di Pematangsiantar pada tahun 1985. Setelah menamatkan pendidikan di sekolah menengah, penulis tidak langsung melanjutkan studi di pendidikan tinggi dan memutuskan untuk bekerja dan mencari pengalaman terlebih dahulu. Pada tahun 2009, penulis melihat adanya kesempatan untuk melanjutkan studi sambil bekerja dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan studi pascasarjana di Universitas HKBP Nommensen Medan dan berhasil memperoleh gelar Magister Manajemen pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis diangkat menjadi Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung dan ditempatkan pada Program Studi Manajemen. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis menjadi praktisi riset di bidang manajemen dan bisnis, juga menjabat sebagai *Chief Editor* di Jurnal Ilmiah Perguruan Tinggi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristekdikti. Saat ini, penulis telah berkolaborasi untuk menulis beberapa buku di bidang manajemen, manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen operasional, kewirausahaan, perilaku organisasi, dan teknologi informasi.

Email Penulis: sisca@stiesultanagung.ac.id

TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF DAN PENELITIAN KUALITATIF

Diana Triwardhani, S.E., M.M., Ph.D.

UPN Veteran Jakarta

Pendahuluan

Dalam konteks penelitian, analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data bertujuan mendapatkan informasi yang terkandung di dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Menurut Sigiyo (2012) metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian campuran atau kombinasi (*mixed method*). Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score* atau nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisa statistic. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena biasanya penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti,

dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian secara primer menggunakan paradigma postpositifisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi terhadap variable, hipotesis pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data spesifik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol, angka, atau bilangan. Pada tahap kesimpulan hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena, seerta korelasi yang ada di antaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan atau hipotesis.

2. Penelitian Kualitatif

Merupakan metode yang berfokus pada aspek pemahaman mendalam tentang suatu masalah daripada melihat masalah untuk penelitian

generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yang melibatkan memeriksa kasus dalam satu kasus karena metodologi kualitatif berpikir bahwa sifat masalah akan berbeda dari sifat masalah lainnya. Tujuan metodologi ini bukanlah generalisasi tetapi pemahaman mendalam tentang suatu masalah. Fungsi penelitian kualitatif memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.

Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian yang diterbitkan Ristekdikti, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan

Di penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian bidang sosiologi, akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang didapatkan melalui subjek penelitian. Subjek ini biasanya didapatkan dari para partisipan atau responden. Dengan begitu, nantinya peneliti bakal berusaha menjawab bagaimana pengalaman sosio-kultural manusia dibentuk lalu memberinya makna.

Proses Analisis Data Penelitian Kuantitatif

Langkah analisa data:

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

1. Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:
 - a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi. Apalagi instrumennya anonim, perlu sekali dicek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.
 - b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen).
 - c. Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item ini perlu didrop.
 - d. Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tertinggal.
2. Tabulasi
 - a. Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain
 - b. Merberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, rating scale dan sebagainya.

- c. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
 - 1) Jenis kelamin:
 - a) laki-laki diberi kode 1
 - b) perempuan diberi kode 0
 - 2) Tingkat pendidikan:
 - a) Sekolah Dasar diberi kode 1
 - b) Sekolah Menengah Pertama diberi kode 2
 - c) Sekolah Menengah Atas diberi kode 3
 - d) Perguruan Tinggi diberi kode 4
 - d. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
 - e. Memberikan kode (coding) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolah data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya didalam coding sheet (coding form), dalam kolom beberapa baris ke berapa.
3. Penerapan Data Sesuai Dengan Pendekatan Penelitian
- Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

Jenis Analisis Data Kuantitatif

Secara umum statistika dibagi menjadi dua, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Jika pada statistika deskriptif tidak ada proses generalisasi atau

penarikan kesimpulan maka statistika inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk digeneralisasikan pada populasi tempat sampel diambil (Nuryadi et al,2017). Statistika induktif merupakan nama lain dari statistika infeensil. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari sampel. Dalam statistika inferensial dibahas dua jenis statistik yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik.

Perbedaan Statistika Inferensial dengan Deskriptif

Perbedaan mencolok dalam statistik deskriptif dan statistika inferensial terletak pada peran dan kemampuannya, maksudnya sika statistik deskriptif mendeskripsikan data, maka statistik inferensial membantu peneliti membuat prediksi dari data. Dalam statistik inferensial, data diambil dari sampel dan memungkinkan peneliti membuat generalisasi terhadappopulasi. Secara umum, inferensi memiliki arti “menebak”, artinya membuat kesimpulan tentang sesuatu.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki peran sederhana namun sangat penting dalam penelitian yakni untuk mendeskripsikan kumpulan data. Dengan kata lain, teknik ini membantu memahami detail sampel Anda (bagian kecil dari populasi). Tidak seperti statistik inferensial (yang akan segera kita bahas), statistik deskriptif tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan tentang seluruh populasi. Saat menulis bab analisis, statistik deskriptif adalah rangkaian statistik pertama yang akan di bahas, sebelum beralih ke statistik inferensial. Namun, bergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan, teknik ini mungkin satu-satunya jenis statistik yang digunakan. Analisis

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi, misalnya ingin mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga BBM, ingin mengetahui sikap guru terhadap pemberlakuan UU Guru dan Dosen, ingin mengetahui minat mahasiswa terhadap profesi guru, dan sebagainya.

Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya. Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Biasanya statistik deskriptif (juga dikenal sebagai analisis deskriptif) adalah analisis tingkat pertama. Ini membantu peneliti meringkas data dan menemukan pola. Beberapa statistik deskriptif yang umum digunakan adalah:

- a. *Mean*: rata-rata numerik dari sekumpulan nilai.
- b. *Median*: titik tengah dari sekumpulan nilai numerik.
- c. *Modus*: nilai yang paling umum di antara sekumpulan nilai.
- d. *Persentase*: digunakan untuk menyatakan bagaimana suatu nilai atau kelompok responden

dalam data berhubungan dengan kelompok responden yang lebih besar.

- e. Frekuensi: berapa kali suatu nilai ditemukan.
- f. *Range*: nilai tertinggi dan terendah dalam sekumpulan nilai.

Statistik deskriptif memberikan nilai absolut. Namun, tidak menjelaskan alasan atau alasan di balik angka-angka itu. Berikut adalah contoh cara kerja statistik deskriptif ini. Dalam contoh ini, kami melihat berat badan 10 orang. Dengan kata lain sampel kami terdiri dari 10 responden.

Data set		Descriptive statistics		
Person	Weight (kg)	Statistic	Result	Formula
1	70	Mean (average)	72.4	=AVERAGE
2	55	Median	74	=MEDIAN
3	90	Standard Deviation	10.637	=STDEV.S
4	75	Variance	113.15556	=VAR.S
5	66	Skewness	-0.223701	=SKEW
6	73			
7	80			
8	58			
9	76			
10	81			

STATISTIK DESKRIPTIF

Gambar 13.1 Contoh Statistik Deskriptif

Seperti yang terlihat, statistik deskriptif ini memberi gambaran yang jelas tentang kumpulan data.

- a. Berat rata-rata adalah 72,4 kilogram.
- b. Mediannya sangat mirip, menunjukkan bahwa kumpulan data ini memiliki distribusi yang relatif simetris (yaitu bentuk kurva lonceng yang mulus).
- c. Simpangan baku 10,6 menunjukkan bahwa terdapat sebaran angka yang cukup luas (berkisar dari 55 hingga 90).
- d. Skewness -0.2 menunjukkan bahwa data sedikit miring secara negatif.

Mengapa statistik deskriptif penting

Analisis deskriptif sangat penting karena beberapa alasan:

- a. Teknik ini dapat membantu mendapatkan gambaran tingkat makro dan mikro dari data. Dengan kata lain, teknik ini membantu Anda memahami gambaran besar dan detail.
- b. Analisis kuantitatif ini membantu menemukan potensi kesalahan dalam data – misalnya, jika rata-rata jauh lebih tinggi dari yang diharapkan, atau jawaban atas pertanyaan sangat bervariasi.

Metode ini membantu menginformasikan teknik statistik inferensial mana yang dapat Anda gunakan, karena teknik tersebut bergantung pada kemiringan (simetri dan normalitas) data.

Sederhananya, statistik deskriptif sangat penting, meskipun teknik statistik yang digunakan cukup mendasar.

2. Statistik Inferensial

a. Statististik parametrik

Statistik parametrik yaitu statistik yang mengharuskan beberapa syarat terpenuhi pada parameter populasi seperti data berskala interval ataupun rasio, pengambilan sampel harus secara random, data memenuhi distribusi normal, dan data memiliki varians yang homogen.

b. Statistik nonparametrik

Statistik nonparametrik yaitu statistik yang parameter populasinya tidak perlu memenuhi syarat seperti pada statistik parametrik. Statistik non-parametric bersifat bebas sebaran dan lebih sering menggunakan skala nominal dan ordinal

yang secara umum memang tidak berdistribusi normal

Statistika Inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Statistika inferensial disebut juga statistik induktif atau statistik penarikan kesimpulan, hal itu karena kesimpulan dapat diambil setelah melakukan pengolahan serta penyajian data dari suatu sampel yang diambil dari suatu populasi.

Sehingga agar dapat memberikan cerminan yang mendekati sebenarnya dari suatu populasi, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam statistika inferensial.

Berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial terbagi ke dalam dua bagian:

a. Analisis Korelasional

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.
- 2) Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Misalnya penelitian tentang hubungan antara jumlah sales dengan volume penjualan. Jumlah sales merupakan variabel bebas (X) dan volume penjualan sebagai variabel terikat (Y).

Contoh penelitian yang berupaya untuk mencari korelasi antar variabel di antaranya adalah:

- 1) Hubungan antara jumlah sales dengan volume penjualan perusahaan
- 2) Hubungan antara penghasilan orang tua, dan motivasi belajar dengan prestasi belajar
- 3) Pengaruh tayangan media televisi terhadap minat belajar anak.

Banyak sekali teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis korelasional ini, baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan masing-masing teknik analisis tersebut sangat tergantung pada jenis skala datanya.

b. Analisis Komparasi

Analisis komparasi adalah teknik analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi dua buah kelompok atau lebih. Teknik analisis yang digunakan juga cukup banyak, penggunaan teknik analisis tersebut tergantung pada jenis skala data dan banyak sedikitnya kelompok.

Fungsi Statistika Inferensial

Statistika Inferensial atau induktif adalah statistik bertujuan menaksir secara umum suatu populasi dengan menggunakan hasil sampel, termasuk didalamnya teori penaksiran dan pengujian teori. Statistika Inferensial digunakan untuk melakukan:

1. Generalisasi dari sampel ke populasi.
2. Uji hipotesis

Statistik Parametrik adalah bagian dari statistik inferensial yang mempertimbangkan nilai dari satu atau lebih parameter populasi dan digunakan untuk menguji hipotesis yang variabelnya terukur.

Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal, serta mensyaratkan data harus berdistribusi normal, homogen, linear dan data random sampling.

Jenis Statistik Parametrik

1. Uji t (T-test)
2. Anova
3. Regresi
4. Korelasi
5. Analisis Jalur
6. dan lain-lain.

Statistik non-Parametrik

Statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya.

Tes non parametrik tidak menuntut pengukuran sekuat yang dituntut tes statistik parametrik. Sebagian besar tes non parametrik dapat diterapkan untuk data dalam skala ukur ordinal dan beberapa yang lain dapat diterapkan untuk data dalam skala ukur nominal.

Jenis Statistik Non Parametrik

1. Uji Tanda (Sign Test)
2. Rank sum test (Wilcoxon)
3. Rank Correlation test

4. Fisher probability exact tes
5. Chi Square
6. dan lain-lain.

Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: Penyelidikan apa pun yang tidak menggunakan prosedur statistik sekarang disebut "kualitatif", seolah-olah ini adalah label kualitas itu sendiri. Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Hal ini tentunya untuk mempermudah dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan perhitungan dan prosedur analisis statistika. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Alasan memilih metode kualitatif

Sale, et al. (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh dan mewakili paradigma yang merefleksikan sudut pandang atas realitas. Lebih lanjut, Kasinath (2013) mengemukakan ada tiga alasan untuk

menggunakan metode kualitatif, yaitu (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (*a researcher's view of the world*), (b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*), dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*). Sementara itu, menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya.

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya. Creswell (2016) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

1. Peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
2. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.
3. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
4. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.

5. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
6. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.
7. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

Objek penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi olehnya. Penelitian kualitatif tidak secepat riset kuantitatif dalam penganalisisan data. Pada riset kuantitatif, data mentahnya langsung siap diolah. Tapi, data di riset kualitatif, memerlukan proses sistematis yang lebih mendalam. Contoh riset kuantitatif, misalnya, penelitian guna menjawab masalah kenapa sebagian masyarakat yang tinggal di lereng gunung berapi, enggan diungsikan saat gunung meletus. Riset kualitatif akan menjawab persoalan tersebut serta mendalami makna "gunung," "bencana," hingga "kehidupan" dan aspek lainnya dari warga yang memilih tidak mengungsi.

Analisis data di penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk mendapat pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dalam dijelaskan bahwa dalam riset kualitatif, ada empat tahapan yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Secara berurutan, analisis data dalam riset kualitatif dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, displai data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif

menyatu di aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Adapun penjelasan mengenai empat tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data Proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen, hingga fokus discussion group.
2. Reduksi data dan kategorisasi data Dalam tahap ini, data-data mentah akan disaring. Peneliti memilih data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Data kualitatif bisa diperoleh dari wawancara dan observasi. Sehingga, pemilahan diperlukan untuk memudahkan kategorisasi data. Jadi, data yang telah disaring akan dikategorikan sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam penelitian, data dibagi berdasarkan kategori informan atau lokasi penelitian.
3. Displai data Usai data direduksi dan dikategorisasi, selanjutnya masuk ke displai data. Dalam tahapan proses itu, peneliti merancang deretan dan kolom sebuah metriks data kualitatif, dan menenukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan di kotak-kotak metriks itu. Contohnya, yaitu data disajikan dengan naratif, bagan, flow chart, diagram, dan sebagainya. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca.
4. Penarikan kesimpulan Setelah tiga proses tersebut terlampaui, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian.

Bahasa yang dipakai untuk memaparkan kesimpulan juga mesti mudah dipahami tanpa berbelit-belit.

Untuk analisis data sendiri, terdapat empat permasalahan yang ditemui dalam menganalisis data (Li & Seal, 2007), yaitu:

1. Menghubungkan, ditandai dengan kebutuhan untuk membangun hubungan yang ketat dan valid antara pernyataan yang dibuat oleh peneliti dan data aktual.
2. Memisahkan, ditandai dengan kebutuhan untuk memisahkan kategori peserta (analisis emic) dari kategori peneliti (analisis etik) dan dari pandangan penulis lain.
3. Kontras, ditandai dengan saran untuk mengadopsi pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi fitur atau perbedaan reguler di seluruh pengaturan.
4. Kuantifikasi, ditandai dengan saran tentang menghitung atau menetapkan ukuran pemilihan data yang diperlukan untuk mempertahankan argumen.
5. Menghapus, ditandai dengan saran untuk menyingkirkan materi yang tidak relevan.

Perbedaan Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (*how many, how much*)”. Sementara itu, Tailor (sebagaimana dikutip dalam tulisan Basri, 2014) mengemukakan perbedaan penelitian dengan pendekatan metode kualitatif dan pendekatan metode kuantitatif, antara lain sebagai berikut:

Tabel 13.1 Perbedaan Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif

No	Kuantitatif	Kualitatif
1	Sampel yang memadai, berdasarkan teori " <i>central limit theorem</i> " (data dianggap terdistribusi normal).	Sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual.
2	Kajian pustaka pada awal studi.	Kajian pustaka pada akhir studi.
3	Data dikumpulkan melalui instrumen yang berdasarkan variabel yang telah ditentukan.	Menekankan pada pengorganisasian, pengkoordinasian, dan mensintesa jumlah data yang banyak.
4	Kontrol yang objektif atas bias replikasi dan reliabel.	Bersifat subjektif atas data individual dan muatan nilai.
5	Bersifat deduktif.	Bersifat induktif
6	Menguji teori	Mengembangkan teori
7	Mengambil kesimpulan berdasarkan orientasi output data	Mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses
8	Penjelasan didapat dari interpretasi data-data numerik	Komplek dan pengalaman yang kaya (berisi), terlepas dari data-data numerik
9	Reliabilitas dan validitas diketahui	Reliabilitas dan validitas tidak diketahui
10	Perangkat pengukuran yang standar	Perangkat pengukuran tidak standar

11	Intervensi, tidak ada keterlibatan partisipan	Keterlibatan partisipan
12	Mengikuti metode ilmiah dengan menggunakan HO + HA untuk menerima, menolak, membuktikan, atau tidak menerima hipotesis.	Tidak mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, mencari makna dan substansi.
13	Data numerik	Data naratif – kata-kata untuk menggambarkan kompleksitas
14	Menggunakan berbagai macam variasi instrumen	Pada prinsipnya menggunakan observasi dan interview
15	Dengan asumsi realitas yang stabil (statis)	Dengan asumsi realitas yang dinamis
16	Berorientasi pada verifikasi	Berorientasi pada penemuan
17	Menganalisis realitas sosial melalui variabel	Melaksanakan observasi holistik dari total konteks dalam kejadian-kejadian sosial
18	Menggunakan metode statistik untuk menganalisis data	Menggunakan analisis induksi untuk menganalisis data
19	Mempelajari populasi atau sampel yang merepresentasikan populasi	Studi kasus

Rangkuman

Penelitian kuantitatif adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menggunakan statistik baik statistic deskriptif, parametric maupun non-parametric. Bersifat deduktif dengan menguji teori, penjelasan didapat dari interpretasi data-data numeric.

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Selanjutnya, masing-masing pendekatan metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif) memiliki keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian juga tergantung pada fenomena yang ingin diteliti.

Daftar Pustaka

- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1/2), 25-26
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Creswell, J.W. (2016). *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches*. Second Edition. Sage Publications – California.
- Kasinath, H. M. (2013). Understanding and using qualitative methods in performance measurement. *Journal of Educational Studies, Trend and Practices*, 3(1), 46-57.
- Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work. *Qualitative Health Research*, 17, 1442–1452. <https://doi.org/10.1177/1049732307306924>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*. DOI: 10.1177/0267659114559116
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Nuryadi, et al. (2017). *Dasar-dasar Statistic Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Sale, M. J., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). Revisiting the quantitative-qualitative debate: Implication for mixed-method research. *Quality and Quantity*, 36(1), 43-53.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them? *Health Services Research* 34:4 Part II (December 1999).

Profil Penulis



Diana Triwardhani

Penulis berasal dari Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten, Masa kecil dihabiskan di kota kelahiran sehingga pendidikan dari SD Mardiyuana, SMPN 1 dan SMAN 1 semua di Rangkasbitung. Kemudian hijrah ke Jakarta dengan melanjutkan kuliah, semua di Jakarta, kecuali S3 di Malaysia. Saat ini bekerja sebagai dosen di UPN Veteran Jakarta.

Email: diana.wardhani@upnvj.ac.id

- 1 KONSEP DASAR PENELITIAN ILMIAH
Dr. Marisi Butarbutar, S.E., M.M.
- 2 IDENTIFIKASI PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN
Dr. Hastin Umi Anisah, S.E., M.M.
- 3 METODE PENELITIAN DESKRIPTIF
Dr. Drs. Bestadrian Prawiro Theng, M.M., MBA.
- 4 METODE PENELITIAN EKSPERIMEN
Christina Yanita Setyawati, S.E., S.Pd., M.M.
- 5 PENELITIAN EVALUASI
Drs. Nobelson, M.M.
- 6 PENELITIAN KUANTITATIF
Prima Yustitia Nurul Islami, S.KPm., M.Si.
- 7 PENELITIAN TINDAKAN
Dr. Indah Purnama Sari, S.E., M.Pd.
- 8 METODE SURVEI
Dr. Sufyati HS, S.E., M.M.
- 9 PENELITIAN KUALITATIF
Dr. Dermawan Waruwu, M.Si.
- 10 VARIABEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN
Dr. Ir. Kasful Anwar, A.Pi., M.Si.
- 11 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN TEKNIK PENGUKURAN
PENELITIAN
Taufiqulloh Dahlan, S.Pd., M.Pd.
- 12 POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING
Sisca, S.E., M.M.
- 13 TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF DAN PENELITIAN
KUALITATIF
Diana Triwardhani, S.E., M.M., Ph.D.

Editor :

Acai Sudirman, S.E., M.M.

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id

